

WATIMPRES: KEPALA DAERAH SEBAIKNYA BELAJAR DARI AL-ZAYTUN

# BERITA INDONESIA®

EDISI 65 TAHUN IV ★ MARET 2009

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)



**AWAS!**

# RACUN POLITIK UANG

Tersedia

# BIBIT SORGUM VARIETAS NASIONAL DI AL-ZAYTUN



## VARIETAS : NUMBU

Umur : 105 - 110 hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000

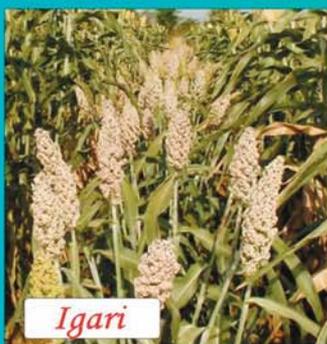


## VARIETAS : KAWALI

Umur : 110 Hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000



## VARIETAS : IGARI

Umur : 75 - 80 hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000



Sampul  
desain:esero  
karikatur:dendy

Edisi No.65/Th.IV/Maret 2009

DARI REDAKSI ..... 4  
 VISI BERITA ..... 5  
 SURAT PEMBACA ..... 6  
 BERITA TERDEPAN ..... 8  
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA ..... 11

**BERITA UTAMA**

**PARPOL MENGEJAR MIMPI | 14**

Persaingan antarpol pada Pemilu 9 April 2009 diperkirakan semakin ketat dibanding Pemilu 2004 dan 1999. Sebanyak 38 partai nasional dan enam partai lokal Aceh bersaing, mengejar mimpi. Umumnya partai lama menargetkan 20 sampai 40% suara. Begitu pula partai baru menargetkan 5 sampai 20% suara, paling rendah lolos syarat parliametary threshold (PT) 2,5%.



**Caleg, Lebih dari Mimpi** ..... 18  
**Racun Politik Uang** ..... 19  
**Demokrat Percaya Diri, Golkar** ..... 22  
**Persaingan Pemilu 2009 Sangat Ketat** ..... 24  
**RepublikaN Andalkan Lima Elemen** ..... 27  
**Saatnya Rakyat yang Berdaulat** ..... 28  
**Mengandalkan Kekuatan Para Caleg** ..... 29

**BERITA KHAS**  
 Aku Beriklan, Maka Aku Penting ..... 30

**LETERA**

**Al-Zaytun Sumber Inspirasi (03)**  
**Watimpres: Kepala Daerah Sebaiknya Belajar dari Al-Zaytun LABORATORIUM INDONESIA KUAT**  
 Bagaimana membangun Indonesia supaya kuat? Lembaga pendidikan Islam modern Al-Zaytun (pesantren spirit but modern system), sangat baik digunakan sebagai sumber inspirasi. Bahkan tidak sekadar sumber inspirasi, kampus ini layak disebut sebagai Laboratorium Indonesia Kuat. Sehingga sangat pantas, jika Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) Prof. Dr. Ir. Radi A Gany mengatakan sebaiknya setiap kepala daerah (bupati, walikota dan gubernur) lebih dulu belajar dari Al-Zaytun sebagai bekal dalam melaksanakan tugas. .... 41

**BERITA POLITIK**  
 Riu Rendah Wacana Capres ..... 32

**BERITA TOKOH**  
 Dongeng Seorang Suyadi ..... 44

**BERITA NASIONAL**  
 Pembentukan Protap Harapan Siapa? ..... 50

Pilih Komodo Jadi Ikon Indonesia ..... 55

**BERITA HUMANIORA**



Rasio yang Tergadaikan ..... 56

**BERITA IPTEK**



Tiada Hari Tanpa FB ..... 58  
 Ditekan Langsung Online ..... 61

**BERITA FILM**  
 Anjing Geladak yang Mengkilap ..... 62

**BERITA MUSIK**  
 Album "Semua Ini Sendiri" ..... 63  
 Kembalinya Anak yang Hilang ..... 63  
 Musik Era Krisis ..... 64

**BERITA BUKU**  
 Risalah Takdir ..... 66

**PEMIMPIN UMUM:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**PEMIMPIN REDAKSI:**

Ch Robin Simanullang

**REDAKTUR SENIOR:**

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

**IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):**

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

**REDAKTUR:**

Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

**SEKRETARIS REDAKSI**

Bantu Hotsan

**STAF REDAKSI:**

Nawawi, Ikhwan Triatmo, Sarjiman,

Doan Adikara Pudan, Budi Rahardjo

**WARTAWAN FOTO:**

Wilson Edward

**KARIKATURIS:**

Dendy Hendrias

**KONTRIBUTOR:**

Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,

Retno Handayani

**DESAIN GRAFIS:**

ESERO Design, Arief Maulana

**BIRO REDAKSI:**

Medan: Bontor Simanullang, Jawa Barat: Ade

Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Prana Citra,

Herman Efendy, Tarakan: Sudirman Leonard Pohan,

Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland),

Rukyal Basri (Philadelphia)

**PENERBIT:**

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

**KOMISARIS:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:**

Ch Robin Simanullang

**WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:**

Samsuri

**IKLAN DAN PROMOSI:**

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu, Budi Rahardjo

**KEUANGAN DAN UMUM:**

Mangatur Lorieclide Paniroy

**SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:**

Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

**ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:**

Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474

Fax. (021) 83787235

**IKLAN: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No.**

32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 -

32195353

**E-MAIL:**

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

**WEBSITE:**

www.beritaindonesia.co.id

**ISSN: 1907-977X**

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

**PERCETAKAN:**

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



Partai Republika Nusantara (Republikan) mengandalkan lima unsur elemen masyarakat yakni tokoh masyarakat, pendidikan, transportasi, kesehatan dan TNI/Polri.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,  
Salam Sejahtera,*

**Sidang Pembaca,**

Pesta demokrasi tinggal menghitung hari. Tak hanya sekadar rutinitas lima tahunan yang tanpa makna, pemilu adalah momen bagi masyarakat Indonesia untuk memilih para wakil terbaiknya untuk berjuang dalam wadah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Memilih dengan cerdas berarti jeli melihat para caleg yang ada apakah mereka memiliki integritas diri, komitmen, idealisme, visi (bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), serta bersih dan tulus (hati, pikiran, dan kelakuannya). Jika ciri-ciri itu ada, mereka patut dipilih.

Hal penting lain yang perlu diwaspadai menjelang pesta demokrasi adalah kelompok yang gencar melakukan politik uang. Tindakan amoral ini memiliki daya rusak yang semakin mengerikan dalam proses demokratisasi di Indonesia. Kini saatnya bangkit menolak politik uang demi menuntaskan praktik korupsi dan suap di rumah rakyat agar terjadi perubahan menuju perbaikan bagi Indonesia tercinta.

Pada Pemilu 9 April 2009 yang diikuti oleh 38 partai nasional, diprediksi akan terjadi persaingan ketat. Partai-partai lama dan baru berlomba-lomba mencapai target suara. Namun, perkiraan Berita Indonesia hanya 8-12 partai yang akan lolos parlementary threshold (PT) 2,5% seperti yang ditetapkan KPU. Selebihnya, ada 26-30 partai diprediksi 'keok' alias tidak lolos PT. Untuk itu, pada Berita Utama kali ini kami mengangkat topik 'Parpol Mengejar Mimpi'.

Dalam rubrik Lentera, kami mengetengahkan 'Al-Zaytun : Laboratorium Indonesia Kuat'. Lembaga pendidikan Islam modern ini memiliki visi Indonesia Kuat yang secara singkat berisi : pendidikan dan kesehatan terlayani, sandang-pangan tercukupi, papan dan energi terpenuhi. Visi yang sudah diimplementasikan ini membuat Al-Zaytun sebagai sumber inspirasi dalam pembangunan. Tak berlebihan, jika Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) Prof. Dr. Ir. Rady A Gany mengatakan sebaiknya setiap kepala daerah belajar dari Al-Zaytun sebagai bekal dalam melaksanakan tugas.

Di rubrik Berita Khas, kami mengulas serba-serbi atribut kampanye caleg yang terpampang hampir di tiap sudut kota. Isinya cenderung standar, tidak kreatif, dan tidak melibatkan calon pemilih sebagai bagian dari kekuatan yang akan dipilih.

Berita menarik lainnya dapat Anda baca pada Berita Iptek berjudul 'Tiada Hari Tanpa FB'. Situs jejaring sosial yang digandrungi lebih dari 175 juta orang ini terus menuai penggemar setiap harinya. Selanjutnya pada Berita Musik, kami coba mengulas kemunculan band-band baru di dunia musik Tanah Air bak jamur di musim hujan. Sedangkan pada Berita Humaniora kami sajikan ramainya praktik dukun cilik Ponari sebagai bukti lemahnya moral dan ekonomi masyarakat.

Akhir kata, selamat membaca dan semoga pembaca berkenan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

# Pilih dengan Cerdas

**P**emilihan Umum (Pemilu) sebuah sarana demokrasi yang teramat penting untuk memilih putera-puteri terbaik bangsa menjadi wakil rakyat. Agar hasilnya (mereka yang terpilih) memiliki integritas diri, komitmen, idealisme dan visi (bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), serta bersih dan tulus (hati, pikiran dan kelakuannya), kiranya rakyat sebagai pemegang hak memilih, pemilik suara dan kedaulatan memilih, secara tulus menggunakan haknya dengan cerdas.

Harapan ini kita kemukakan setelah melihat kinerja, komitmen, dan perilaku para wakil rakyat, anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang terhormat saat ini, sungguh menyedihkan. Sangat banyak diwarnai peristiwa aib, korup, malas, angkuh, serta mementingkan diri dan kelompoknya.

Sudah amat sering kita menyaksikan anggota dewan yang terhormat ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), jaksa dan polisi karena korupsi dengan berbagai modus. Juga beberapa dikabarkan berselingkuh, malas dan ngantuk mengikuti rapat. Sering bicara arogan dan ngelantur. Sungguh memprihatinkan, sehingga anggota dewan yang baik pun jadi ikut tercemar dan mungkin sulit menunjukkan integritasnya. Mereka ini adalah hasil pilihan rakyat sebelumnya (Pemilu 2004).

Kini, dalam beberapa hari menjelang masuk bilik suara menentukan pilihan pada Pemilu legislatif, 9 April 2009, kita kiranya jangan lagi terperosok masuk ke lubang yang sama akibat kesalahan dan kecerobohan memilih orang dan partai yang salah. Kesalahan kita mungkin timbul akibat kekurangjelian menilai perilaku para caleg dan petinggi partai peserta pemilu.

Kita berharap bahkan berkeyakinan, semua partai politik (Parpol) peserta Pemilu 2009 ini punya visi, misi dan program demi kesejahteraan rakyat, kemajuan bangsa dan negara. Di atas sudut pandang positif inilah, kita menentukan pilihan. Tapi, kita tidak bisa terlena pada konsep dan janji indah tanpa mencermati dengan cerdas, sejauhmana integritas diri, komitmen, idealisme dan visi (bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), kebersihan dan ketulusan (hati, pikiran dan kelakuan) mereka, baik pribadi caleg maupun parpol.

Salah satu indikasi kuat yang menunjukkan seseorang (calon legislatif) itu punya integritas adalah tidak menjalankan politik uang. Di samping itu, selain bersih dari politik uang,

juga jujur, dan punya motivasi untuk membela kepentingan banyak orang. Mereka memiliki motivasi kuat untuk mengabdikan diri, berperan sebagai anggota legislatif yang mempunyai 3 (tiga) fungsi dasar yaitu fungsi anggaran, fungsi pembuatan kebijakan (legislasi) dan fungsi pengawasan.

Sementara, mereka (Caleg) yang punya motivasi mencari pekerjaan atau ingin mengejar status sosial dan kesempatan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf ekonomi dan kekuasaan, sehingga menghalalkan segala cara agar terpilih jadi anggota dewan, adalah kelompok yang perlu diwaspadai. Mereka pastilah berharap, setelah duduk sebagai anggota dewan yang terhormat, akan mendapat berbagai fasilitas dan kemudahan untuk balik modal berlipat-lipat. Kecenderungan mereka ini berharap bisa kebagian kesempatan korupsi, walaupun akhir-akhir ini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sudah menangkapi beberapa anggota DPR dan DPRD yang

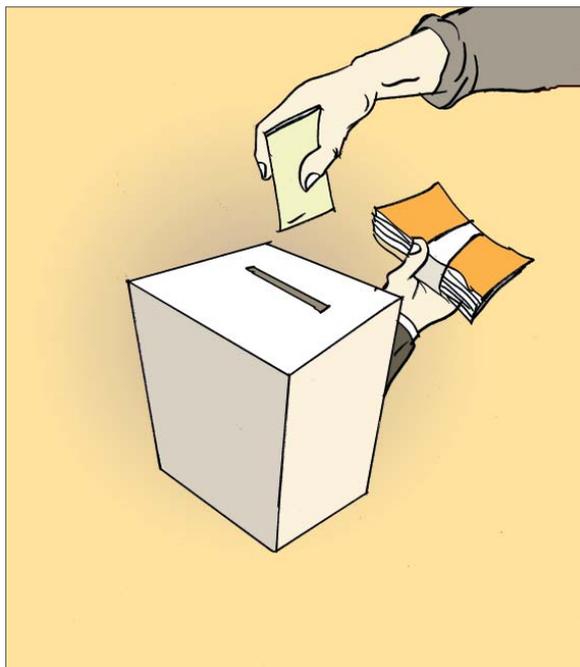
ketahuan terlibat korupsi. Mereka yang tertangkap itu dipandang hanya ketiban sial. Sementara yang tidak ketahuan, ya, tidak tertangkap!

Mereka ini gencar melakukan politik uang. Membagi-bagi uang dan pemberian dalam bentuk lain kepada para konstituen, agar dipilih. Politik uang ini memiliki daya rusak yang semakin mengerikan dalam proses demokratisasi di Indonesia. Demokrasi yang diharapkan harus bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat, malah melahirkan koruptor-koruptor yang akan mengisap uang rakyat.

Sehubungan dengan itu, salah satu tanda kecerdasan kita dalam menentukan pilihan, kiranya pilihan kita berada dalam prinsip dan tataran antipolitik uang. Marilah kita pilih calon wakil rakyat yang bersih dari politik uang. Kita pilih caleg

yang berani melakukan perubahan demi perbaikan, dengan tidak melakukan *money politic*, tetapi berkemauan melakukan *silah al-rahmi* yang berkesinambungan dengan rakyat.

Mari kita bangkitkan kesadaran antipolitik uang, menolak politik uang! Sebab pilihan yang didasarkan pada politik uang berarti menjual harga diri dan ikut menyuburkan praktik korupsi dan suap-menyuap di masyarakat secara luas. Dengan pilihan yang antipolitik uang, berarti kita juga ikut membangun rumah rakyat (DPR) yang dihuni putera-puteri bangsa pilihan untuk menyalurkan aspirasi rakyat, dan demi kesejahteraan rakyat. *Redaksi*





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• email : redaksi@berindo.com  
• surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840  
Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474 Fax. (021) 83787235

### Hati-Hati Dengan Politik Uang

Hajatan demokrasi kian dekat. Semua caleg berusaha mencari calon pemilihnya dengan berbagai trik dan cara agar mendapat suara terbanyak. Bahkan tindakan menghalalkan segala cara dalam setiap hajatan politik, seperti money politics (politik uang) selalu ada. Marilah kita dengan hati yang jujur dan kebulatan tekad melenyapkan politik uang. Kita cari caleg yang bermutu, berprestasi, serta punya dedikasi tinggi terhadap nasib rakyat. Tinggalkan KKN dan hancurkan politik uang demi menuntaskan pemberantasan KKN di negeri ini. Dukung caleg

berprestasi, jujur, adil, dan punya komitmen tinggi terhadap rakyat kecil.

WISNU WIDJAJA  
wisnuwidjaja2003@yahoo.com

### Muka DPR Kembali Tercoreng

Integritas lembaga perwakilan rakyat makin terpuruk. Skandal demi skandal, mulai dari pelecehan seksual hingga korupsi terus terkuak dan makin mencoreng muka para anggota dewan yang terhormat itu. Baru-baru ini, anggota Fraksi PAN, Abdul Hadi Jamal, tertangkap basah oleh KPK saat menerima suap sebesar Rp1 miliar di daerah Karet, Jakarta Selatan. Moral para wakil rakyat kita memang sudah rusak. Tak ada rasa malu dan jera dalam melakukan tindak korupsi. Budaya korupsi anggota DPR sebagian mungkin karena hobi. Sebagian lagi pakai teori aji mumpung. Mumpung menjabat dan ada kesempatan, kenapa tidak. Maklum saja, dari awal pemilihan mereka sudah menghabiskan banyak uang untuk mendapatkan target suara terbanyak. Mereka tak pernah puas, setelah mendapat kursi panas mereka berlomba-lomba memperkaya diri. Janji kosong selama kampanye ingin mensejahterakan rakyat hanya isapan jempol semata. Koruptor harus dihukum seberat-beratnya. Jangan

biarkan virusnya menulari seluruh aparat di negeri tercinta ini. Tampuk pimpinan tertinggi sampai terendah harus sama-sama memerangi korupsi di setiap instansi, baik pemerintah maupun swasta. Bayangkan majunya Indonesia tanpa korupsi. Indah bukan?

RAHAYU S  
rahayu\_s@yahoo.com

### KPU Harus Optimalkan Sosialisasi Pemilu

Menjelang pelaksanaan Pemilu 2009, masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara memilih. Celakanya lagi, perangkat pemerintahan desa, camat juga tidak tahu bagaimana mekanisme cara memilih dalam pemilu nanti. Situasi ini akibat kurangnya sosialisasi pemilu baik ke masyarakat maupun aparat desa dan kecamatan. Banyak kalangan menilai bahwa sosialisasi oleh KPU sangat minim. Menanggapi hal itu, KPU melakukan silaturahmi dengan pimpinan redaksi berbagai media guna meminta bantuan dalam sosialisasi pemilu. Simulasi-simulasi cara memilih di berbagai tempat dan waktu harus segera dilakukan baik oleh KPU pusat maupun KPU di daerah. Karena kurangnya sosialisasi akan berpengaruh kepada kualitas pelaksanaan Pemilu 2009. Pemahaman tata cara memilih akan meningkatkan partisipasi masyarakat serta mengurangi kesalahan memilih yang menjadikan adanya suara tidak sah. Sebenarnya sosialisasi bukan hanya tanggung jawab KPU dan pemerintah, melainkan tanggung jawab seluruh elemen bangsa.

PRIBADI SANTOSO  
pribadis@plasa.com

### Nalar Terkalahkan Oleh Batu Ajaib

Fenomena dukun cilik Ponari sungguh mencengangkan, walaupun telah memakan korban meninggal dan sempat dilarang berpraktik oleh pihak kepolisian setempat. Kenyataannya, masyarakat tetap membludak mendatangi tempat tinggal Ponari. Walaupun tidak memperoleh celupan batu petir Ponari, apa saja yang berkaitan dengan Ponari mereka gunakan, seperti air bekas mandi Ponari. Ponari bukan menjadi alasan masyarakat tidak mampu berobat ke dokter. Faktanya masyarakat yang berkunjung ke dukun Ponari bukan hanya warga setempat, tetapi juga warga daerah lain yang memerlukan ongkos cukup besar untuk sampai ke lokasi plus biaya tak terduga lainnya. Namun, rasionalitas masyarakat yang berkunjung ke dukun Ponari sudah tidak digunakan.

FATHIMAH AZAHRA  
f\_zahra@plasa.com

*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*

Telah berpulang ke rahmatullah

**Bapak Buang**

(Tutup usia 74 tahun)

Ayahanda dari Samsuri

(Wakil Pemimpin Perusahaan Majalah Berita Indonesia)

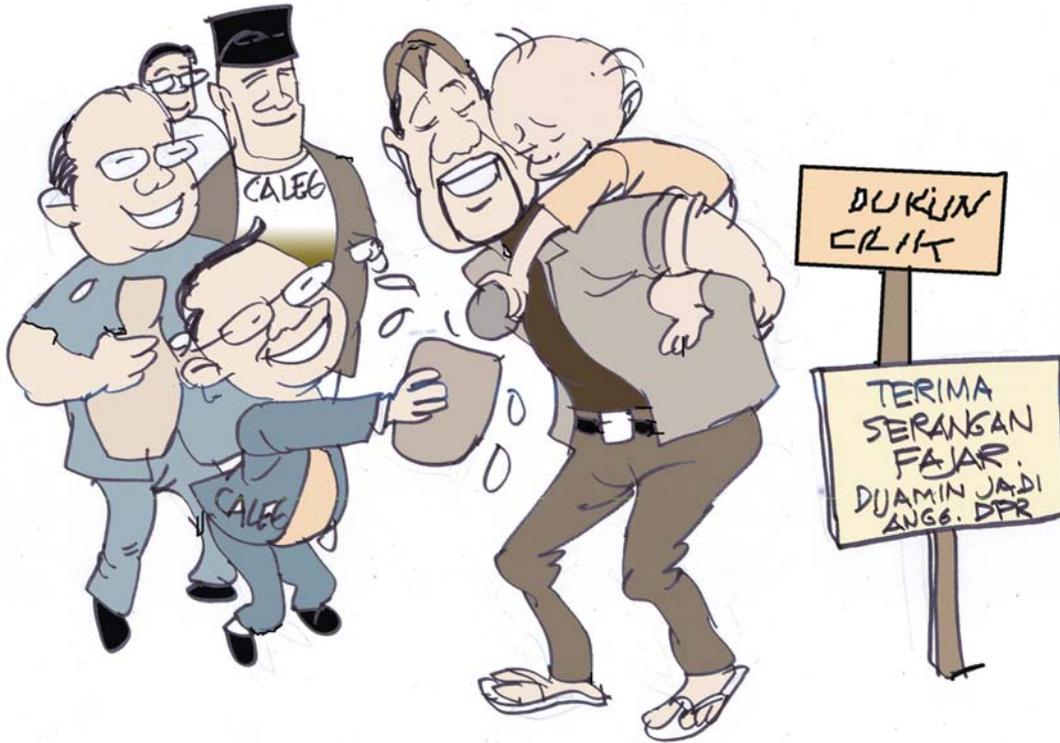
Pada hari Rabu, 25 Februari 2009,  
di Surabaya

*Semoga arwah almarhum diterima di sisi Allah SWT,  
dan bagi keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran.*

dari:

Pimpinan, staf dan karyawan  
Majalah

**BERITA INDONESIA**



## Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

**BANDA ACEH** : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **PANGKAL PINANG**: Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedung Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar. **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi\_calebaswustho@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggalik No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009. **JAWA BARAT** : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

# Polisi Digoyang Orang Dalam

Perkara dugaan pemalsuan DPT di Bangkalan dan Sampang semakin melebar.

**P**ilkada Jawa Timur yang berlangsung beberapa bulan lalu masih menyisakan sejumlah persoalan. Kasus dugaan daftar pemilih tetap (DPT) fiktif atau ganda saat Pilkada Jawa Timur kembali ramai dibicarakan. Hal itu dipicu oleh pernyataan mantan Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Inspektur Jenderal Pol Herman S. Sumawiredja, Senin (16/3) yang secara terbuka mengungkapkan kekecewaannya atas intervensi Mabes Polri terhadap perkara dugaan pemalsuan DPT di Bangkalan dan Sampang.

Menurutnya, Mabes Polri menghentikan pemrosesan kasus pemalsuan DPT yang sebelumnya telah menetapkan Ketua KPUD Jatim, Wahyudi Purnomo, sebagai tersangka. Herman mengatakan kekecewaannya karena kasus DPT fiktif yang dinilainya berjalan mundur. Herman lalu mengajukan pengunduran diri dari kepolisian.

Menurut Herman, perkara dugaan pemalsuan DPT di Sampang dan Bangkalan yang dilaporkan kubu Khofifah Indar Parawansa-Mudjiono (Kaji) itu harus dituntaskan. Bilamana Mabes Polri menyatakan tidak cukup bukti hingga perkara harus dihentikan, mestinya dinyatakan di depan publik. Herman mengatakan kasus ini adalah perkara pidana politik, pemalsuan politis bukan pidana biasa.

Kapolri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri kemudian menyatakan tidak ada intervensi dalam penanganan kasus dugaan kecurangan dalam pilkada dan juga penggantian Pol Herman S Sumawiredja tidak terkait hal tersebut. Hal tersebut disampaikan Kapolri menanggapi pengunduran diri Herman S Sumawiredja dari dinas kepolisian dengan alasan kecewa terhadap keputusan Kapolda Jatim Irjen (Pol) Anton Bachrul Alam dalam penanganan kasus tersebut. Ia menjelaskan penggantian Herman dari jabatan Kapolda Jatim semata-mata karena yang bersangkutan akan memasuki masa pensiun pada Mei 2009 mendatang.

Bambang Hendarso Danuri juga mengakui, penyidikan kasus pemalsuan daftar pemilih tetap (DPT) Pilkada Jatim putaran ketiga di Kabupaten Bangkalan dan Sampang, belum pernah terjadi. Namun, pada 19 Maret 2009, Kapolri mengatakan Polri menerima faksimile dari KPU dan Panwaslu Jatim. Isinya menerangkan



Mantan Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Inspektur Jenderal Pol Herman S. Sumawiredja, secara terbuka mengungkapkan kekecewaannya atas intervensi Mabes Polri terhadap perkara dugaan pemalsuan DPT di Bangkalan dan Sampang.

laporan pasangan Khofifah Indar Parawansa-Mujiono (Kaji) atas pelanggaran pemilu tidak bisa dibuktikan. Dalam dokumen DPT yang diduga dipalsukan dan dijadikan barang bukti tim Kaji ke penyidik, kata Kapolri, juga tidak terdapat otentifikasi dari pejabat berkepentingan. Dengan begitu telah gugur demi hukum. "Tidak ada intervensi, sudah saya katakan. Kalau satu kasus belum dilakukan penyelidikan, apa bisa dinyatakan tersangka," paparnya.

Ketika bertemu dengan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Megawati Soekarnoputri, Herman membantah tuduhan sejumlah pihak kalau dirinya sedang berpolitik. Dia hanya berharap kejadian dugaan manipulasi daftar pemilih tetap (DPT) di Jatim tidak terjadi pada pemilu 2009. Herman juga mengaku dia diminta menjelaskan soal perkara dugaan pemalsuan DPT di Bangkalan dan Sampang dalam Pemilihan Kepala Daerah Jatim kepada sejumlah ketua partai politik.

Adanya dugaan manipulasi daftar pemilih tetap (DPT) di Jatim membuat banyak pihak merasa khawatir dengan Pemilu 2009 yang akan dihelat 9 April.

Sekjen PDI-P Pramono Anung menyampaikan temuan manipulasi DPT Pemilu legislatif 2009 di Trenggalek, Magetan, dan Ngawi Jawa Timur. Manipulasi antara lain menggunakan modus nomor induk kependudukan (NIK) yang digandakan untuk beberapa pemilih serta pemilih dengan NIK dan nama sama, tetapi tempat tanggal lahir serta alamat berbeda.

Sementara itu, terkait dengan DPT yang belum kelar dan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam Pemilu 2009, Menteri Dalam Negeri Mardiyanto mengatakan, pemerintah sedang memonitor dan segera melakukan koordinasi dengan KPU.

Semua berharap agar Pemilu 2009 kali ini dapat berjalan dengan baik. Kasus DPT Pilkada Jatim harus dituntaskan secara transparan kepada publik dan bisa dijadikan momentum yang baik untuk instropeksi. Pesta demokrasi mau di bawa ke mana, sejauh mana kejujuran dan keadilan dalam berdemokrasi kita. Sudah murnilah demokrasi kita memperjuangkan kepentingan bangsa. Demokrasi bukanlah unjuk kekuasaan, demokrasi adalah unjuk kebersamaan. ■ HTS

## Gaji Terendah PNS Jadi Rp 1,040 Juta

**15/02** - Ketentuan gaji PNS yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2009 tentang Perubahan Kesebelas PP No 7/1977 tentang Peraturan Gaji PNS dipublikasikan oleh Departemen Keuangan di Jakarta. Dalam PP itu tertulis gaji terendah bagi PNS golongan IA dengan masa kerja nol tahun naik menjadi Rp 1,040 juta per bulan, sebelumnya Rp 910.000 per bulan. Sedangkan gaji tertinggi untuk PNS golongan IVE dengan masa kerja 32 tahun naik menjadi Rp 3,4 juta per bulan, sebelumnya Rp 2,91 juta per bulan. Kenaikan besaran gaji PNS sebesar 15 persen pada 2009 berlaku sejak awal tahun ini. Selain kenaikan gaji, PNS, anggota Polri, prajurit TNI, dan para pensiunan PNS, TNI serta Polri juga akan mendapat gaji ke-13.

## MK Tolak Uji Materi UU Pilpres

**17/02** - Harapan sejumlah tokoh untuk dapat maju dalam pemilihan presiden (pilpres) mendatang dari jalur independen (nonparpol) pupus sudah. Hal itu menyusul putusan Mahkamah



**BLOK PERUBAHAN:** Bakal calon presiden 2009 Rizal Ramli (tengah) didampingi Ketua Umum Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia Daniel Hutapea (kiri), Ketua Umum PNBK Eros Djarot (kedua dari kiri), Ketua Umum PBR Bursah Zarnubi (kedua dari kanan), dan Ketua Umum PPRN Amelia Ahmad Yani (kanan) saat deklarasi Blok Perubahan di Jakarta, Rabu (25/2). Sebanyak 12 parpol ikut dalam deklarasi Blok Perubahan menghadapi Pemilu 2009 untuk mengubah nasib rakyat dan bangsa menjadi lebih baik.

Konstitusi (MK) yang menolak permohonan gugatan uji materi atas UU 42/2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (UU Pilpres), terutama pasal-pasal yang berkaitan dengan syarat pengajuan pasangan capres dan cawapres. Ketua

Majelis Hakim MK, Mahfud MD menjelaskan, hanya parpol yang berhak mengajukan pasangan capres sehingga aspirasi masyarakat terlembagakan. MK menyarankan, capres independen mengajukan diri kepada parpol tanpa kewajiban menjadi anggota atau peng-

## Karikatur Berita



urus parpol tertentu. Sejumlah tokoh yang selama ini berupaya maju menjadi capres independen, antara lain Rizal Ramli, Marwah Daud Ibrahim, Fadjoel Rachman, Yuddy Chrisnandi, dan Ratna Sarumpaet.

## 9 Parpol Diperkirakan Kuasai 80-85% Suara Pemilih

**18/02** - Data yang dihimpun dari sejumlah lembaga survei, yakni Lembaga Survei Nasional (LSN), Cirrus Surveyor Group, Indo Barometer, serta Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) memperkirakan sebanyak 28 partai politik (parpol) tidak akan lolos syarat parliamentary threshold (PT), karena tak akan mampu meraup minimal 2,5 persen suara dalam pemilu legislatif, 9 April mendatang. Direktur LSN, Umar S Bakry, Direktur Cirrus Surveyor, Andrinof Chaniago, dan peneliti LP3ES, Enceng Shobirin Nadj, sepakat bahwa hanya sekitar 10 parpol yang akan mampu lolos PT. Diperkirakan sembilan parpol akan menguasai pangsa 80-85 persen suara pemilih yaitu Partai Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Gerakan Indonesia Rakyat (Gerindra), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Dan satu dari



**NOTA KESEPAHAMAN:** Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Menteri Hukum dan HAM, Andi Mattalatta dan Pemerintah Australia yang diwakili oleh Menteri keimigrasian dan Kewarganegaraan, Senator Chris Evans, menandatangani memorandum saling pengertian mengenai pemberlakuan pengaturan Visa Bekerja dan Berlibur yang berlaku secara resiprok di antara kedua negara. Pengaturan ini memberikan kesempatan kepada pemuda/pemudi Indonesia maupun Australia yang berpendidikan, berusia 18 (delapan belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun untuk bekerja dan berlibur di Indonesia dan Australia, untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan. "Ini merupakan langkah maju bagi hubungan baik kedua negara, yang nantinya dapat dikembangkan lebih intensif untuk masalah keimigrasian," kata Dirjen Imigrasi Drs Basyir Ahmad Barmawi (kiri) yang ditemui *Tim Berita Indonesia* di tempat terpisah. *B69*

empat parpol, yakni Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Bintang Reformasi (PBR), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), diperkirakan akan melengkapinya 10 suara yang lolos PT.

## Indonesia Sambut Hillary Clinton

**19/02** - Sejak tanggal 18 Februari 2009,

Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton berkunjung ke Indonesia. Banyak analis melihat kunjungan ini untuk memperbarui hubungan AS dengan dunia Islam, khususnya Indonesia, yang sangat strategis dalam melawan terorisme dan mencari pendekatan baru bagi penyelesaian konflik di Timur Tengah. Dalam kunjungan hari kedua (19/2), Hillary sempat menjadi bintang tamu sebuah acara musik di sebuah stasiun televisi swasta, bertemu dengan

## Karikatur Berita



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Kantor Presiden dan mendatangi fasilitas mandi cuci kakus (MCK) plus-plus di daerah Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat. Setelah Indonesia, dia kemudian melanjutkan lawatannya ke negara Asia lainnya, yaitu Korea Selatan dan Tiongkok

## SD-SMP Bebas Pungutan Tanpa Kecuali

**20/02** - Wajib belajar sembilan tahun mulai 2009 harus dilaksanakan secara gratis. Hal ini bisa terwujud karena pemerintah sudah menaikkan dana bantuan operasional sekolah dan didukung anggaran dari pemerintah daerah. Dodi Nandika, Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, di Jakarta menegaskan, dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2008 tentang APBN 2009 disebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus memenuhi amanat konstitusi yang mewajibkan alokasi dana pendidikan sebesar 20 persen dari APBN dan APBD. Tahun ini dana BOS untuk siswa SD di kota besar diberikan Rp 400.000 per siswa setiap tahun, sedangkan SD di kabupaten Rp 397.000 per siswa per tahun. Adapun dana BOS untuk SMP di kota besar Rp 575.000 per siswa setiap tahun dan SMP di kabupaten Rp 570.000 setiap siswa per tahun. Dana itu termasuk untuk membeli dua buah buku pelajaran per siswa SMP.

## Jakarta Produsen Sabu Terbesar di Asia Tenggara

**22/02** - Direktur Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya Komisararis Besar Arman Depari mengatakan, Jakarta menjadi produsen sabu terbesar di Asia Tenggara. Tak hanya itu, Indonesia juga pengguna terbesar sabu di Asia Tenggara. Arman menambahkan untuk kasus ekstasi, pengguna terbesar ada di tiga negara, yaitu Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Ketua Presidium Indonesia Police Watch Neta S Pane mengatakan, hal itu tidak mengherankan sebab pengungkapan kasus pabrik sabu dan ekstasi di Jakarta belakangan ini mencerminkan hal tersebut. Omzetnya setiap bulan ada yang mencapai ratusan miliar rupiah. Ia berpendapat, Indonesia terutama Jakarta, bisa dijadikan ajang pesta narkoba karena pemerintah kurang tegas cegah dan melakukan tindakan represif. Buktinya, sampai sekarang masih ada puluhan terpidana mati kasus narkoba yang belum dieksekusi

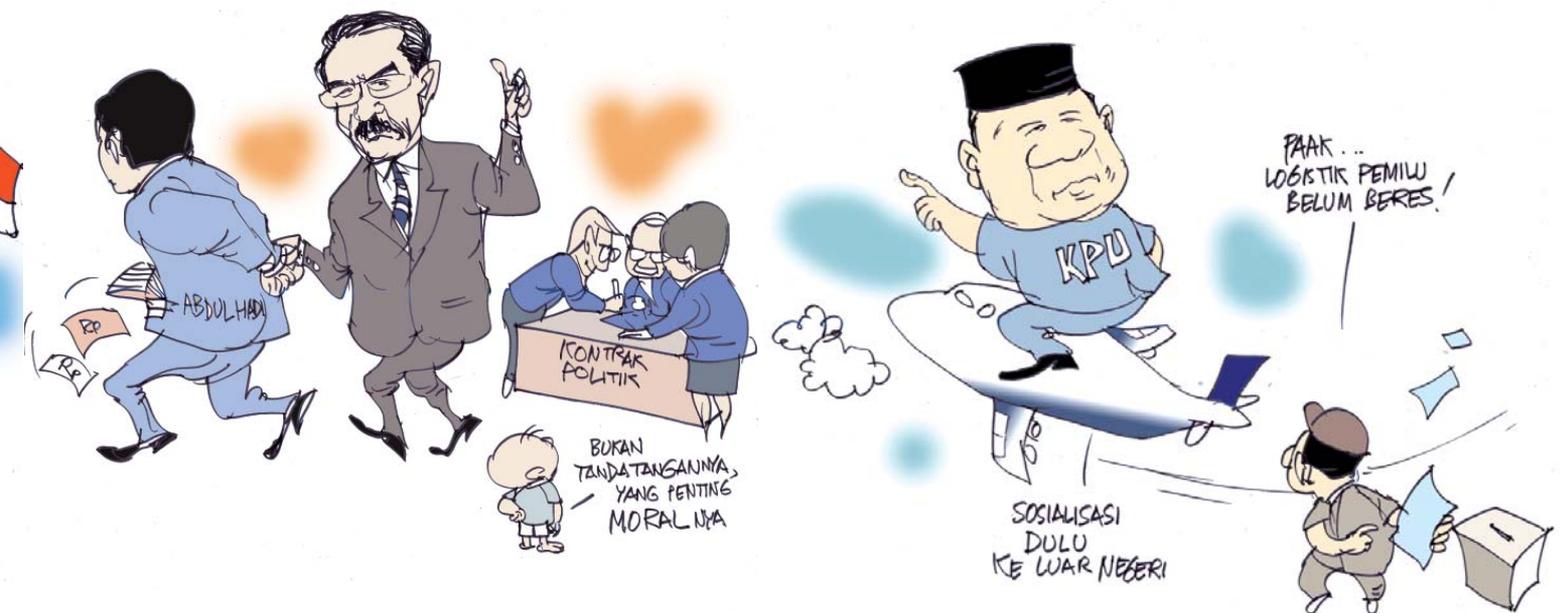
## Chris John Belum Tergoyahkan

**01/03** - Petinju berjudul The Dragon, Chris John masih bisa tersenyum dan kembali ke Tanah Air dengan muka tegak. Petinju kebanggaan Indonesia itu sukses mempertahankan sabuk juara kelas bulu (57,1 kg) versi WBA. Dalam pertarungan yang berlangsung 12 ronde penuh di Toyota Center Houston, Texas,

AS, Sabtu malam waktu setempat (28/2) atau Minggu pagi (1/3) WIB, Chris John harus puas bertanding seri dengan petinju tuan rumah, Rocky Juarez. Tiga hakim juri memberikan nilai sama kepada dua petinju. 114-114. Dengan hasil seri itu Chris John masih berhak memperpanjang statusnya sebagai juara kelas bulu dari badan tinju tertua di dunia tersebut. Sukses Chris John mempertahankan gelar mendapat sambutan dari masyarakat Indonesia yang menyaksikan langsung dari arena pertandingan tersebut. Bendera Merah Putih pun sempat dibentangkan di atas ring tinju setelah pertandingan. Ini kali ke-11 Chris John berhasil mempertahankan gelarnya.

## Presiden Korsel Kunjungi Jakarta

**06/03** - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menerima kunjungan Presiden Korea Selatan, Lee Myung-Bak di Istana Merdeka, Jumat (6/3) sore. SBY beserta Ibu Ani menyambut langsung kedatangan pemimpin Korsel itu dengan upacara kenegaraan yang dilanjutkan dengan pertemuan bilateral antara delegasi dari kedua negara, kemudian penandatanganan nota kesepahaman antara Indonesia dan Korea Selatan. Menurut Staf Khusus Presiden Dino Patti Djalal, dalam pertemuan bilateral kedua negara mereka membahas perkembangan hubungan kedua negara



serta isu-isu regional dan internasional. Dalam kunjungannya selama tiga hari, Presiden Lee juga melakukan pertemuan dengan CEO perusahaan asal Korsel yang menanamkan modal di Indonesia, mengunjungi Taman Makam Pahlawan, dan bertemu komunitas warga Korsel di Indonesia. Kunjungan Presiden Lee ini merupakan kunjungan pertamanya sejak ia dilantik sebagai Presiden Korea pada 25 Februari 2008 lalu.

## Dana Awal Kampanye 41 M, Gerindra Terbesar

**09/03** - Total dana awal kampanye dari 38 parpol sekitar Rp 41 miliar, demikian laporan yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU), sementara belanja iklan sepanjang 2008 menurut Nielsen mencapai Rp 2,2 triliun. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) melaporkan dana awal kampanye terbesar, yakni Rp 15,6 miliar dan terendah, PNI Marhaenis Rp 670.000. Sedangkan, Partai Demokrat melaporkan Rp 7,02 miliar, PDI-P Rp 1 miliar, dan Golkar Rp 156 juta. Namun demikian, Bawaslu menilai partai politik tak jujur melaporkan dana awal kampanye. Jumlah dana yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibanding dana yang telah dikeluarkan untuk belanja iklan di media massa. "Parpol dan caleg tidak hanya menyerahkan laporan awal dana kampanye sesuai batas waktu 9 Maret 2009, tetapi juga membuat perinciannya sesuai



**REKSA DANA TERBAIK:** Produk reksa dana saham PT Fortis Investment meraih penghargaan sebagai reksa dana terbaik kategori tiga tahun. Penghargaan itu berdasarkan penilaian reksa dana versi Majalah Investor dan PT Infovesta Utama. Reksa dana Fortis Pesona juga menjadi reksa dana saham terbaik kategori lima tahun dan reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus dari PT Schroder Investment Management Indonesia meraih terbaik untuk kategori tujuh tahun. Penilaian reksa dana terbaik berdasarkan pada lima komponen, yakni risk adjusted return ratio, asset under management (AUM), pertumbuhan unit reksa dana, likuiditas dan kualitas portofolio, serta struktur biaya. Pemberian penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap reksa dana yang mampu bertahan dan memiliki kinerja terbaik, sekaligus mendorong pengelola reksa dana-reksa dana yang lain meningkatkan kinerjanya, kata Direktur Globe Media Group, Primus Dorimulu (tengah).

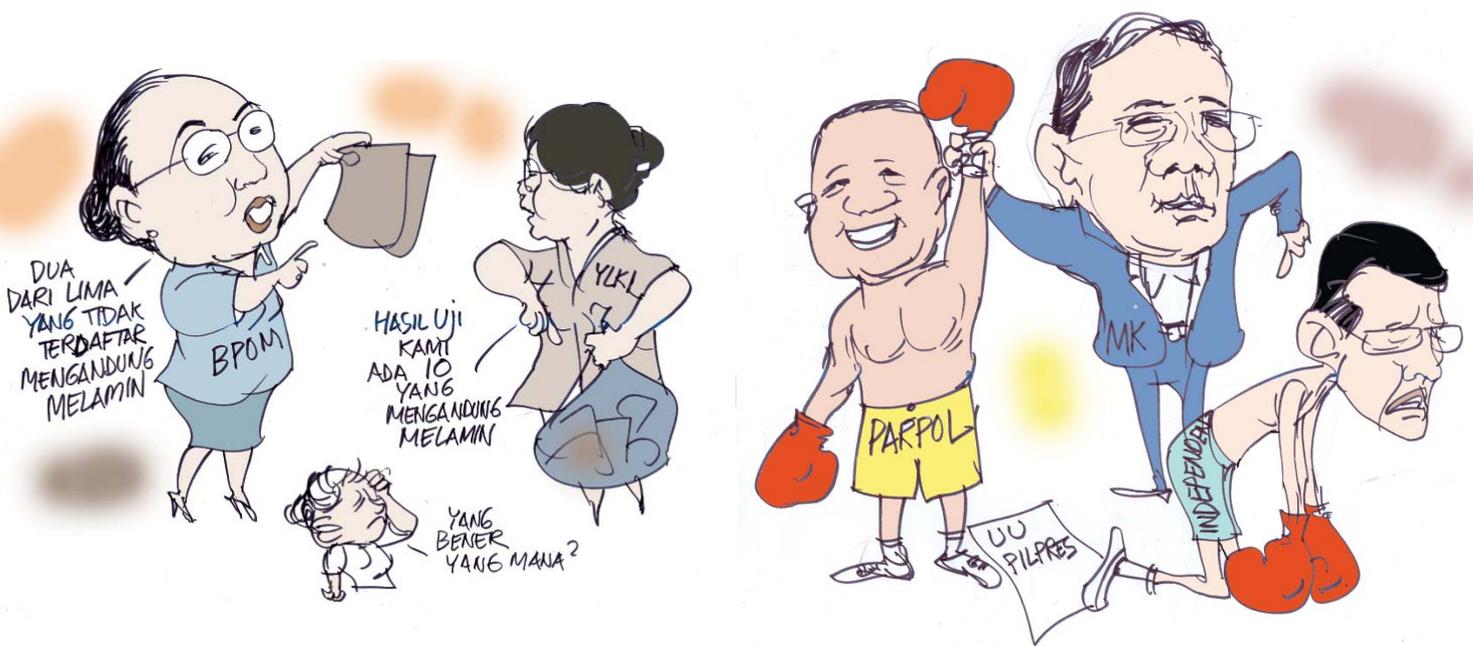
ketentuan. Jika tidak, mereka terancam sanksi pidana penjara antara 6-24 bulan dan denda antara Rp 6 juta sampai Rp 24 juta," kata anggota Bawaslu, Wahidah Suaib, di Jakarta.

## Kontroversi Buku Sintong

**11/3** - Mantan Panglima Kodam IX/Udayana Letjen (Purn) Sintong Panjaitan meluncurkan bukunya yang berjudul 'Perjalanan Seorang Prajurit Para Koman-

do' di Balai Sudirman, Jakarta. Sintong menegaskan kalau buku tersebut berisi perjalanan kariernya, tidak bertujuan politik, apalagi sekadar mencari sensasi, berniat menyakiti, apalagi menghukum orang atau pihak tertentu. Meski demikian, setelah buku itu diluncurkan, sejumlah komentar muncul. Sebab dalam buku setebal 520 halaman itu banyak informasi baru yang penting terkait dengan misteri di balik berbagai peristiwa pelanggaran HAM, seperti pembantaian di Santa

## Karikatur Berita







**BERKIBAR:** Bendera-bendera partai peserta pemilu 2009 menghiasi salah satu jalan protokol di kawasan Sudirman

# Parpol Mengejar M

**Persaingan antarpol pada Pemilu 9 April 2009 diperkirakan semakin ketat dibanding Pemilu 2004 dan 1999. Sebanyak 38 partai nasional dan enam partai lokal Aceh bersaing, mengejar mimpi. Umumnya partai lama menargetkan 20 sampai 40% suara. Begitu pula partai baru menargetkan 5 sampai 20% suara, paling rendah lolos syarat *parliamentary threshold* (PT) 2,5%.**

**P**erkembangan demokrasi di Indonesia diapresiasi Lembaga International Association of Political Consultant (IAPC) dengan Medali Demokrasi untuk Indonesia. De-

mokrasi berkembang dengan pesat sejak reformasi 1998 ditandai dengan banyaknya partai politik baru bermunculan, bak jamur di musim hujan. Ratusan partai politik (Parpol) mendaftar. Namun hanya

38 yang lolos seleksi KPU menjadi peserta Pemilu 2009, ditambah enam partai lokal Aceh.

Bagi para pendiri dan petinggi ke-38 Parpol itu, Pemilu 9 April 2009 menjadi suatu momen yang ditunggu-tunggu untuk mengejar mimpi-mimpinya. Para petinggi atau kader partai yang menjadi calon legislatif (Caleg) berpacu mewujudkan impian jadi anggota DPRD I, DPRD II atau DPR. Begitu pula para petinggi atau kader partai yang berambisi menjadi presiden, wakil presiden, menteri atau jabatan eksekutif lainnya juga menjadikan Pemilu ini sebagai jembatan



# Mimpi

meraih mimpinya.

Persaingan yang amat ketat, diperkirakan akan membuat sebagian besar mereka akan semakin sulit mencapai mimpi atau targetnya. Menurut perkiraan *Majalah Berita Indonesia* yang dirangkum dari berbagai hasil survei dan pengamatan langsung di lapangan, hanya 8-12 atau paling tinggi 14 Parpol yang akan lolos *parliamentary threshold* (PT) 2,5%. Ke-8-12 Parpol ini diperkirakan akan meraih sekitar 85% suara. Selebihnya, sekitar 15% suara akan dibagi 26-30 Parpol lainnya yang tidak lolos PT. Itu berarti sekitar 15% suara rakyat akan terbuang percuma,



Murphy Hutagalung

karena sesuai dengan aturan main dalam UU Pemilu yang juga dikukuhkan Mahkamah Konstitusi, Parpol yang tidak lolos PT tidak berhak menduduki kursi DPR.

Ke-8 atau 12 partai yang diperkirakan akan lolos PT dan menguasai 85% suara itu adalah Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Demokrat (PD), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Amanat Nasional (PAN). Ditambah Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Republika Nusantara (RepublikaN), Partai Damai Sejahtera (PDS) dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU). Atau jika mungkin 14 partai ditambah Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Bintang Reformasi (PBR).

Namun hanya delapan partai (Partai Golkar, PDIP, Partai Demokrat, PKS, Partai Gerindra, PPP, PKB, PAN) yang diperkirakan akan mulus lolos PT. Sementara enam partai lainnya (Partai Hanura, Partai RepublikaN, PDS, PKNU, PBR dan PBB) masih mungkin disaingi partai lama dan baru lainnya, seperti Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN), Partai Matahari Bangsa (PMB), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Indonesia Sejahtera (PIS), Partai Barisan Nasional (Barnas), dan Partai Demokrasi Pembaruan (PDP).

Persaingan yang sangat ketat juga diprediksi mantan Ketua DPR dan Ketua DPP Partai Golkar Dr. Ir. Akbar Tanjung dalam wawancara dengan *Majalah Berita Indonesia*. Menurutnya, ketentuan Undang-Undang Pemilu yang diperkuat oleh Mahkamah Konstitusi (MK) tentang *parliamentary threshold*, memacu semua partai politik (Parpol) untuk mendapatkan dukungan suara sebesar-besarnya, minimal 2,5%. "Jika tidak, Parpol itu sama



Akbar Tanjung

sekali tidak boleh mempunyai wakil di DPR. Sehingga peta persaingan partai-partai politik dalam Pemilu 2009 akan sangat ketat," ujar Akbar.

Akbar memperkirakan hanya sekitar 10 Parpol yang akan lolos *parliamentary threshold*. Politisi senior, yang oleh situs Ensiklopedi *Tokoh Indonesia* (*Tokoh-Indonesia.Com*), merilis profilnya dengan judul 'Hidupnya adalah Politik' - lahir menjadi politisi - itu juga memperkirakan beberapa Parpol lama akan mengalami penurunan drastis dalam perolehan suara pada pemilu 2009.

Sebagai perbandingan, Akbar mengemukakan hasil Pemilu 2004, hanya ada tujuh partai politik yang melewati ambang batas 3%. Partai Golkar sebagai partai pemenang mendapatkan dukungan suara sekitar dua puluh lima juta suara, 128 kursi di DPR. Sedangkan PDIP mengalami penurunan suara yang tajam, dibandingkan dengan Pemilu 1999, di mana mereka mendapat 190 kursi di DPR. Kemudian partai-partai politik lainnya antara lain: PPP, PKB, PAN, Demokrat, dan PKS melampaui ambang batas 3% dalam perolehan suara pada Pemilu 2004.

Menurut Akbar, tentu saja minimal ketujuh partai ini berusaha untuk mempertahankan supaya mereka tetap pada posisi seperti perolehan suara pada pemilu 2004, ditambah partai-partai baru yang juga berusaha melewati ambang batas. Menurut perhitungan para pengamat, yang bisa melampaui ambang batas hanya sepuluh partai politik. "Jadi kalau tahun 2004 sudah ada tujuh partai politik, berarti tinggal 3-4 partai politik baru yang diperkirakan mampu melampaui ambang batas," jelas Akbar.

Ketiga atau empat partai tersebut, menurut Akbar bisa diperkirakan dari aktivitasnya yang cukup intens menjelang pemilu 2009. Partai-partai politik itu di antaranya Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura),

Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), Partai Bintang Reformasi (PBR) dan kemungkinan Partai Matahari Bangsa (PMB).

Menurut Akbar, PDS akan melewati *parliamentary threshold* walaupun partai ini bersaing dengan Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI) yang juga didukung oleh umat Kristiani. Demikian pula Partai Hanura yang dipimpin oleh Wiranto dan Partai Gerindra yang dipimpin oleh Prabowo Subianto.

Sementara PKNU, menurut Akbar, diuntungkan karena terjadinya konflik di tubuh PKB, kemungkinan besar suara PKB itu pindah ke PKNU khususnya di wilayah Jawa Timur. "Hal sama pun diharapkan oleh partai-partai lama yang tidak melampaui ambang batas seperti Partai Bintang Reformasi (PBR) yang merupakan partai pecahan dari partai PPP, kemungkinan juga Partai Matahari Bangsa (PMB) yang memiliki basis warga Muhammadiyah," jelas Akbar Tanjung.

Jadi, menurut politisi senior ini, ada lima partai di luar dari tujuh partai yang bersaing secara ketat untuk mendapatkan suara melampaui ambang batas. Sementara mengenai proyeksi perolehan suara, menurut Akbar, memang kita belum bisa pastikan betul, namun jika dilihat dari segi survey, Partai yang masuk tiga besar adalah Partai Demokrat, Partai Golkar, PDIP dengan hasil formasi urutan yang berbeda-beda. Selain ketiga partai tersebut, partai yang mendekati PKS.

"Menurut hemat saya, ada beberapa partai politik lama yang mengalami penurunan drastis dalam perolehan suara pada pemilu 2009, karena konflik internal partai dan faktor-faktor lainnya di antaranya: Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN)," kata Akbar.

Namun, pengamatan Berita Indonesia, perkiraan ini tidak menafikan kemungkinan partai-partai lainnya bisa membuat kejutan sehingga bisa meraih suara mini-

mal 2,5%. Semua partai peserta Pemilu punya mimpi, target dan harapan bisa meraih suara signifikan yang akan mengantarkan para kadernya menjadi anggota parlemen atau legislator.

Partai-partai baru dan partai yang pada Pemilu 2004 tidak menembus *parliamentary threshold* merasa optimis akan dipilih rakyat. Karena kinerja partai besar dan DPR hasil Pemilu 2004, dinilai sangat tidak memadai. Bahkan beberapa di antaranya tertangkap tangan melakukan tindak pidana korupsi. Sehingga diperkirakan perolehan suara partai-partai besar itu akan merosot disodot partai-partai baru dan partai kecil.

Sebagaimana dikemukakan Murphy Hutagalung, salah seorang dari lima Presidium Partai RepublikaN, perlu diingat dengan 38 partai peserta pemilu, adalah sebuah mimpi kalau ada sebuah partai mampu meraih suara 20 persen. Itu berarti tidak akan ada Parpol yang mendominasi perolehan suara dan mencalonkan sendiri presiden dari partainya tanpa koalisi.

Murphy berkeyakinan dengan mengandalkan lima unsur elemen masyarakat yang menjadi penopang Partai RepublikaN yakni tokoh masyarakat, pendidikan, transportasi, kesehatan dan TNI/Polri, akan memperoleh suara 5%, minimal melampaui 2,5 persen sesuai *parliamentary threshold*.

Demikian juga keyakinan Ketua Umum Partai Kedaulatan H. Ibrahim Basrah, SH dengan bermodalkan visi dan misi rakyat yang berdaulat, bakal meraih suara minimal 2,5 persen, bahkan menargetkan 5-7 persen pada Pemilu 2009. Mantan Ketua Partai Demokrat dan ketua tim sukses SBY-JK Provinsi Maluku Utara pada Pemilu 2004 ini mengatakan meski tidak terlalu banyak disorot media massa dan tidak jor-joran mempromosikan diri melalui pemasangan iklan dan bendera, partai bernomor urut 11 ini tetap yakin mampu bersaing dalam perebutan kursi legislatif 9 April 2009 nanti. Bahkan,



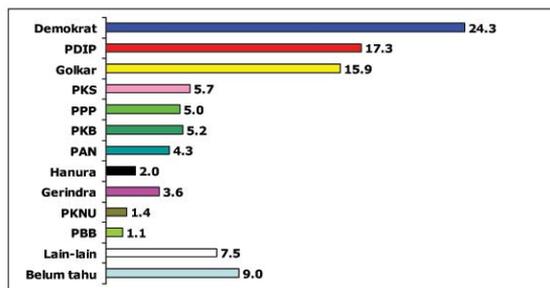
BARU: Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) mengusung

menurutnya, meraih 5% suara itu tidak terlalu sulit.

Optimisme yang sama juga diungkapkan Sekjen Partai Barisan Nasional (Barnas) Dadang Garnida. Ia mengatakan, bahwa partai yang diketuai Vence Rumangkang ini akan melampaui target antara 5-7 persen. Hal itu dia perkirakan, dari usaha-usaha yang dilakukan caleg sebagai mesin partai yang turun ke daerah-daerah pemilihan. Para caleg Partai Barnas dituntut untuk bekerja keras dalam mendongkrak perolehan suara.

Optimisme semua petinggi Parpol bisa mewujudkan mimpi dan target perolehan suara pada Pemilu 9 April 2009, ini patut juga diapresiasi demi pertumbuhan demokrasi di negeri berpenduduk sekitar

Pertanyaan lama: Partai yang dipilih bila pemilihan anggota DPR diadakan sekarang (%) Februari 2009

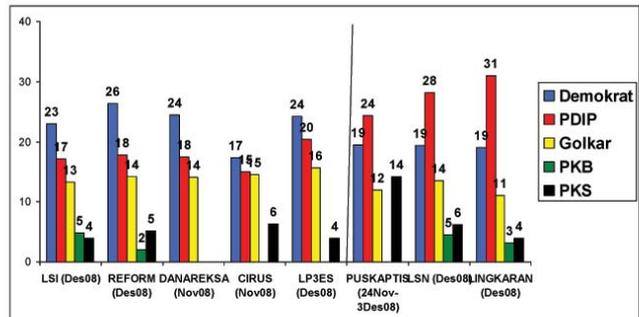


Hanya yang >1%.

Bahan Pers Conference: "Efek Calon Terhadap Perolehan Suara Partai Menjelang Pemilu 2009", Jakarta 27 Februari 2009, by LEMBAGA SURVEI INDONESIA



% Suara Parpol menurut hasil survei beberapa lembaga



Bahan Pers Conference: "Efek Calon Terhadap Perolehan Suara Partai Menjelang Pemilu 2009", Jakarta 27 Februari 2009, by LEMBAGA SURVEI INDONESIA



Ang Wiranto sebagai capres pada pemilu 2009

240 juta jiwa ini. Asal saja optimisme itu tidak berubah seketika menjadi destruktif manakala mimpi dan target itu tidak tercapai.

Sebab jika melihat hasil berbagai lembaga survei yang berguna dijadikan sebagai bahan prediksi dan juga bahan evaluasi bagi partai-partai politik peserta Pemilu 2009, tidak mudah bagi ke-38 Parpol untuk bisa lolos PT.

Dalam survei terakhir (8-18 Februari 2009) Lembaga Survei Indonesia (LSI), hanya delapan Parpol yang lolos PT, yakni Demokrat 24,3%, PDIP 17,3%, Golkar 15,9%, PKS 5,7%, PKB 5,2%, PPP 5%, PAN 4,3% dan Gerindra 3,6% (total 81,3%). Serta hanya ada tiga Parpol lainnya yang mendapat dukungan di atas 1% yakni Hanura 2%, PKNU 1,4% dan PBB 1,1%. Selebihnya (27 Parpol lainnya) hanya mendapat dukungan di bawah 1% yang jumlah totalnya hanya 7,5%.

Sementara responden yang belum menentukan pilihan tinggal 9%. Menurut Direktur Eksekutif LSI Syaiful Mudjani, ini menandakan persaingan sudah semakin keras sehingga hampir semua pemilih sudah menentukan pilihan, dan terdistribusi secara hampir merata ke semua partai sehingga tidak ada partai yang mengalami kemajuan cukup besar dalam dua bulan terakhir ini.

Menurutnya, persaingan sekarang menjadi lebih keras karena harus menarik pemilih yang sudah memilih. Sedikit saja langkah maka pemilihnya akan ditarik oleh partai yang lebih kencang sosialisasinya.

“Kalau melihat trend pilihan pada partai dalam setahun terakhir, atau sebelum dan sesudah keputusan MK, tidak terlihat perbedaan yang berarti. Menurut Syaiful, keputusan MK tidak merubah peta persaingan antarpartai.

Sementara Lembaga Riset Informasi (LRI) yang juga melaksanakan survei tanggal 8-16 Februari 2009, menunjukkan hasil yang berbeda. Jika survei LSI menempatkan Partai Demokrat pada posisi teratas dengan perolehan 24,3 persen suara, posisi kedua ditempati PDIP dengan 17,3 persen suara dan Partai Golkar di posisi ketiga 15,9 persen suara, maka pada survei LRI, Partai Golkar berada di posisi pertama 20,1 persen suara, disusul Partai Demokrat 15,5 persen, dan posisi ketiga PDIP 15,3 persen.

Perbedaan hasil survei dua lembaga survei yang melakukan penelitian dengan topik yang sama pada waktu yang hampir bersamaan, ini wajar saja menghadirkan dugaan publik tentang kemungkinan ada permainan data dan kepentingan dalam penelitian lembaga-lembaga survei ini.

“Saya tidak percaya kalau Partai Demokrat masih memimpin karena tidak ada perubahan apa pun yang dilakukan Presiden Yudhoyono. Saya tantang LSI untuk menguji hasil surveinya itu secara terbuka,” kata Presiden LRI Johan O Silalahi, di Jakarta, Sabtu (28/2). Tantangan LRI ini disambut pihak LSI dengan menyatakan LSI siap untuk mempertanggungjawabkan, silakan saja diaudit. “Menurut saya, validasi sampel LRI itu malah yang

bermasalah,” ujar peneliti LSI Burhanuddin Muhtadi.

Terlepas dari perbedaan hasil survei LSI dan LRI itu, sebenarnya keduanya menunjukkan dominasi partai-partai lama dan hanya sedikit partai baru yang bisa lolos PT. Hasil survei lembaga lainnya pun, seperti Lingkaran Survei Indonesia (LSI), Lembaga Survei Nasional (LSN), Cirrus Surveyor Group, Indo Barometer, serta Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), walau ada perbedaan, tetap menunjukkan sulitnya partai baru dan kecil meraih suara signifikan.

Direktur Cirrus Surveyor Andrinof Chaniago, Direktur LSN Umar S Bakry dan peneliti LP3ES, Enceng Shobirin Nadj, juga sependapat hanya sekitar 10 parpol yang akan mampu lolos PT. Pendapat mereka itu didasarkan pada survei prediksi perolehan suara masing-masing lembaga. Kesepuluh Parpol yang diperkirakan akan mendominasi tersebut adalah Partai Demokrat, PDI-P, Partai Golkar, PKS, Partai Gerindra, PKB, PPP, PAN, dan Partai Hanura serta satu lagi dari empat parpol, yakni PDS, PBB, dan PKNU.

Sementara, menurut perkiraan Direktur Indo Barometer, M Qodari, Demokrat dan PDI-P, akan mengalami lonjakan suara pada pemilu 9 April. Keduanya akan berebut posisi teratas. Pada 2004, Demokrat meraih 7 persen dan PDI-P 18 persen suara. Namun, menurut M Qodari, peluang Demokrat untuk meraih posisi teratas lebih besar.

“Sementara Golkar yang pada Pemilu 2004 menduduki posisi teratas dengan memperoleh 21 persen suara, jika kondisinya masih di bawah bayang-bayang popularitas SBY dan Demokrat, suara Golkar bisa melorot ke urutan ketiga, di bawah Demokrat dan PDI-P,” ujar Qodari. Namun, Indo Barometer sendiri belum berani memprediksi sebaran suara masing-masing parpol karena hasil survei akan terus berubah hingga hari-H pemilu legislatif.

Salah satu yang menarik dari berbagai hasil survei itu adalah adanya partai baru yang masuk dalam peta perebutan suara Pemilu 2009 yakni Gerindra, Hanura dan PKNU. Dan, di antara ketiga partai baru ini yang paling menonjol adalah Gerindra. Partai ini memang sudah mengklaim memiliki 11.300.000 anggota. Bahkan menurut Dewan Pembina Partai Gerindra Hashim SDjohadikusumo, Selasa (24/2), hingga akhir Februari diperkirakan bertambah lagi sebanyak 2.000.000 orang.

Optimisme memang bukan hanya milik Gerindra. Semua petinggi Parpol juga memiliki optimisme akan meraih suara signifikan. Namun, kata akhir ada pada pilihan rakyat. Baiklah hasil pilihan rakyat pada 9 April nanti dihormati semua pihak.

■ CRS/B69/RI/MLP

# Caleg, Lebih dari Mimpi

Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal suara terbanyak, telah memacu persaingan para calon legislatif (Caleg) untuk meraih impian. Namun, keputusan MK lainnya yang mengukuhkan *parliamentary threshold* (PT) 2,5%, malah akan memberangus puluhan juta suara rakyat sekaligus memupus impian sebagian Caleg dari partai yang tak lolos PT.

Mimpi menjadi anggota legislatif bagi 11.225 orang Caleg DPR-RI ditambah puluhan ribu Caleg DPRD I dan DPRD II, tentu saja sangat lumrah. Tentulah menjadi anggota parlemen suatu impian yang indah. Bisa saja di antara mereka malah benar-benar ada yang sudah bermimpi dalam tidurnya menjadi anggota dewan yang terhormat. Oleh karena mimpi itu, ia pun ikut menjadi caleg dan sudah merasa yakin akan terpilih.

Salah seorang yang terdorong menjadi caleg karena mimpi adalah Zaenal Ma'arif, mantan Wakil Ketua DPR dari Partai Bintang Reformasi. Kisahnya begini: Pada suatu malam, Zaenal Ma'arif bermimpi berada di belakang SBY. Dalam mimpi itu juga, ia melihat almarhum ibunya yang dicintai tersenyum dan melambai-lambaikan tangan serta di belakangnya ada banyak orang.

Lalu, Zaenal menafsirkan mimpi itu bahwa dirinya harus mendukung SBY untuk menjadi presiden pada Pemilu 2009. "Saya menafsirkan seperti ini, karena dulu saya juga bermimpi ketika saya berperka dengan SBY. Ibu saya tampak sedih dan marah," kata mantan Wakil Ketua DPR yang dilengserkan oleh PBR ini.

Mimpi Zaenal itu disambut Ketua DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum, setelah Zaenal menghubunginya dan menjelaskan tentang mimpi itu serta tafsirannya mengambil keputusan untuk mendukung SBY sebagai presiden mendatang. Akhirnya, Zaenal ditetapkan sebagai Caleg Partai Demokrat dari Dapil Jateng V. Padahal sebelumnya, ia sudah menyatakan akan bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan telah melengkapi surat-surat pencalegan.

Itulah sepele kisah nyata Zaenal Ma'arif yang dulu pernah masuk bui karena dituduh telah mencemarkan nama baik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tetapi karena mimpi bisa berbalik dan yakin sebagai Caleg pendukung SBY. Walaupun belum tentu semua orang bisa seberuntung Zaenal, karena kisahnya tentang mimpi bisa langsung menjadi Caleg sebuah partai dari pemerintah yang sedang berkuasa. Tetapi, setidaknya itulah gambaran kekuatan

sebuah mimpi. Mungkin saja, bagi Zaenal, hal itu lebih daripada mimpi.

Memang, bagi sebagian orang pasti merasa aneh jika ada orang yang melakukan sesuatu hanya karena mimpi. Tetapi apapun alasannya, mimpi atau obsesi atau semacamnya, semua orang berhak untuk menentukan pilihannya sendiri, karena itulah yang namanya demokrasi.

Sama atau tidak seperti Zaenal, mimpi sebagai inspirasi menjadi caleg, atau mim-



MIMPI: Zaenal Ma'arif mantan Wakil Ketua DPR dari Partai Bintang Reformasi memutar haluan mendukung Presiden SBY dari Partai Demokrat

pi menjadi anggota legislatif, barangkali bagi para caleg lainnya, justru lebih daripada mimpi.

Sebab pastilah semua mereka menyadari, persaingan untuk meraih kursi, kedudukan dan kehormatan sebagai anggota parlemen (legislatif) pada pada Pemilu 9 April 2009 nanti, sangat ketat. Persaingan yang pasti tidak seindah mimpi, tetapi bisa saja lebih dari mimpi buruk di siang bolong.

Apalagi setelah MK mengeluarkan putusan yang menganulir pola penetapan calon anggota legislatif DPR/DPRD dalam UU No 10 tahun 2008 tentang Pemilu, dari semula berdasarkan nomor urut menjadi suara terbanyak atas dasar kedaulatan rakyat dan prinsip demokrasi. Namun dalam keputusan lain, MK justru mengukuhkan *parliamentary threshold* (PT) 2,5%, yang berpotensi mengorbankan kedaulatan (suara) rakyat, demi

kepentingan penyederhanaan partai.

Dua keputusan MK ini tampak bertolak belakang. Tampaknya MK menganut standar ganda dalam memaknai apa itu kedaulatan rakyat. Ketika menganulir penetapan caleg terpilih dari nomor urut menjadi suara terbanyak, MK mengedepankan kedaulatan rakyat. Tetapi, tak lama kemudian MK justru mengukuhkan ketentuan *parliamentary threshold* 2,5 persen. Padahal, ketentuan ini sangat jelas mengingkari kedaulatan rakyat, karena memungkinkan hangusnya puluhan juta suara rakyat. Sekaligus akan menimbulkan Caleg yang sebenarnya dipilih rakyat, tetapi tidak bisa (digugurkan) duduk di kursi DPR, karena secara akumulatif partai pengusungnya tak lolos PT 2,5%.

Hal ini akan sungguh tidak adil bagi Caleg yang memperoleh suara signifikan (suara terbanyak dan/atau memenuhi syarat bilangan pembagi) tetapi harus digugurkan. Bagi mereka ini, Pemilu kali ini bukan sekadar mimpi, tetapi lebih daripada mimpi di siang bolong. Sebab sesungguhnya, ia

mendapat dukungan suara rakyat, tetapi digugurkan oleh ketentuan PT.

Dua keputusan MK dalam pola penetapan calon terpilih anggota DPR/DPRD dan *parliamentary threshold* itu, menimbulkan implikasi cukup besar dan telah memperketat persaingan antarcaleg. Tidak saja persaingan Caleg antarpartai, tetapi juga persaingan antarcaleg dalam satu partai.

Pola penetapan calon terpilih anggota legislatif DPR/DPRD berdasarkan suara terbanyak, memang telah membangkitkan semangat dari para Caleg bernomor urut sepatu dan sebaliknya membuat Caleg bernomor urut topi tidak bisa berleha-leha lagi. Mereka yang dari satu partai pun, selain harus bersatu juga harus bersaing. Kedaulatan (suara) rakyat akan mengeksekusi melalui Pemilu, siapa yang layak mewakili mereka untuk duduk di kursi dewan yang terhormat. ■ CRS/BHS



**BEREBUT:** Sejumlah warga berdesak-desakan untuk mendapatkan uang dari dermawan

# Racun Politik Uang

**Politik uang atau *money politics* dikuatirkan semakin marak meracuni Pemilu 2009, baik Pemilu Legislatif maupun Pemilu Presiden. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), hingga awal Februari 2009 telah menemukan 2.452 pelanggaran, di antaranya yang paling menonjol adalah politik uang dan penyalahgunaan jabatan.**

**K**etua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Abdul Hafiz Anshary mengkuatirkan akan maraknya politik uang dan intimidasi dalam kampanye terbuka, 16 Maret-5 April 2009. Hafiz mengatakan akibat terbatasnya waktu kampanye di setiap provinsi dan ketatnya persaingan antar-calon anggota legislatif maupun partai politik, dikhawatirkan membuat peserta pemilu menghalalkan segala cara.

Selain masalah politik uang, Hafiz mengingatkan perlu mengwaspadai intimidasi, dan tekanan terhadap kelompok tertentu untuk memilih atau tidak memilih peserta pemilu tertentu. Ketua KPU mengemukakan hal itu sesuai melakukan sosialisasi pemilu kepada tokoh masyarakat, parpol, dan penyelenggara pemilu di Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Selasa (10/3).

Belakangan, istilah politik uang atau *money politics* sudah semakin akrab dalam pembicaraan di tengah masyarakat, baik di kota maupun pedesaan. Politik uang telah menjadi racun atau virus yang sangat merusak esensi demokrasi (Pemilu). Bayangkan, sudah di hampir

seluruh pelosok tanah air, racun atau virus politik uang itu semakin menular, merajalela, tidak tahu malu lagi, semakin menjadi-jadi.

Politik uang yang merupakan sebuah bentuk pelanggaran kampanye, dilakukan dengan cara pemberian, baik berbentuk uang, maupun barang (sembako) kepada masyarakat dengan tujuan untuk menarik simpati (membeli suara) masyarakat agar mereka memberikan suaranya untuk partai dan/atau Caleg yang bersangkutan.

Persaingan ketat antarpartai dan antar-caleg justru lebih disesaki dengan politik uang dalam berbagai bentuk. Boleh diduga, sudah hampir tidak ada Parpol peserta Pemilu 2009, baik itu atas nama Caleg atau Parpolnya, yang tidak melakukan praktek politik uang. Walaupun di sisi lain, mesti diharapkan pula, bahwa tidak semua Parpol apalagi Caleg yang melakukan politik uang.

Hal ini berkaitan dengan motivasi dari setiap pribadi Caleg, baik yang mengincar kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Bila dilihat dari motivasi men-

jadi Caleg, paling tidak bisa dibedakan pada dua kelompok. Kelompok pertama, yakni calon yang memang didorong oleh suara hati untuk membela kepentingan banyak orang. Mereka ini memiliki motivasi kuat ingin mengabdikan diri untuk berperan sebagai anggota legislatif yang mempunyai 3 (tiga) fungsi dasar yaitu fungsi anggaran, fungsi pembuatan kebijakan (legislasi) dan fungsi pengawasan.

Kelompok kedua, yakni mereka (Caleg) yang sedang mencari pekerjaan atau ingin mengejar status sosial dan kesempatan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf ekonomi. Maklum, gaji DPR itu lumayan besar. Belum lagi jika mereka ada yang berharap dapat berbagai fasilitas dan kemudahan. Jangan-jangan dalam kelompok kedua ini ada pula yang berharap bisa kebagian kesempatan korupsi, walaupun akhir-akhir ini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sudah menangkap beberapa anggota DPR dan DPRD yang diketahui terlibat korupsi. Mereka itu dipandang hanya ketiban sial. Sementara yang tidak ketahuan, ya, tidak tertangkap!

Apakah Si A,B,C,D dan seterusnya masuk kelompok pertama atau kedua, tentulah yang bersangkutan sendiri paling tahu. Publik paling-paling hanya bisa melihat indikasi atau kulitnya saja. Dalam konteks Pemilu, salah satu indikasi dari (calon) kelompok kedua adalah gencar melakukan politik uang. Membagi-bagi uang dan pemberian dalam bentuk lain kepada para konstituen. Kelompok kedua yang tidak melakukan politik uang hanyalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, dan karena memang tidak punya kesanggupan membagi-bagi uang.

Dengan semakin dekatnya detik pencatangan 9 April 2009, di berbagai sudut kota dan desa, tak terkecuali di ibukota Jakarta, sudah diduga akan semakin banyak sembako dan amplop berisi uang yang dibagikan. Sebab, sebelumnya sudah bertabur janji-janji akan pemberian uang dan sembako itu.

Bahkan jauh hari sebelum 9 April, sudah banyak yang membagi-bagi uang dan pemberian lainnya. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), hingga awal Februari telah menemukan 2.452 pelanggaran. "Jenis pelanggaran yang paling menonjol adalah politik uang dan penyalahgunaan jabatan," ungkap anggota Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Wirnyaningsih, di Jakarta, Senin (9/2/2009).

Masyarakat sendiri pun tampaknya sangat menikmati dan mendambakan politik uang itu. Dari pengamatan Majalah *Berita Indonesia*, sebagian masyarakat tidak segan-segan lagi menanyakan berapa uang yang akan diberikan Si Caleg untuk satu orang pemilih. Sudah terjadi tawar-menawar, mulai dari Rp20.000 hingga Rp200.000.

Linda Simanullang, SE, Caleg Partai Damai Sejahtera (PDS) untuk DPRD II di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, mengeluarkan dahsyatnya politik uang tersebut. Menurut pengakuan masyarakat kepadanya, bahwa Caleg lainnya sudah membagikan uang berkisar antara Rp100.000 sampai Rp300.000 per orang pemilih. Bahkan selain memberi uang, ada Caleg yang mendrop kayu bakar sekian kubik dan pupuk kepada warga.

Di daerah ini, sudah sangat lazim para Caleg menjamu makan warga sekampung. Pada kesempatan itu, Si Caleg pun menjanjikan pemberian-pemberian lainnya agar ia dipilih. Bahkan ada juga yang menjanjikan akan membangun infrastruktur, jalan dan lain-lain di desa itu. Maklum, di Kabupaten Humbang Hasundutan ini, tidak sedikit anggota DPRD sekaligus menjadi kontraktor (pemborong) proyek-proyek pemerintah daerah setempat.

Menurut Linda, integritas seorang calon legislatif adalah tidak menjalankan politik uang. Ia melihat betapa perlunya membangkitkan kesadaran di tengah masyarakat bahwa pilihan yang didasarkan pada politik uang berarti menjual harga diri dan ikut menyuburkan praktik korupsi dan suap-menyuap di masyarakat secara luas.

Keluhan serupa dikemukakan Rieke Diah Pitaloka dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk DPR dari Jawa Barat. Dalam suatu pertemuan dialogisnya dengan warga Kampung Cicocok, Kelurahan Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Selasa (24/2), Rieke berapi-api mengajak masyarakat untuk melakukan gerakan antipolitik uang. "Kampanye bukan untuk bagi-bagi duit atau sembako. Jangan mau nasib kita selama lima tahun diganti dengan 2 kilogram beras," kata Rieke Diah Pitaloka.

Pada kesempatan itu, Rieke mengingatkan warga agar tidak memilih caleg yang membagikan uang. "Sebab, merekalah yang menyengsarakan rakyat ketika berkuasa karena cenderung berupaya balik modal," katanya.

Namun, ketika dialog terjadi, beberapa warga menyindirnya, "Yang mencalonkan diri kan bukan spanduk, tapi orang. Masa tidak punya duit." Lalu, warga mengungkapkan bahwa setiap menjelang hari pencoblosan, banyak juru kampanye yang mendatangi warga dan memberikan bahan kebutuhan pokok maupun uang. Ini lumrah dan memang ditunggu warga. Maka, menurut Rieke, sekarang ini, selain ada politisi busuk, juga ada pemilih busuk yang selalu minta amplop.

Prinsip antipolitik uang juga dikemukakan H.Imam Prawoto MBA, calon anggota DPR RI dari Partai RepublikaN di Dapil Banten III yang meliputi Kota dan Kabu-



**LAPOR:** Bawaslu menerima pengaduan adanya pelanggaran di sekitar kampanye caleg partai-partai yang berbau money politic

paten Tangerang. "Kita harus berani melakukan perubahan demi perbaikan, maka kami tidak melakukan *money politic* tetapi *silah al-rahmi* yang berkesinambungan," tegasnya dalam tatap muka dengan warga di Desa Cukang Galih, Kecamatan Curug, Tangerang, Senin malam (2/3).

Prinsip ini juga dipegang Caleg RepublikaN lainnya, yakni Drs.Miftakh Dapil Jabar III (Kota Bogor dan Kabupaten Cianjur), dr.Dani Kadarisman Dapil Jabar X ( Kabupaten Kuningan, Ciamis dan Kota Banjar) serta Ir.Asrur Rifa Dapil Jatim III (Kabupaten Gresik dan Lamongan), yang semuanya nomor urut satu.

Mereka mengaku maraknya politik uang ini sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan teguh memegang prinsip antipolitik uang. Mereka secara persuasif memberikan penjelasan kepada warga bahwa politik uang itu harus ditolak. "Dalam pencalonan, kami selalu menjunjung tinggi ahlak al-karimah, pertemuan *silah al-rahmi* lebih diutamakan daripada pemasangan baliho besar-besaran apalagi politik uang," kata H. Imam Prawoto MBA.

Menurutnya, anggota legislatif harus mampu, sanggup dan siap menyerap aspirasi masyarakat, agar betul-betul sebagai wakil rakyat yang respresentatif. Jika seseorang terpilih menjadi anggota DPR karena politik uang (membeli suara rakyat), tentu saja ia tidak merasa perlu lagi memperhatikan aspirasi masyarakat yang suaranya telah dibeli.

Maka, Imam menegaskan tidak melakukan *money politics*, tetapi melakukan *silah al-rahmi* yang berkesinambungan. Kelak, sesudah terpilih ia ingin tetap mengadakan posko tingkat desa, kecamatan,

kabupaten/kota yang tugasnya menyerap aspirasi, kehendak rakyat serta menyalurkannya. "Sehingga merupakan *silah al-rahmi* yang berkelanjutan dan berkesinambungan," katanya.

Ternyata dari pengalaman H.Imam Prawoto, umumnya masyarakat dapat menerima bahwa pilihan yang terbaik adalah sesuai dengan suara hati, dan tidak baik bila terpengaruh dengan politik uang. Jika perlu, silakan ambil uangnya, tetapi gunakanlah hak pilih sesuai dengan hati nurani.

Memang, tidak semua warga yang bisa dipengaruhi politik uang. Seorang warga Dusun Karang, Desa Banjarsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur bernama Ahmad Fahrudin (28), bahkan melaporkan dua orang Caleg dari sebuah partai di Kabupaten Bojonegoro, satu di antaranya mantan pejabat penting Kabupaten Bojonegoro, kepada Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) karena dianggap melakukan politik uang. Dilaporkan pada Selasa (3/3) di rumah salah satu warga, kedua caleg itu membagikan kaos dan amplop berisi uang Rp20 ribu. Namun, Si Caleg, SP, membantah melakukan politik uang. "Kalau saya kasih uang bensin, itu kan wajar. Sebab mereka tim saya," kilahnya.

### Minim Pemahaman

Anggota Bawaslu, Wirnyaningsih, di Jakarta, Senin (9/2), saat memaparkan banyaknya pelanggaran politik uang dan penyalahgunaan jabatan yang ditemukan Bawaslu, menyebut hal itu disebabkan empat hal.

Pertama, minimnya pemahaman berdemokrasi dari calon anggota legislatif



SIBUK: Pihak percetakan sedang mempersiapkan kertas suara Pemilu 9 April 2009

(caleg) dan partai politik (parpol). Menurutnya, Pemilu masih dianggap sebagai kesempatan untuk memperoleh kedudukan yang dapat dimanfaatkan untuk menumpuk kekayaan. Sehingga, mereka menghalalkan berbagai cara untuk memenangkan pemilu dengan harus keluar uang banyak, bukan mendekati diri kepada konstituen atau memperjuangkan aspirasi rakyat.

Kedua, masyarakat juga belum sepenuhnya memahami arti demokrasi, sehingga pelanggaran pemilu masih saja terjadi. Hal ini, kata Wirnyaningsih, juga disebabkan minimnya kesadaran berdemokrasi masyarakat, yang lebih memilih parpol dan caleg yang membagikan uang, bukan didasarkan pada sejauh mana visi, misi dan program Parpol/Caleg peserta pemilu membawa perubahan dan merealisasikan aspirasi pemilih.

Ketiga, juga disebabkan tidak adanya peraturan yang tegas, membuat politik uang dan penyalahgunaan jabatan berlangsung marak. Keempat, akibat ke-

kurangan tenaga pengawas dan belum berfungsinya Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakumdu) di seluruh provinsi.

Selain akibat minimnya pemahaman berdemokrasi dari caleg dan partai politik (parpol), mungkin juga lebih disebabkan nafsu berkuasa yang berlebihan. Memang, arti mereka berpolitik adalah untuk mencapai kekuasaan. Politik adalah alat untuk memperoleh kekuasaan. Tetapi kiranya jangan dilakukan dengan cara-cara kotor, menghalalkan segala cara, termasuk melakukan politik uang, dan memanipulasi data daftar pemilih.

Praktik kotor seperti inilah yang menyebabkan timbulnya pandangan bahwa politik sebagai sesuatu yang kotor. Mau berpolitik berarti juga siap dengan cara-cara kotor, asalkan bisa sampai pada tujuan. Terminologi perilaku politisi seperti inilah yang disebut machiavellist, sebuah istilah yang berasal dari seorang filsuf asal Italia, Niccolò Machiavelli, yang tenar dengan karyanya *Il Principe* (Sang Pangeran). Buku yang menjadi maestro

dalam ilmu politik itu menguraikan tindakan atau cara seseorang dengan menghalalkan segala cara guna merebut dan mempertahankan kekuasaan.

### BLT dan Serangan Fajar

Kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada rakyat miskin, tampaknya secara langsung ikut mendorong makin maraknya politik uang. Masyarakat menjadi terbiasa dan terbius untuk lebih memilih menerima uang tunai daripada harus berlelah bekerja atau mempertahankan suara hati.

BLT itu memang oleh banyak pihak dinilai sebagai bagian dari politik uang yang dilegalkan oleh pemerintah. Penilaian tersebut antara lain disampaikan pengamat politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Indria Samego. Dia menilai, BLT itu sama artinya pemerintah menggunakan politik uang dengan tujuan untuk sekadar menutup mulut masyarakat akibat kenaikan harga BBM.

Itulah pasalnya, maka pakar politik dan Guru Besar Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran Nasrullah Nazsir mengatakan, masyarakat miskin penerima BLT rentan dimanfaatkan dalam Pemilu 2009. Menurutnyanya, meski sanksi hukum hanya bisa diterapkan pada saat kampanye, kebijakan itu merupakan keuntungan bagi *incumbent*.

Menurutnya, meski penerima BLT pada awalnya tidak memiliki hubungan emosional dengan pemberi BLT, namun penerimanya tetap akan melihat siapa yang memberi, yakni pemerintah.

Selain itu, data penduduk miskin penerima BLT, juga berpotensi digunakan untuk tujuan serangan fajar pada Pemilu 2009. Dari jejak 'tradisi' Pemilu, Pilkada dan Pilkadaes, serangan fajar itu biasanya dilakukan pada saat fajar menjelang hari H pemungutan suara. Serangan fajar dilakukan dengan membagikan uang kepada warga agar memilih partai atau kandidat tertentu. Serangan fajar ini bukanlah hal baru, tetapi sudah lama menjadi rahasia umum yang justru diperbincangkan secara ramai.

Tetapi, sesungguhnya, biarpun banyak Caleg berseliweran dengan taburan amplop berisi uang, rakyat jualah yang akhirnya menentukan pilihannya sesuai dengan hatinuraninya. Maka, untuk membuat para politisi kotor jera melancarkan politik uang, banyak pihak menganjurkan, terima saja uangnya, tapi jangan pilih Caleg atau parpol yang memberi uang tersebut. Mudah-mudahan dengan cara itu pula, tidak ada lagi kesempatan bagi politisi pelaku politik uang menjadi anggota legislatif atau pejabat eksekutif. Sehingga tidak akan terdengar lagi ada anggota DPR yang ditangkap KPK. ■ CRS/AQ/BS

# Demokrat Percaya Diri, Golkar Pacu

**Dinamika politik bergerak amat cepat, terutama pada hari-hari menjelang Pemilu 9 April 2009. Partai Demokrat tampil percaya diri bahkan terkesan *over confidence*, sehingga bisa menyinggung harga diri Partai Golkar.**

**H**asil survei beberapa lembaga menempatkan sosok SBY sedang populer, di posisi puncak. Perolehan suara Partai Demokrat juga diperkirakan sangat tinggi, di atas 24%. Itu berarti Partai Demokrat akan bisa mengusung sendiri Capresnya.

Kepercayaan diri Partai Demokrat itu terlihat sangat menonjol pada saat penyelenggaraan Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) di Pekan Raya Jakarta (PRJ), 8-9 Februari 2009. Pada Rapimnas ini, Partai Demokrat menaikkan target perolehan suara Pemilu Legislatif dari semula 15% menjadi 20%. Juga secara bulat menyatakan mengusung SBY sebagai kandidat calon presiden. Sekaligus dengan tegas menyatakan sama sekali belum menyinggung soal siapa calon wakil presiden.

Sementara, pada kurun waktu itu, dinamika politik dalam tubuh Partai Golkar masih lebih cenderung akan mempertahankan duet Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dengan Jusuf Kalla (JK) sebagai Capres-Cawapres. Padahal, Rapimnas Partai Demokrat, malah menyatakan belum akan belanja Cawapres seperti partai lain. Terkesan bernada menyindir langkah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang terus melakukan pendekatan untuk menentukan Cawapres pendamping Megawati Soekarnoputri.

Bahkan, Ketua DPP Partai Demokrat, Andi Mallarangeng mengatakan bahwa saat ini yang ada hanya Presiden SBY. Tidak ada itu capres-capres lain. "Yang sekarang ini adanya hanya bakal capres atau orang-orang yang bercita-cita ingin jadi capres," kata juru bicara presiden itu.

Dalam kondisi kepercayaan diri berlebihan dan tiadanya kepastian dari SBY akan berpasangan kembali dengan JK, para pengamat menduga akan muncul dugaan bahwa Partai Demokrat terkesan angkuh atau kurang santun. Akibatnya, secara khusus akan terjadi pergerakan politik lebih dinamis dalam tubuh Golkar. Apalagi beberapa kader Golkar, seperti Sri Sultan Hamengkubuwono X dan Akbar Tanjung, sudah menyatakan diri siap maju sebagai Capres dari Partai Golkar.

Sementara kondisi itu sudah seperti api dalam sekam, kemudian Ketua Umum DPP Partai Demokrat Ahmad Mubarak, yang mungkin terbawa suasana keper-

cayaan diri dalam Rapimnas, mengeluarkan pernyataan terkait belum adanya kepastian Cawapres pendamping SBY. Dia menyatakan Partai Demokrat belum menentukan Cawapres termasuk Jusuf Kalla, mengingat Partai Golkar diperkirakan hanya akan memperoleh suara sebanyak 2,5 persen dalam Pemilu mendatang.



**TEGANG:** Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat yang juga Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengklarifikasi pernyataan kadernya Ahmad Mubarak dengan mengatakan kalau Partai Demokrat tidak pernah melecehkan Partai Golkar

Pernyataan ini kemudian memantik nyala api yang tadinya sudah memanas dalam sekam. Bahkan Jusuf Kalla pun bereaksi keras. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar, yang juga Wakil Presiden RI, itu meminta agar tidak menganggap remeh Partai Golkar dalam Pemilu 2009. Menurut Jusuf Kalla, orang yang meremehkan Partai Golkar hanya mendapat 2,5 persen dalam perolehan suara dalam Pemilu 2009 dinilai orang yang tidak tahu Partai Golkar dan tengah bermimpi buruk.

Pernyataan itu disampaikan Jusuf Kalla, saat ditanya pers, se usai bertemu dengan Wakil Perdana Menteri Belanda Wouter Bos, yang juga Menteri Keuangan dan Menteri Luar Negeri Belanda Maxime Verhagen di Den Haag, Belanda, Senin (9/2). "Jangan bermimpi (Golkar) hanya akan mendapatkan 2,5 persen suara dalam pemilu mendatang," tegas Kalla.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, Selasa (10/2) malam, segera menggelar jumpa pers di kediamannya, Puri Cikeas, Bogor, yang disiarkan langsung oleh

Metro TV. SBY mengklarifikasi pernyataan Ahmad Mubarak. SBY menegaskan, tidak pernah terpikirkan sama sekali untuk melecehkan Partai Golkar. Ia juga menegaskan telah menegur Ahmad Mubarak.

"Saya sudah memberikan teguran langsung kepada kader Partai Demokrat Saudara Mubarak yang saya nilai telah mengeluarkan statemen, andaikata apa yang diucapkan itu persis dengan yang diangkat media massa. Karena statemen Mubarak itu di luar sepengetahuan partai, apalagi saya," tegas SBY. Namun, dalam pernyataan yang disebutnya klarifikasi

dan pernyataan resmi itu, SBY sama sekali tidak menyebut nama Jusuf Kalla.

Lalu, sepulang dari lawatannya ke luar negeri, Wapres Jusuf Kalla meminta waktu bertemu Presiden SBY. Entah karena kesibukannya, sudah lebih sepekan, permintaan bertemu dari JK itu belum digubris SBY. Berbagai tafsir pun muncul di tengah elit politik Golkar. Tampaknya mereka merasa harga diri Partai Golkar sedang dalam ujian.

Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar pun menggelar Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) dengan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I seluruh Indonesia. Pada kesempatan itu, Ketua Dewan Pembina Partai Golkar Surya Paloh menegaskan agar jangan menjual murah Partai Golkar. Rakornas itu pun menyepakati agar semua DPD segera mengajukan tujuh nama Capres.

Namun, tidak berhenti di situ, selepas Rakornas, 33 DPD Partai Golkar melakukan pertemuan, kemudian menemui Jusuf Kalla di kediamannya untuk menyampaikan kesepakatan sikap bahwa Partai Golkar akan mengusung Capres sendiri.

# u Harga Diri

“Karena itu hak demokrasi dari DPD I Partai Golkar, saya sebagai ketua umum tidak bisa berbicara lain selain dari apa yang diputuskan dari bawah,” kata JK kepada pers usai shalat Jumat (20/2/2009) di Masjid Istana Wapres, Jakarta.

Namun, JK menjelaskan, tentu itu harus sesuai dengan prosedur partai. Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapimnas Partai Golkar, penetapan capres periode 2009-2014 oleh Partai Golkar akan dilakukan pada Rapimnas Khusus yang digelar sesuai Pemilu Legislatif April 2009. Kemudian, saat ditanya, apakah ia

kader Golkar dari seluruh Sulsel.

Pada kesempatan itu Jusuf Kalla menegaskan kembali kesiapannya menjadi presiden. “Pemerintahan SBY-JK sudah baik, tapi saya merasa bisa lebih baik lagi,” tegasnya. JK menegaskan bahwa dia bisa bekerja lebih cepat dengan arah yang lebih jelas untuk bangsa.

Perihal pemerintahannya dengan Presiden SBY dijanjikannya tetap berjalan. “Sebenarnya tidak ada hubungannya. Saya dan Presiden Yudhoyono sampai Oktober 2009, sebab kami berdua diangkat rakyat, bukan oleh partai. Jadi, pemerintahan harus tetap berjalan sampai akhir,” kata Kalla.

Hal ini dipertegas lagi, setelah SBY-JK akhirnya bertemu empat mata selama hampir 45 menit di kediaman pribadi Presiden, Puri Cikeas, Gunung Putri, Bogor, 22/2 ma-

Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Sementara, PAN sudah lebih awal menyatakan sikap tidak lagi berkoalisi dengan Partai Demokrat. Hal ini jelas bisa menyulitkan posisi SBY dan Partai Demokrat.

Namun, menurut prediksi pengamat politik Arbi Sani, Jusuf Kalla akan kalah karena elektabilitasnya paling rendah dibanding SBY dan Megawati. Kecuali Jusuf Kalla menggandeng Sultan Hamengku Buwono X. Menurutnya, Capres yang dapat menjadikan Sultan sebagai calon wapresnya akan menang. “Sultan itu kuda hitam,” ucapnya.

Sementara, menurut peneliti senior Centre for Strategic and International Studies (CSIS), J Kristiadi, pernyataan kesiapan Kalla menjadi Capres, itu merupakan teknik untuk membeli waktu (buying time) dalam menghadapi berbagai tekanan dari dalam Partai Golkar. Ia memperkirakan, Kalla tidak mau frontal bertentangan dengan sejumlah aspirasi yang muncul di internal Golkar, terutama dari pengurus daerah.

Hal itu berarti, kemungkinan SBY-JK kembali berduet sebagai Capres-Cawapres, memang masih terbuka walaupun sudah semakin kecil dibanding sebelumnya. Indikasi terbukanya kemungkinan ini juga terungkap dari pernyataan Jusuf Kalla sendiri sesuai bertemu dengan petinggi PKS (27/2).

Meski Kalla sudah menyatakan siap bersaing dengan SBY, tapi Kalla menegaskan bahwa Golkar belum menutup pintu untuk kembali berkoalisi dengan Partai Demokrat dan berduet lagi dengan SBY pada Pemilu Presiden 2009. “Seluruh keputusan ada di rapimnas (rapat pimpinan nasional khusus) setelah pemilu legislatif,” katanya. Sementara dalam tubuh Partai Golkar masih ada faksi yang menghendaki dilanjutkannya duet SBY-JK.

Perkembangan terbaru adalah pertemuan Ketua Umum DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Megawati Soekarnoputri bersama Ketua Umum DPP Partai Golkar yang juga Wakil Presiden M Jusuf dan menandatangani lima butir Kesepakatan Dua Tokoh di Jakarta, Kamis (12/3). Mereka antara lain sepakat untuk membangun pemerintahan yang kuat untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat.

Dalam pertemuan ini memang tidak dibahas tentang koalisi dalam arti pembagian kekuasaan terutama tentang siapa capres atau cawapres. Ketika hal ini ditanya pers, Megawati menjawab, “Tadi kami makan enak. Jadi, belum ada urusan capres-capresan. Saya tadi bilang kepada Pak Kalla, saya pilih nasi goreng kampung karena dari kampung itulah yang enak.” Kalla menimpalinya dengan tertawa. Namun pertemuan dan kesepakatan itu telah melahirkan berbagai kemungkinan peta politik ke depan. ■ CRS/MLP



**MULAI GOYAH:** Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla saat memberi keterangan kepada pers

siap jika Partai Golkar mengusungnya sebagai capres? “Pernah tidak saya diputuskan dari bawah dan menyatakan tak siap? Untuk kepentingan bangsa, saya selalu siap,” tegasnya. Ia pun mempertegas, sejak awal, siap untuk apa saja. “Sebagai wapres atau sebagai presiden, selama itu terbaik bagi bangsa,” katanya.

Menurut Kalla, desakan DPD Partai Golkar itu, terkait dengan beberapa masalah, seperti harga diri partai. “Itu merupakan cerminan sikap yang keras dari DPD. Kami sebagai partai harus memiliki sikap yang jelas menghadapi masa mendatang. Supaya kami selalu dianggap dan tidak diremehkan oleh orang lain,” katanya.

Setelah itu pencalonan Ketua Umum DPP Partai Golkar, ini sebagai kandidat presiden dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2009 terus menggelinding. Di antaranya dukungan dari Rapat Akbar Pimpinan Partai Golkar se-Sulawesi Selatan di Makassar, Ahad 1/3/2009, yang dihadiri 2.999 pimpinan Golkar di tingkat desa, 303 pimpinan kecamatan, dan 1.110

lam. Keduanya sepakat menjaga hubungan baik dan mengurangi kesalahpahaman hingga masa jabatan berakhir. Ini pertemuan pertama Presiden SBY dan Wapres JK, sejak JK kembali ke tanah air Minggu (15/2) dari lawatannya ke Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa awal Februari lalu.

## Kian Seru

Pernyataan siapnya Jusuf Kalla jadi Capres, membuat peta politik nasional berubah cepat. Persaingan dalam pemilu presiden 8 Juli 2009 diperkirakan makin seru. Dua Capres yang sebelumnya sudah selalu dijagokan yakni SBY yang dicalonkan Partai Demokrat (disebut Blok S) dan Megawati Soekarnoputri yang dicalonkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (disebut Blok M) akan mendapat persaingan dari Jusuf Kalla yang kemungkinan besar akan diusung Partai Golkar (disebut Blok J).

Terlihat juga indikasi beberapa parpol pendukung pemerintah mulai merapat ke Blok J dan Blok M. Indikasi terlihat dari gerak Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan

Wawancara dengan Dr. Ir. Akbar Tanjung

# Persaingan Pemilu 2009 Sangat Ketat

**Ketentuan Undang-Undang Pemilu yang diperkuat oleh Mahkamah Konstitusi ( MK ) tentang *parliamentary threshold* (PT), memacu semua partai politik (Parpol) untuk mendapatkan dukungan suara sebesar-besarnya, minimal 2,5% agar dapat melampaui PT. Jika tidak, Parpol itu sama sekali tidak boleh mempunyai wakil di DPR. Sehingga peta persaingan partai-partai politik dalam Pemilu 2009 akan sangat ketat.**

**M**antan Ketua DPR dan Ketua DPP Partai Golkar Dr. Ir. Akbar Tanjung mengemukakan hal itu dalam wawancara dengan Wartawan Berita Indonesia Budi Raharjo, hari Rabu, 18 Februari 2009 di Jakarta. Akbar memperkirakan hanya sekitar 10 Parpol yang akan lolos *parliamentary threshold*. Politisi senior, yang oleh situs Ensiklopedi Tokoh Indonesia (TokohIndonesia.Com), merilis profilnya 'Hidupnya adalah Politik' - lahir menjadi politisi - itu juga memperkirakan beberapa Parpol lama akan mengalami penurunan drastis dalam perolehan suara pada Pemilu 2009.

Sementara, mengenai posisi Partai Golkar, Akbar melihat memang agak sulit dalam menentukan sikap. Karena Partai Golkar tidak sepenuhnya ada dalam posisi Pemerintah seperti Partai Demokrat, juga tidak sebagai partai oposisi seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Demikian diungkapkan Akbar Tanjung, selaku pengamat politik senior, yang juga mantan Ketua Umum Partai Golkar. Berikut petikan wawancaranya dengan Berita Indonesia.

**Berita Indonesia (BI): Semua Parpol menetapkan target minimal perolehan suara dalam Pemilu Legislatif 2009. Bagaimana menurut Anda, selaku pengamat politik senior dan mantan ketua umum Partai Golkar, tentang peta persaingan Parpol dalam Pemilu 2009 ini?**

**Akbar Tanjung (AT):** Peta persaingan partai-partai Politik dalam Pemilu 2009 sangat ketat, karena semua partai-partai itu berusaha untuk mendapatkan dukungan suara sebesar-besarnya, minimal 2,5% agar dapat melampaui *Parliamentary Threshold*. Apabila Parpol itu tidak dapat melampaui *Parliamentary Threshold* 2.5%, maka Parpol itu sama sekali tidak boleh mempunyai wakil di DPR, dan kemudian ketentuan undang-

undang ini semakin diperkuat oleh Mahkamah Konstitusi ( MK ), karena adanya 11 partai politik yang mengajukan *judicial review* ke MK.

Maka keputusan tersebut harus dilaksanakan oleh semua partai politik untuk meraih suara terbanyak dalam pemilu 2009, agar partai tersebut mempunyai Fraksi di DPR. Demikian ketatnya persaingan antara partai-partai politik, kita ketahui bersama bahwa jumlah partai politik di tingkat pusat ada 38 partai dan 6 partai lokal di Aceh sebagai peserta Pemilu 2009.

Sebagai bahan perbandingan diketahui pada Pemilu 2004, partai-partai politik yang melewati ambang batas 3% ada tujuh partai politik dimana partai Golkar sebagai partai pemenang mendapatkan dukungan suara sekitar dua puluh lima juta suara, dengan kursi 128, kursi di DPR. Sedangkan PDIP mengalami penurunan suara yang tajam, dibandingkan dengan Pemilu 1999, dimana mereka mendapat 190 kursi di DPR. Kemudian partai-partai politik lainnya antara lain: PPP, PKB, PAN, Demokrat, dan PKS melampaui ambang batas 3% dalam perolehan suara pada Pemilu 2004.

Tentu saja minimal ketujuh partai ini berusaha untuk mempertahankan, supaya mereka tetap pada posisi seperti perolehan suara pada pemilu 2004, ditambah partai-partai baru yang juga berusaha melewati ambang batas. Menurut perhitungan para pengamat, partai-partai politik yang bisa melampaui ambang batas ada sepuluh (10) partai politik. Jadi kalau tahun 2004 sudah ada tujuh partai politik, berarti tinggal 3-4 partai politik baru yang diperkirakan mampu melampaui ambang batas. Hal tersebut diperkirakan dilihat dari aktivitasnya yang cukup intens menjelang pemilu 2009.

Partai-partai politik itu di antaranya: PDS, walaupun partai ini bersaing dengan Partai Kasih Demokrasi Indonesia yang juga didukung oleh umat Kristiani; Kemu-

dian partai Hanura yang dipimpin oleh Wiranto; Partai Gerindra yang dipimpin oleh Prabowo Subianto; PKNU, diuntungkan karena terjadinya konflik di tubuh PKB, kemungkinan besar suara PKB itu pindah ke PKNU khususnya di wilayah Jawa Timur; Hal ini pun diharapkan oleh partai-partai lama yang tidak melampaui ambang batas seperti Partai Bintang Reformasi (PBR) yang merupakan partai pecahan dari partai PPP, kemungkinan juga Partai Matahari Bangsa (PMB) yang memiliki basis warga Muhammadiyah. Jadi dengan demikian ada lima partai di luar dari tujuh partai yang bersaing, juga secara ketat untuk mendapatkan suara melampaui ambang batas.

Mengenai proyeksi perolehan suara memang kita belum bisa pastikan betul, namun jika dilihat dari segi survey, Partai yang masuk tiga besar adalah Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan hasil formasi urutan yang berbeda-beda. Selain ketiga partai tersebut, partai yang mendekati adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Menurut hemat saya ada beberapa partai politik lama yang mengalami penurunan drastis dalam perolehan suara pada pemilu 2009, karena konflik internal partai dan faktor-faktor lainnya di antaranya: Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional ( PAN ).

Di sisi lain, jumlah pemilih dalam pemilu 2009 diperkirakan sekitar 170 juta, kalau misalkan yang memilih itu ada yang Golput 20%, berarti 34 juta, sisanya 136 juta pemilih yang menggunakan hak pilihnya, itulah yang diperebutkan oleh partai peserta pemilu 2009 mendatang. Tapi khusus untuk partai Golkar, Jusuf Kalla tetap optimis Golkar akan memperoleh suara 25%.



# ngat Ketat

Beliau mengatakan basis pendukung Golkar yang sudah ada 16%, pemilih baru kita anggap 2%, kemudian dengan intensitas kampanye para caleg yang secara langsung akan diperoleh suara 3%, ditambah yang lain-lain, beliau optimis perolehan suara Golkar mencapai 25%, walaupun menurut lembaga survey perolehan suara partai Golkar pada pemilu 2009 kurang dari 20%. Pada Pemilu yang lalu perolehan suara Golkar 21.8%, atau sekitar 24.5 juta suara.

Pada saat ini kita masih memiliki 50 hari (*saat wawancara*) untuk berkampanye, intensitas iklan dalam berkampanye dapat mempengaruhi citra partai di depan publik. Kita dapat lihat beberapa partai yang berkampanye dengan ikon masing-masing seperti Partai Demokrat dengan menggunakan ikon Bapak SBY, PDIP dengan Ibu Megawati, Hanura dengan Bapak Wiranto, Partai Gerindra dengan Bapak Prabowo, dan Partai Golkar dengan ikon Bapak Jusuf Kalla. Bahkan di beberapa iklan Golkar saya juga diikutsertakan, hal ini untuk memberikan gambaran pada publik bahwa di dalam tubuh partai Golkar tidak terjadi perpecahan. Itulah kompetisi yang makin tajam dalam usaha memperoleh suara terbanyak pada pemilu 2009.

**Beberapa survey mengindikasikan perolehan suara Partai Golkar akan menurun, bagaimana menurut pan-**

## dangan Anda?

Memang menurut beberapa pengamat politik maupun hasil dari beberapa lembaga survey, Golkar itu akan mengalami penurunan dalam perolehan suara pada Pemilu 2009, karena citra Golkar juga menurun di mata masyarakat. Kenapa demikian? Karena Golkar itu susah sekali dalam memosisikan dirinya. Kalau Demokrat jelas posisinya mendukung SBY sebagai presiden, PDIP posisinya jelas sebagai partai oposisi, penyeimbang, tetapi kalau Golkar ini pemerintah, tetapi jika kita lihat dari hitorisnya, pemerintah inikan bukan pemerintah yang dicalonkan oleh Partai Golkar.

Kalau Pemilu 2004 calon yang didukung partai Golkar adalah Wiranto, dan pada pu-

taran kedua calon Partai Golkar adalah Megawati, jadi SBY & JK tidak dicalonkan oleh

partai Golkar, Hanya saja pada waktu Munas ke tujuh di Bali, Jusuf Kalla menjadi ketua umum Golkar, maka posisi Partai Golkar tidak lagi sebagai penyeimbang, tetapi menjadi kekuatan pendukung pemerintah. Akan tetapi posisi ini di mata publik, pendukung pemerintah yang penuh adalah Partai Demokrat. Jadi kalau pemerintah ini sukses, yang terangkat adalah Partai Demokrat, tidak Golkar, walaupun JK sebagai Wakil Presiden tetap mempunyai peranan penting dalam pemerintahan.

Selain itu, menjelang pemilu legislatif orang sudah menyebut-nyebut calon Presiden, antara lain sudah muncul SBY dari Demokrat, Ibu Megawati dari PDIP, bahkan lebih dari itu Ibu Megawati telah pula mencoba untuk mencari calon-calon pendampingnya sebagai wakil presiden, sudah ada beberapa nama yang disebut-sebut yang kuat seperti Sultan Hamengku Buwono X, Prabowo Subianto, Hidayat Nurwahid, Surya Paloh, kemudian nama saya, kelima orang itulah yang disebut-sebut sebagai calon pendamping Ibu Mega.

Sementara itu, Golkar selalu mengatakan pemilihan calon Presiden nanti saja setelah Pemilu legislatif. Saya sebenarnya sudah bicara sejak satu setengah tahun yang lalu, agar Partai Golkar menyiapkan diri untuk menetapkan calon presiden, sebagai mana yang dilakukan Golkar pada tahun 2004, yaitu melalui konvensi. Sebab konvensi



**SANTIAJI:** Politisi senior Akbar Tanjung sedang memberi keterangan pada Berita Indonesia seputar perkembangan politik menjelang pemilu 2009

itu merupakan pembelajaran politik yang sangat baik, dengan adanya konvensi yang dipelopori oleh Golkar, maka Golkar dianggap betul-betul partai yang pro reformasi, partai modern, partai yang demokratis, sehingga citranya naik, dan naiknya citra Golkar inilah mempunyai arti bagi kemenangan Golkar yang berhasil mendapatkan suara terbanyak dalam Pemilu 2004.

Tapi Bapak Jusuf Kalla selalu menolak tentang pentingnya konvensi dan beliau menganggap konvensi tidak ada untungnya bagi Golkar. Inilah yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Partai Golkar. Padahal kita tahu, Golkar itu partai besar, pemenang pemilu, partai yang sudah berpengalaman dalam bidang politik, telah ikut pemilu legislatif delapan kali, sejak awal Orde Baru tahun 1971 sampai dengan 2004 pemeritahan reformasi. Golkar itu mempunyai sumberdaya manusia yang cukup dan bisa diandalkan untuk menduduki berbagai posisi-posisi politik, tingkat nasional termasuk posisi presiden dan wakil presiden.

Perlu diketahui, Golkar juga memiliki infrastruktur partai yang menjangkau basis-basis masyarakat, dari pusat, propinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa, kelurahan, sub-sub desa, dan sub-sub kelurahan. Golkar juga memiliki infrastruktur. Orang akan

mengatakan partai yang besar seperti ini kenapa tidak mempunyai keberanian memiliki calon presiden, kok tidak punya kepercayaan diri untuk mempunyai calon Presiden. Ini semua mempengaruhi citra Golkar.

Tetapi setelah ini saya dengar DPP Golkar sudah menyetujui proses penetapan calon presiden Partai Golkar, yang dimulai saat ini sampai pemilihan legislatif selesai, dimana DPD-DPD tingkat I dan tingkat II, diberi kesempatan untuk mengusulkan nama-nama bakal calon presiden, sebanyak-banyaknya tujuh orang. Nama-nama itu akan disurvei. Survei itu diadakan sebelum pemilu legislatif satu kali, dan setelah pemilu legislatif satu kali, jadi dua kali survei dilakukan, dan kemudian disahkan oleh rapim khusus.

### **Bagaimana pandangan Anda tentang keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai penentuan Caleg terpilih berdasarkan suara terbanyak?**

Iya memang itu, sudah merupakan ketentuan dari Mahkamah Konstitusi yang sudah barang tentu kita harus menjalankan keputusan tersebut. Memang pada waktu pembahasan di DPR tentang Undang-undang Pemilu, pendapat seperti ini juga sebetulnya sudah muncul dari beberapa fraksi, tetapi fraksi-fraksi besar waktu itu menolak. Fraksi besar berke-

inginan pada ketetapan berdasarkan nomor urut, dengan ketentuan adanya bilangan pembagi, bahkan partai Golkar yang sangat ngotot, dengan sistem nomor urut, walaupun bilangan pembagiannya 100%. Tahun 2004, lalu turun, sampai akhirnya turun sampai 30%. Jadi bilamana anggota legislatif itu mendapatkan suara 30% lebih maka dia akan menjadi anggota DPR, terserah dia nomor urutnya berapa, tetapi jika tidak mencapai 30%, kembali lagi kepada Nomor urut, 1..2..3..dst.

Pada waktu penetapan caleg, partai Golkar yang tadinya ngotot untuk nomor urut, Ketua Umum Jusuf Kalla mendapatkan kesulitan dalam menentukan siapa nomor urut 1..2..3..dst, karena semua berharap mendapatkan nomor kecil. Dan itu semuanya merupakan keinginan para Caleg, berusaha mereka untuk mendapatkan nomor kecil. Akhirnya JK secara intern memutuskan berdasarkan suara terbanyak. Sehingga kemudian Golkar menetapkan susunan penetapan calon legislatif itu berdasarkan suara terbanyak. Keputusan berdasarkan suara terbanyak ini memang menjadi lebih ketat karena keterpilihan seseorang itu ditentukan berdasarkan suara terbanyak. Di sini pun terjadi persaingan antar partai maupun internal partai.

■ B69



**JADI SATU:** Bendera Partai Golkar dan Partai Hanura berada di atas billboard Ketua Umum DPP Partai Golkar Jusuf Kalla di kawasan Tebet, Jakarta Selatan

# RepublikaN Andalkan Lima Elemen



SEJAK AWAL: Partai RepublikaN komitmen mengusung Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai calon presiden 2009

**Mengandalkan lima unsur elemen masyarakat yakni tokoh masyarakat, pendidikan, transportasi, kesehatan dan TNI/Polri, Partai Republika Nusantara (RepublikaN) targetkan perolehan suara 5%, minimal melampaui 2,5 persen sesuai *parliamentary threshold*.**

Pemilu Legislatif tinggal hitungan hari. Partai politik terus mengasah kekuatan yang dimiliki guna meraih target yang telah dicantumkan sebelumnya, atau paling tidak meraih 2,5 persen kursi di DPR sesuai batasan minimum *parliamentary threshold* yang ditetapkan undang-undang dan dikukuhkan Mahkamah Konstitusi.

Partai Republika Nusantara (RepublikaN) misalnya, merupakan salah satu di antara partai baru yang cukup menarik perhatian publik sejak kelahirannya. Kepengurusan yang berbentuk presidium serta ketentuan-ketentuan yang mengikutinya, ditambah lagi dengan keputusan partai yang sejak dini menjagokan Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai calon presiden 2009, membuat dinamika politik semakin dinamis. Bahkan, partai yang didirikan oleh 1945 orang dari 33 provinsi di seluruh Indonesia pada 20 Mei 2008, ini juga mendapatkan penghargaan rekor MURI sebagai partai yang pendirinya terbanyak.

Mengenai persiapan partai ini menjelang pemilu legislatif, 9 April 2006, Murphy Hutagalung sebagai salah seorang Ketua Presidium Partai RepublikaN kepada Samsuri dari *Berita Indonesia* mengatakan bahwa kekuatan basis massa partai ini terdiri dari lima unsur elemen

yakni, tokoh masyarakat, pendidikan, transportasi, kesehatan dan TNI/Polri. "Maka bila bicara siapa pendukung partai RepublikaN, ya, lima elemen itu. Sebagai contoh, meski bidang pendidikan memiliki anggaran 20 persen dari APBN tapi belum seperti yang diharapkan masyarakat, maka kita berjuang menyerap aspirasi masyarakat itu," kata Murphy.

Mengenai target perolehan suara, menurutnya, Partai RepublikaN menargetkan 5 persen, dan minimal melampaui 2,5 persen sesuai PT. Menurut Murphy yang juga menjabat sebagai Ketua Organisasi, Partai RepublikaN optimis dapat melampaui PT karena pendukung partai ini tersebar di lima elemen masyarakat seperti disebutkan tadi.

Pendukung dari masyarakat transportasi saja misalnya, berjumlah 16 juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia, belum lagi tokoh-tokoh masyarakat yang dikenal di daerahnya. Di samping itu, menurutnya, ada pula individu-individu dari berbagai partai yang bergabung ke Partai RepublikaN. "Sebelumnya, perjuangan kurang fokus. Setelah bergabung di RepublikaN, aspirasi mereka pun diperjuangkan, seperti harapan masyarakat transportasi. Jadi partai ini sebagai alat perjuangan mereka untuk secara bersama mencapai tujuan itu," katanya.

"Sebagai gambaran, calon legislatif Partai RepublikaN, baik DPR, DPRD Provinsi maupun DPRD tingkat Kab/Kota merupakan putra daerah dan mereka jauh lebih tahu potensi dan kekuatan daerahnya masing-masing. Konsolidasi terus kita lakukan dari tingkat I, II sampai ke PAC (anak cabang) tingkat kecamatan. Agar diketahui, sebelum jadi partai, kami sudah punya komitmen. Dan Dewan Presidium tidak satu pun yang mencalonkan diri jadi calon legislatif," lanjut Murphy.

Sementara mengenai alasan keputusan Partai RepublikaN menjagokan Sri Sultan Hamengku Buwono X menjadi calon presiden, Murphy memberi keterangan bahwa keputusan itu diambil karena Sultan dianggap sebagai figur yang tepat menjadi presiden. Ia juga mengatakan bahwa negara ini sangat butuh seorang pemimpin yang tegas, jelas dan betul-betul berbicara untuk kepentingan rakyat. "Masyarakat tahu seperti apa kondisi saat ini, kita ingin perubahan yang lebih baik. Untuk itu, butuh seorang pemimpin yang tegas, jelas dan betul-betul berbicara untuk kepentingan rakyat. Semua bicara untuk kepentingan rakyat. Namun, kita harus tahu figur mana yang layak untuk menjadi pemimpin, di mana selama ini segi pluralisme sudah mulai pecah. Untuk menyatukan itu, figur Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan orang yang paling tepat menyatukan itu," ucapnya.

Menanggapi seputar figur Sutiyoso yang sebelumnya sempat terdengar diusulkan RepublikaN sebagai kandidat presiden, Murphy mengungkapkan, awalnya memang RepublikaN sempat mendekati Sutiyoso. Namun setelah menyerap aspirasi dari kader-kader dari daerah, keputusan akhirnya berubah. "Ini bukan keputusan pusat atau di Dewan Presidium (RepublikaN). Ada kesepakatan dan memutuskan yang terbaik, yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono calon presiden dan ini keputusan bersama," katanya.

Menyadari banyaknya partai peserta pemilu kali ini, Murphy mengatakan bahwa Partai RepublikaN membuka diri untuk berkoalisi dengan partai lainnya untuk mencalonkan presiden pada Pemilu 2009 ini. "Perlu diingat dengan 38 partai peserta pemilu, adalah sebuah mimpi kalau ada sebuah partai mampu meraih suara 20 persen dan mencalonkan sendiri presiden dari partainya tanpa koalisi. Bagi partai RepublikaN, selalu terbuka membangun koalisi dengan partai mana pun, asal sesuai dengan platform partai. Kita lihat hasil pemilihan legislatif, apa mimpi kita bisa tercapai," ujarnya. ■ RI, JK



APA ADANYA: Tidak banyak disorot media massa dan tidak jor-joran mempromosikan diri, Partai Kedaulatan yang diketuai H. Ibrahim Basrah, SH, lebih memilih menjadi diri sendiri

# Saatnya Rakyat yang Berdaulat

**Bermodalkan visi dan misi rakyat yang berdaulat, Partai Kedaulatan yakin bakal meraih suara minimal parliamenter threshold 2,5 persen, bahkan menargetkan 5-7 persen pada Pemilu 2009.**

**M**eski tidak terlalu banyak disorot media massa dan tidak jor-joran mempromosikan diri melalui pemasangan iklan dan bendera, Partai Kedaulatan memilih menjadi diri sendiri dengan segala keterbatasannya. Partai bernomor urut 11 ini tetap yakin mampu bersaing dalam perebutan kursi legislatif 9 April 2009 dan menargetkan perolehan suara lima sampai tujuh persen.

"Ya. Untuk 5 %, buat saya tidak terlalu sulit. Kalau melihat hebatnya sebuah partai diukur dari bendera yang terpasang di jalan-jalan? Maaf, Partai Kedaulatan tidak punya strategi seperti itu. Bendera, kita pasang di rumah anggota," ujar Ketua Umum Partai Kedaulatan H. Ibrahim Basrah, SH kepada *Berita Indonesia* saat wawancara di Kantor Pusat Partai Kedaulatan Jl. Letjen Suprpto No.86 Jakarta Pusat, Rabu 26 Februari 2009.

"Kami jalan dengan sebuah idealisme, dan bagaimana kita membangun partai ini dengan semangat kemandirian. Ya, memang terus terang saja, bahwa Partai Kedaulatan ini boleh dikata partai yang tidak memiliki finansial yang kuat. Kedua, tidak memiliki tokoh yang me-nasional. Yang kita andalkan adalah ideologi. Yang

kita pentingkan itu adalah ideologi. Kita mau ubah pemikiran bangsa ini. Karena kita bertolak dari Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945 bahwa kedaulatan itu di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD. Nah, sejauh mana kedaulatan rakyat dalam kaitan dengan implementasi pasal-pasal dalam UUD 1945," lanjutnya.

Pria asal Maluku Utara itu menilai partai yang telah ada sebelumnya belum mampu dan tidak berhasil mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan berdaulat. Berbekal tekad untuk mewujudkan cita-cita rakyat yang berdaulat, Ibrahim Basrah dan pendiri partai mendeklarasikan terbentuknya Partai Kedaulatan pada 2 Oktober 2006. Ibrahim kemudian menjelaskan bahwa kedaulatan yang diinginkan partainya adalah kedaulatan di berbagai aspek. Namun, yang paling mendesak adalah bidang pangan dan energi.

"Yang paling mendesak itu kedaulatan pangan, dan yang kedua adalah kedaulatan energi. Sebab, angka kemiskinan itu makin hari makin naik. Taruhlah ada toleransi bahwa kita memberikan 5 persen APBN untuk pengentasan kemiskinan, umpamanya. Pendidikan, toleransinya 20%. Tapi kalau kedaulatan pangan dan

kedaulatan energi sudah berjalan, masalah pengentasan kemiskinan dengan sendirinya teratasi," katanya.

Di bidang pangan, Ibrahim mengatakan, Indonesia yang memiliki lahan yang begitu luas, SDM yang begitu banyak, banyak sarjana pertanian dari seluruh provinsi, dan iklim yang begitu bagus, tapi masih impor berbagai macam produk. Padahal menurutnya, dengan kedaulatan pangan, Indonesia selayaknya sudah bisa menjadi lumbung pangan dunia. Dengan demikian, tentunya investasi dan teknologi juga akan mengalir ke Indonesia.

Mengenai apakah ada produk pangan tertentu yang perlu diutamakan, dia mengatakan bahwa untuk pengembangan pertanian di Indonesia ini sebaiknya dikembangkan sesuai alam daerahnya. Di Maluku misalnya, dikembangkan cengkeh dan pala. Di NTT, mungkin peternakan. Yang penting menurutnya, komitmen politik untuk mengembangkan, kemudian mencari formula-formula teknis untuk pengembangannya.

Tentang kedaulatan energi, calon DPR RI dari Dapil Bogor yang kini menggeluti bidang usaha pertambangan mangan ini menyatakan, sejauh ini jangankan memiliki kedaulatan, rakyat malah dieksploitasi. "Kita lihat, UU yang mengatur tentang pertambangan dalam hubungan dengan implementasi Pasal 33 ayat (2) tentang bumi, air dan segala isinya dikuasai oleh negara. Ini saja kita lihat, pengertian negara dan pemerintah saja tidak mampu dibedakan. Di UUD disebut dikuasai oleh negara. Tetapi konkrit yang kita lihat, dikuasai oleh pemerintah, dan pemerintah dengan seandainya memberikan kesempatan kepada pihak kapitalis-liberalis menguasai kekayaan negara. Kasihan rakyat hanya sekadar dieksploitasi," ujarnya.

Mantan Ketua Partai Demokrat dan ketua tim sukses SBY-JK Provinsi Maluku Utara pada Pemilu 2004 ini menyebutkan, seharusnya dibuat kebijakan implementasi dari Pasal 33 UUD 1945, yang betul-betul mengarah pada keberpihakan kepada rakyat. Sehingga masyarakat tidak hidup miskin di tengah-tengah kekayaan negerinya.

Dengan kemampuan membangun idealisme, Ibrahim mengaku, Partai Kedaulatan yang mengusung visi mewujudkan negara, rakyat Indonesia yang berdaulat, berwawasan religius nasionalis, kuat, aman, adil, makmur, sejahtera, dan memiliki eksistensi yang setara dengan dunia internasional ini, mendapat sambutan luar biasa di berbagai daerah. Dalam pemilu yang akan berlangsung 9 April 2009, partai yang berslogan "Saatnya Rakyat yang Berdaulat" ini akan membidik kaum perempuan dan pemilih pemula. ■ **LOR, JK**

# Mengandalkan Kekuatan Para Caleg

**Para caleg Partai Barisan Nasional (Barnas) menjadi mesin partai yang turun ke daerah-daerah pemilihan. Para caleg dituntut untuk bekerja keras dalam mendongkrak perolehan suara sehingga Barnas bisa melampaui *parliamentary threshold* 2,5 persen.**

**P**artai Barisan Nasional (Barnas) didirikan bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila pada tanggal 1 Oktober 2007. Terbentuk dari sebuah organisasi massa yakni Barisan Nasional Demokrat. Partai dengan bernomor urut 6 pada pilpres 2009 ini, tetap mengusung ideologi Pancasila dan visi nasionalisme kerakyatan.

Walaupun termasuk sebagai Partai pendatang baru dalam belantika perpolitikan di Tanah Air, Partai Barnas tetap optimis bisa memenuhi batas minimal *parliamentary threshold* 2,5 persen. Ketika ditemui *Berita Indonesia* akhir Februari lalu, Sekjen Partai Barnas Dadang Garnida dengan rendah hati mengatakan, bahwa partai yang diketuai Vence Rumangkang ini tetap optimis akan melampaui target antara 5-7 persen. Hal itu dia perkirakan, dari usaha-usaha yang dilakukan caleg sebagai mesin partai yang turun ke daerah-daerah pemilihan. Para caleg Partai Barnas dituntut untuk bekerja keras dalam mendongkrak perolehan suara.

Menurut mantan Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Jawa Barat ini, upaya mencapai target Pemilu 2009 dilakukan dengan menjalin komunikasi dan selalu mengkonsolidasikan setiap kadernya baik di tingkat pusat maupun daerah. Bahwa visi dan misi yang telah digariskan oleh partai, harus betul-betul dan jelas dilakukan oleh para caleg yang bekerja di lapangan, sehingga pada saat mereka menjelaskan program-program, itu tidak lepas dari acuan utama, alat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh DPP.

Dadang Garnida yang menjadi caleg dari daerah pemilihan (dapil) Jawa Barat 1 ini mengatakan, "Strategi yang lebih intens atau lebih tajam adalah program-program itu harus aplikatif dan terukur, bisa dilihat antara lain, yang mengarah pada perubahan yang signifikan terhadap taraf kehidupan rakyat. Karena kita betul-betul lebih banyak menitikberatkan kepada masalah perekonomian rakyat."

Menanggapi soal keputusan MK yang tidak memberlakukan lagi sistem nomor

urut untuk lolosnya seorang caleg dalam perolehan suara tetapi berdasarkan suara terbanyak, Dadang menilai bahwa hal itu adalah sesuatu yang sangat baik. Dengan keputusan MK itu, para caleg akan berusaha keras agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat terutama konstituennya. Sebab sebelumnya, caleg nomer urut satu lebih suka berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa. Sementara yang nomor urut besar harus berusaha keras dalam berkampanye. Dadang menambahkan bahwa hal itu adalah sesuatu yang tidak adil. Tetapi dengan perolehan suara terbanyak seorang caleg tidak lagi hanya menunggu hasil dari perolehan orang lain.

Walaupun keputusan MK ini adalah sesuatu yang positif, tidak bisa ditepis bahwa hal ini juga mengandung kelemahan. Dadang mengatakan, "Negatifnya mau tidak mau akan terjadi internal war, atau terjadi persaingan dan saling menjegal di dalam organisasi politik itu sendiri," katanya. Namun, hal itu menurutnya dapat dicegah dengan tetap waspada dengan cara menanamkan rasa keber-

samaan. Dengan tetap mempunyai pandangan satu untuk semua.

Dadang, yang pernah meramaikan bursa calon gubernur Jawa Barat beberapa bulan yang lalu ini juga mengatakan para caleg tidak boleh lari dari tujuan partai Barnas. Dia mengatakan, "Partai Barnas lahir dalam bingkai Negara Kesatuan Indonesia, jadi kita bersatu untuk negara bukan untuk siapa-siapa," kata Dadang yang juga pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Bareskrim Polri.

Sementara itu, Partai Barnas dalam menentukan daerah pemilihan (dapil) para calegnya, menetapkan dua mekanisme. Yaitu, yang pertama dengan berdasarkan basis caleg itu sendiri. Dimana si caleg mempunyai kekuatan popularitas terhadap suatu daerah. Sedangkan yang kedua, berdasarkan keputusan (Dewan Pertimbangan Pusat) DPP. Hal ini dilakukan karena caleg yang bersangkutan tidak memiliki basis kekuatan di suatu daerah. Akan tetapi Partai Barnas lebih menekankan pada cara pertama, dengan itu lebih dimungkinkan untuk bisa menarik simpatik para konstituennya.

Dengan berdasarkan dua hal tersebut di atas, Partai Barisan Nasional (Barnas) melakukan pemetaan kekuatan para caleg di masing-masing daerah pemilihan. Sehingga Partai Barnas mengetahui betul daerah-daerah mana saja yang dijadikan andalan partai dalam perolehan suara pada pemilu 2009. ■ **B69, BHS**



**HARAP:** Sekjen Partai Barisan Nasional (Barnas), Dadang Garnida mengharapkan para caleg bekerja keras menjangkau suara



**NARSIS:** Kebanyakan baliho para caleg di sepanjang ruas jalan merusak keindahan kota

kel” sablon Triharsa Karya milik Pak Gepeng di kawasan Rawamangun dan Bekasi. “Sudah tiga Pemilu, tapi baru kali ini kami kebanjiran pesanan *digital printing*. Atribut sablon jalan terus, tapi yang digital juga terus meningkat.”

Kata dia, kebanyakan para caleg yang beriklan menggunakan banyak alternatif dalam berkampanye. Selain spanduk dan sejumlah barang cetakan dengan sablon, rata-rata mereka mendobelnya dengan meng-*order* baliho, banner dan stiker negatif (stiker yang biasa ditempel di kaca belakang mobil), yang semua menggunakan *digital printing*. “Order meningkat terus, semoga bisa sampai 500 persen selama bulan Maret-April,” kata Pak Gepeng bungkah menyebut target produksinya.

Kendati ada larangan, kita pun masih bisa kepergok pose para caleg di halaman sekolah dan rumah ibadah. Pemasangan materi iklan seperti itu kerap mengganggu kenyamanan kota. Ada kesan adu banyak, semakin lebar, dan ingin berkibar yang paling tinggi. “Keindahan” kota yang sudah *sungsang-sumbel* ini pun jadi semakin semrawut.

# Aku Beriklan, Maka Aku P

**Atribut kampanye caleg telah menyebar ke sudut-sudut kota. Namun sayang, isinya relatif standar, tidak kreatif dan tidak melibatkan calon pemilih sebagai bagian dari kekuatan yang akan dipilih.**

D i setiap pemilu legislatif, senyum para caleg terpampang dalam spanduk, banner, kaos oblong, baliho, brosur, flyer dan stiker. Dari wajah mereka ada yang mulai bisa dikenali, dan terlebih sering lagi yang masih samar-samar.

Sejak pemilu 2004 lalu atribut kampanye mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain masih menggunakan media komunikasi “lama” seperti kaos oblong, pamflet, atau bendera, kini sejumlah *merchandising* mulai jadi sasaran. Dari situlah reklame dalam media “baru” memainkan peranannya. Memperkenalkan siapa, apa dan bagaimana caleg itu, sebelum ia dijatuhi pilihan.

Tidak terlalu sulit menemui atribut kampanye di ruang publik. Mulai dari jalan protokol sampai di gang sempit perumahan. Dari terminal, dinding terowongan jalan bawah tanah, pasar, jembatan layang, bahkan di dalam bilik kamar kecil WC umum.

Ruang privat keluarga pun tak terelakkan. Mulai dari kalender, piring, mug,

cangkir, asbak, korek api, gantungan kunci, payung, juga jam dinding. Stiker di jendela depan rumah pun acap ditemui, kendati si empunya rumah tidak memintanya.

Tommy Kurniawan dari Mata Angin Art and Design di kawasan Kemayoran sejak Januari dan Februari lalu kebanjiran order *printilan* kampanye yang meningkat hingga 300 persen. “Sekarang pesannya semakin yang *aneh-aneh*,” ujar Tommy yang akhirnya membuka *line* khusus untuk *digital printing* untuk memenuhi pesanan atribut selama masa kampanye.

Yang dimaksud pesanan yang “*aneh-aneh*” tadi berupa buku agenda beserta penanya dan buku Ayat Kursi, dan *gimmick* yang bisa dipakai seperti jam tangan, ikat pinggang, sapu tangan, selendang, sajadah, handuk nama, sarung, dan tas pinggang. Ternyata tak cukup hanya kaos oblong, bahkan sekejur tubuh pun tak bisa dihindari sebagai “*banner*” tempat para caleg *nyantol* memperkenalkan wajah mereka. “Kebanyakan maunya yang khas, beda dari pesanan caleg lain,” tandas Tommy.

Begitupun dengan dua cabang “beng-

Tak sulit bagi warga jabodetabek menemukan kesemrawutan kota akibat ketidaktertiban pemasangan atribut kampanye. Yang hinggap di pohon dan tiang listrik dengan ikatan yang seadanya, mudah sekali didapatkan. Tidak ada jaminan keamanannya.

Dalam UU Pemilu No. 10 tahun 2008 diterangkan secara eksplisit pengaturan pelaksanaan penyebaran atribut kampanye dengan memperbaiki unsur estetika. Pasal 101 Ayat 2 itu berbunyi: “Pemasangan alat peraga kampanye Pemilu oleh pelaksana kampanye dilaksanakan dengan mempertimbangkan etika, estetika, kebersihan dan keindahan kota atau kawasan setempat yang sesuai dengan peraturan perundangan-undangan”. Sedangkan dalam Ayat 3 mengisyaratkan pemasangan alat peraga kampanye di lokasi milik perseorangan atau badan swasta harus seizin pemilik tempat tersebut.

Meski atribut kampanye caleg telah menyebar ke sudut-sudut kota, mereka sekilas tidak bisa dibedakan antara iklan yang satu dengan yang lainnya. Dari jenis pemakaian media, desain, komposisi, huruf, fotografi, dan cara penyajian. Sekilas sama, hanya logo/lambangunya saja yang berbeda. Tipikalnya bercorak pamfletan. Isi relatif standar: wajah caleg dengan sedikit kalimat promosional yang

berisi ajakan untuk memilih.

Nyaris tidak bisa dipahami bagaimana reklame itu bisa menjadi "media" untuk lebih mengenal siapa- bagaimana- mengapa sampai wajah itu yang musti terpampang di sana, dan mengapa kita harus mempertimbangkannya. Seperti tak ada musabab, tapi kesimpulannya sama: Pilihlah dia...

Dalam buku *Media Power in Politics* kompilasi milik Doris Graber diungkapkan kasus paling ceroboh dalam atribut kampanye adalah yang tidak mampu menyiasatinya sebagai iklan, media yang serius. Graber menemukan sejumlah kasus pemilihan di sejumlah negara Amerika Latin yang pamfletnya "tidak dewasa" karena hanya mengandalkan wajah tokoh sebagai fokus informasi. "Pemilihan umum bukanlah permainan anak di bawah umur, meskipun di negara berkembang dengan tataran ekonomi rendah dan sedang. Jadi iklan pun harus dewasa ...," tulis Graber.

Dari sisi konsep, iklan caleg kita itu rata-rata ingin memperlihatkan sosoknya dan bagaimana pentingnya si caleg itu. Bagi yang melihat tak ubahnya seperti obyek penderita, hanya *berhak* melihat

Berkaitan dengan biaya yang tidak sedikit, ukuran media/atribut kampanye sering menjadi alasan bagi si permasang iklan. Alhasil *tagline* atau kalimat yang disajikan begitu terburu-buru dan tandas. "Coblos A" atau "Pilih B" yang disertai sedikit janji dan program.

Grabber dalam buku yang sama justru telah membuktikan: yang diperlukan publik adalah "kalimat" mini yang melibatkan calon pemilih sebagai bagian dari kekuatan yang akan dipilih". Seperti yang Obama pernah lakukan dalam "Yes We Can", atau lima tahun lalu pasangan SBY JK menyuarakan "Bersama Kita Bisa". Singkat, dan mencairkan jarak antara pemilih dan yang dipilih.

Dari sedikit yang mampu mengelaborasi ruang sempit pamflet dan *banner*-pun ada yang "kreatif". Kreativitas itu muncul dari rasa tidak percaya diri yang besar. Ditemui sejumlah kasus para caleg yang memanfaatkan isu yang sedang hangat, namun memberi kesan hipersensitif dan slapstik. Ada seorang caleg yang seakan berpose dengan Obama, ada pula seorang caleg yang berpose dengan kostum Superman. Yang sangat menggelikan ada seorang caleg yang mengajak anaknya (yang seorang artis dangdut) untuk berpose.

Menggunakan *copywriting* iklan yang sudah dipatenkan akan menimbulkan ingatan dan kesadaran (*awareness*) yang kuat bagi calon pemilih. Namun kasus ini sangat riskan karena yang digunakan tadi menyangkut kaidah hak cipta. Yang *nyerempet-nyerempet* seperti "Apapun makanannya, coblosnya nomor...." Atau varian lainnya ada "Apapun minumannya, nyoblosnya harus....", terdapat juga yang menulis "Apapun partainya, calegnya harus...."

Khalayak langsung mudah mengingat iklan tersebut dengan sekali lihat. Tapi cara *akal-akalan* seperti ini tidak mendidik masyarakat karena mengolah informasi dari *tagline* "bekas" milik sebuah *brand* ternama dan menjauhi kesan kreatif.

Melihat gejala ini, praktisi periklanan Nugroho Nurarifin menjelaskan, "Caleg sebagai "*brand*" harusnya sudah memikirkan elemen-elemen dunia periklanan. Kreatif bukan hanya asal main "gunting-tempel" dari iklan yang sudah ada..."

Dia menjelaskan juga bagaimana calon pemilih akan sangat mudah tersengat dengan iklan "tiruan" itu, tapi belum tentu memilihnya. "Saat melihat kampanye itu kita menganalisa, meneliti dan menyelidiki kapasitas caleg-caleg tersebut. Tapi, saat mencoblos yang berperan itu otak kanan," tambah Nugroho.

Karena peran otak kanan itulah maka harusnya para caleg perlu memperhatikan nilai "rasa". Yang jangsan dilupakan dalam otak kanan yang berperan besar itu adalah rasa empati, ego, sensitivitas dan simpati.

Caleg sebagai *brand* masih mengejar efek

kejut dalam penyebaran informasi, belum mengkomunikasikan apa dan bagaimana "*brand*"-nya. Sebagai *brand*, caleg belum masuk dalam tataran *awareness* yang mengangkat tema krusial dalam konsep yang lebih jenial. Masih banyaknya iklan yang bersifat kejar setoran menjadikan *target audience* sebagai *target marketing* belaka. Adu coblos paling banyak.

Sekalinya ada caleg yang punya ide "gila", akhirnya malah terjungkal. Sebut saja seorang caleg dari wilayah pilihan Jawa Tengah. Ia memasang spanduk sepanjang satu kilometer di sebuah jalan protokol. Uang yang dia keluarkan akhirnya berakhir di tangan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpop PP) karena atributnya harus segera diturunkan. Selain memang belum memiliki izin resmi, dua lagi alasan yang mengganjal iklan "kreatif" tersebut.

Spanduk satu kilometer yang dipasang itu dianggap mengganggu estetika kota. Selain itu, pemakaian kalimat (*tagline/copywriting*-nya) yang bertuliskan "Bangbang Nyudonyowo" itu dianggap melecehkan pihak tertentu. (Yang dimaksud "Nyudonyowo" punya arti yang kira-kira nyumbang nyawa yang berkonotasi tumbal). Jadi, selain 'kepanjangan' (satu kilometer), spanduk itu dianggap mengganggu kenyamanan kota dan bisa menjadi pemicu perseteruan antar golongan.

Munculnya iklan kampanye di media massa dan media alternatif seperti yang telah dijelaskan di atas menunjukkan telah terjadi kerenggangan antara masyarakat pemilih dengan parpol dan caleg. Iklan baik di televisi maupun banner dengan cetak digital printing di pinggir jalan memainkan peran dalam menjaga keterkaitan parpol dan caleg dengan calon pemilih. Melihat gejala ini, Nugroho Nurarifin menambahkan, "Sudah saatnya caleg yang beriklan tidak hanya sebatas 'minta dipilih', tapi mulai menyebarluaskan informasi dan mengeratkan kembali antara yang memilih dan yang dipilih."

Dan yang tak kalah penting lagi, tambah Nugroho, iklan kampanye dan atribut harus punya nilai pendidikan politik yang baik, dekat dengan pemilihnya, hidup, punya *point of contact* yang jelas, estetika tapi memegang etika. "Bukan hanya adu pamer kekuatan modal dalam berkampanye," katanya.

Berkampanye ala caleg masa kini masih dalam tataran sosialisasi, semacam uji coba perkenalan caleg dengan calon pemilihnya. Para caleg baru berpikir iklan itu penting, tapi belum memikirkan bahwa berkomunikasi dengan calon pemilihnya juga sangat berharga.

Iklan caleg masih sekadar mencari sensasi, *boro-boro* memikirkan esensinya, mencapai eksistensinya pun belum. Bahkan masih jauh dari adagium filsuf Rene Descartes, "Cogito Ergo Sum", *Aku berpikir maka aku ada...* ■ CHUS

# Penting

dan *berkewajiban* memilih. Para pengiklan "merasa" lebih tinggi derajatnya dari yang melihat. Padahal kalau mereka terpilih nantinya justru akan bekerja dan mengabdikan untuk masyarakat.

Atribut berupa spanduk *banner* dan baliho yang tidak mempunyai spirit "abdi dalem" hanya akan menimbulkan kejelehan *target audience*. Celakanya lagi belum bisa "memanusiakan" bagi calon pemilihnya.

## Pendidikan Politik

Sebagaimana fungsi iklan, atribut kampanye terutama iklan kampanye caleg, adalah persuasif yang bersifat *intimate*. Dia yang terpampang itu adalah wakil dari pemilih di wilayahnya. Semakin dekat caleg-nya, akan menunjukkan semakin tinggi presentase keterpilihan di wilayahnya. Bukan sebaliknya. Mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang sudah dekat. Ketika iklan caleg itu terpampang, yang melihat jadi merasa asing.

"Banyak calon pemasang iklan mintanya yang kilat, tapi datang cuma bawa uang muka. *Nulis* isi iklannya pas saat itu juga..." terang Tommy. Kebanyakan iklan caleg saat ini masih dalam taraf kenal muka, *inget* partainya, hapal nomornya, contong gambarnya tanggal 9 April. Perkara selesai...

**M**eningkatnya suhu politik menjelang pemilu legislatif (pileg) dan pemilihan presiden (pilpres) sebenarnya menjadi hal yang lumrah. Namun, menjelang pelaksanaan Pemilu 2009 ini, sepertinya ada sesuatu yang tidak normal dimana hingga sebulan menjelang pelaksanaan pileg, 9 April 2009, banyak masyarakat yang belum mengerti tata cara pemilihan, bahkan kapan pelaksanaannya. Tapi sebaliknya, petinggi partai dan para politisi seolah mengabaikan pileg, sibuk membicarakan pencalonan presiden.

Padahal seperti diketahui, wacana pencalonan presiden tertentu hanya akan tinggal wacana jika perolehan suara partai atau koalisi partai pendukungnya tidak memenuhi persentase seperti yang ditetapkan undang-undang. Artinya, pemilihan legislatif adalah langkah awal menuju pemilihan presiden. Tapi nyatanya, perjuangan perolehan suara partai sepertinya hanya dipasrahkan kepada masing-masing calon legislatif secara sendiri-sendiri.

Sejak tahun lalu, wacana pencalonan presiden ini sebenarnya sudah mulai marak tatkala beberapa partai mendeklarasikan nama capresnya. Seperti, Megawati Soekarnoputri, Wiranto, Sutiyoso, Sultan Hamengku Buwono X, dan Prabowo Subianto. Di samping itu, masih banyak lagi tokoh-tokoh yang diwacanakan tapi belum dideklarasikan oleh partai tertentu seperti Amien Rais, Sutrisno Bachir, Din Syamsuddin, Akbar Tandjung, dan lainnya. Sementara incumbent Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), dalam diamnya, juga turut jadi bahan wacana.

Belakangan, wacana pencalonan presiden pun semakin riuh tatkala keduanya akhirnya menyatakan bersedia dicalonkan menjadi orang nomor satu di negeri ini. Pertama-tama, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan siap menjabat untuk periode kedua. Walau sebelumnya Partai Golkar selalu mengatakan akan menentukan capres pasca-pemilihan legislatif, tapi sebelum pileg diselenggarakan, ternyata JK juga ikut menyatakan siap dicalonkan partai yang dipimpinya itu menjadi RI 1, berhadapan dengan Presiden Yudhoyono.

Kesediaan JK itu sempat menjadi bahan polemik di masyarakat. Ada pihak menduga bahwa pernyataan itu tak lebih dari manuver politik belaka. Bahkan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan anggota Dewan Penasihat Partai Golkar sempat menyebut pernyataan JK itu hanya move saja.

Pendapat demikian memang tidak terlalu berlebihan mengingat pernyataan JK tersebut dilatarbelakangi dorongan beberapa pimpinan DPD Partai Golkar.

Dorongan yang terkesan muncul karena pengaruh pernyataan Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Achmad Mubarak yang dianggap merendahkan Partai Golkar.

Ucapan Achmad Mubarak yang memperkirakan perolehan suara pemilih legislatif Golkar 2,5 persen saja membuat ada friksi dalam Partai Golkar dan Partai Demokrat. Pernyataan itu menyinggung keluarga besar Golkar, termasuk JK. Walau SBY selaku Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat telah mengoreksi dan meminta maaf secara terbuka atas pernyataan anggotanya, namun para pengurus Partai Golkar sepertinya belum mampu menghilangkan kekesalannya. Dalam suasana begitu, beberapa pimpinan DPD Partai Golkar pun mendatangi kediaman JK mengusulkan agar JK bersedia dicalonkan menjadi presiden pada pilpres 8 Juli 2009 nanti. Permintaan itulah yang mendorong JK menyatakan bersedia dicalonkan menjadi presiden RI 2009-2014.

Mengingat masa jabatan duet SBY-JK masih ada beberapa bulan lagi, friksi dua partai itu dikhawatirkan akan mengganggu kinerja keduanya di akhir masa jabatannya. Maka, seakan menjawab kekhawatiran masyarakat tersebut dan berhubung Wapres JK juga belum sempat bertemu dengan Presiden SBY sejak



# Riuh Rendah Wa

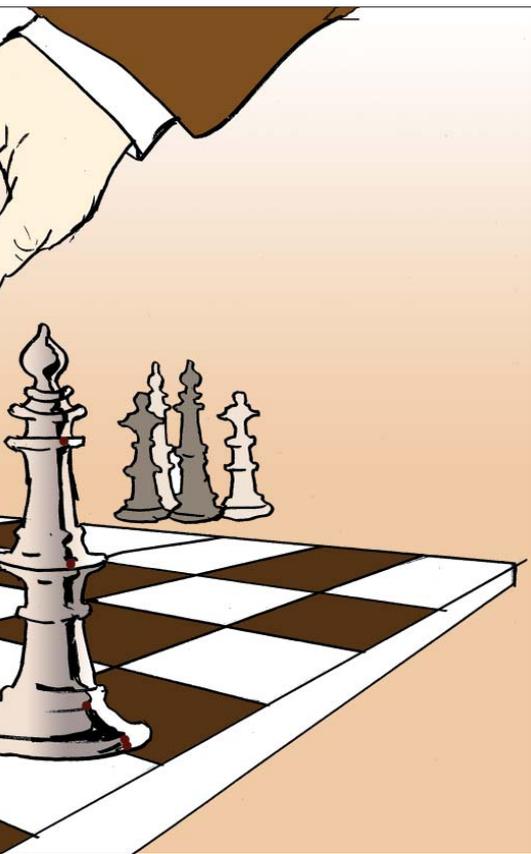
**Pemilihan legislatif belum terselenggara, wacana pencalonan presiden malah sudah lebih dulu ramai. Para politisi seakan mengabaikan pemilihan legislatif. Ada indikasi, ada pihak yang memanfaatkan pilpres ini sebagai ajang balas dendam, dan ada juga yang membuatnya sekadar dagelan.**

kepeluangannya dari lawatan ke beberapa negara pertengahan Februari lalu, JK pun menemui SBY di kediaman pribadinya di Puri Indah Cikeas. Karena diadakan di tengah adanya polemik tadi, pertemuan SBY-JK itu pun tetap menimbulkan multitafsir. Salah satunya ialah pertemuan itu ditafsirkan dalam kapasitas sebagai calon presiden yang diusung partai masing-masing untuk mempertegas posisi 'tidak bersama pun kita bisa'.

Lagipula, sejak pernyataan kesediaannya, keseriusan JK mengikuti kompetisi calon presiden semakin terlihat. Walaupun tidak dinyatakan secara tegas, tapi dia kelihatannya mulai melakukan pen-

dekatan dengan beberapa partai. Misalnya, akhir Februari silam, dia berandang ke Kantor Pusat Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan melakukan pertemuan dengan Presiden PKS Tifatul Rum Sembiring serta Ketua Dewan Syuro PKS, yang juga Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid.

Beberapa hari kemudian, persisnya pada Minggu (1/3), saat memberikan pengarahannya pada Rapat Akbar Pimpinan Partai Golkar Sulawesi Selatan di Makassar, JK dengan yakin mengatakan mampu mengemban amanah menjadi capres yang dimandatkan partainya. Bahkan, dia merasa bisa berbuat lebih



ini yang bisa memenangkan pilpres tanpa berkoalisi dengan partai lain.

Dari pengamatan selama ini, kubu PDIP atau Blok M sudah sejak lama membuat pendekatan dengan beberapa tokoh untuk pendamping Megawati sebagai wakil presiden, pendamping yang diharapkan bisa menambah perolehan suara pada pilpres nanti. Kubu Partai Demokrat atau Blok S juga diyakini secara intens sudah melakukan pendekatan terhadap beberapa partai dan tokoh, termasuk terhadap Partai Golkar dan Jusuf Kalla sendiri. Sedangkan kubu Partai Golkar atau Blok J sendiri seperti disebutkan di atas, telah melakukan pendekatan-pendekatan terhadap beberapa partai seperti PKS dan PPP.

Mengenai kans dari ketiga kubu ini, sedikit banyak bisa terlihat dari pembicaraan tokoh-tokoh partai tersebut dalam diskusi bertema Fenomena Blok M, S, dan J dalam politik Indonesia di kantor DPP Partai Golkar, Selasa (3/3) lalu yang diikuti oleh Presiden PKS Tifatul Sembiring, Sekjen PDI Perjuangan Pramono Anung, Ketua DPP Partai Golkar Burhanuddin Napitupulu, Ketua Fraksi Partai Demokrat DPR Syarif Hasan, dan Ketua DPP PPP Emron Pangkapi.

Sebelumnya, dalam kesempatan itu Tifatul mengatakan, PKS belum mau

alir. Komitmen JK, kata Burhanuddin tidak main-main.

Namun, Tifatul mengatakan, komitmen JK tak cukup. Yang PKS butuhkan adalah kepastian dukungan dari mesin politik. "Harus ada kepastian dukungan secara organisasi. Kalau itu ada, berarti capres yang diusung benar-benar diperjuangkan oleh semua aktivis Partai Golkar," katanya.

Tifatul mengatakan, PKS tak ingin apa yang terjadi pada Pemilu 2004 terulang lagi. Dimana saat itu, hasil konvensi Partai Golkar memutuskan Wiranto – Solahuddin Wahid sebagai pasangan capres, namun kader Golkar justru beralih ke duet SBY – JK.

Benar seperti pendapat Tifatul, Partai Golkar memang diakui masih solid. Namun, dalam pencalonan JK sebagai capres, kesungguhan seluruh aktivis Golkar harus dipastikan. Karena, menurut pengamatan *Berita Indonesia*, popularitas JK di mata masyarakat sedikit lebih rendah dibanding SBY maupun Megawati.

Sementara peluang dari Blok M, dalam forum yang sama, Pramono Anung mengatakan kans Megawati semakin naik dengan pencalonan JK. Karena menurutnya, kelompok masyarakat yang puas dengan pemerintahan saat ini menjadi terpecah dua yakni kepada SBY dan JK. Karena itulah dia optimis, Megawati akan memenangkan pilpres kali ini.

Namun, dengan agak sombong, Burhanuddin mengatakan, Partai Golkar itu laksana madu. Ia didambakan oleh partai mana pun. "Bagi Golkar, sangat mudah untuk mengajak PPP, PKS, dan partai-partai lainnya untuk bergabung. Kalau PDIP, jelas sulit," katanya.

Sedangkan dari kubu Partai Demokrat, Syarif Hasan mengatakan, Demokrat masih optimis partai tersebut akan mendapat hasil signifikan. "Pak SBY masih menjadi pemimpin yang diinginkan rakyat, seperti pada 2004 lalu," katanya.

Demikian ketiga blok saling menjagokan partai dan capresnya. Di luar tiga blok tersebut di atas, menambah riuhnya wacana pencalonan presiden ini, belakngan muncul lagi Blok Perubahan di bawah bayang-bayang mantan Menko Perekonomian era Presiden Gus Dur, Rizal Ramli yang juga gencar mengiklankan diri sebagai calon presiden. Gerakan blok yang terdiri dari partai-partai baru ini seperti menyiratkan gerakan asal bukan SBY.

Lagi-lagi menambah riuh, artis Dedy Mizwar juga ikut menyatakan diri siap jadi calon presiden pada Pemilu 2009 ini, entah serius atau hanya dagelan, artis yang populer dengan nama Naga Bonar ini seakan mengikuti kejutan yang pernah dibuat oleh aktivis Rizal Mallarangeng sebelumnya. ■ MS

# Wacana Capres

baik dari kinerja pemerintahan saat ini. "Pemerintahan SBY- JK sudah baik, tapi saya merasa bisa lebih baik lagi," ujarnya dengan penuh keyakinan. Dia menegaskan, bahwa dia bisa bekerja lebih cepat dengan arah yang lebih jelas.

Begitu maraknya wacana pencalonan presiden khususnya pencalonan Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Jusuf Kalla, sehingga masyarakat pun mengelompokkan calon-calon presiden itu dengan istilah Blok sesuai dengan inisial mereka yakni Megawati yang diistilahkan dengan Blok M, Susilo Bambang diistilahkan dengan Blok S, dan Jusuf Kalla dengan istilah Blok J.

Di antara belasan capres yang diwacanakan selama ini, ketiga calon di atas memang silih berganti dijagokan beberapa survei. Sehingga gerak-gerik mereka pun selalu diperhatikan kemudian diulas oleh para pengamat dan politisi. Seperti, dengan siapa partai pendukung capres tersebut merapat atau hendak berkoalisi. Sebab seperti keyakinan beberapa pengamat, tidak satu pun capres sekarang

memastikan dukungan ke Partai Golkar untuk mengusung JK sebagai capres, dengan alasan, belum adanya kepastian dari Partai Golkar mengenai siapa yang secara resmi diusung partai Golkar. "Kami masih menganggap ada dua suara di Golkar. Ada yang menginginkan JK capres ada yang tetap menjadi cawapres dengan SBY," katanya. Tifatul mengakui, berkoalisi dengan Partai Golkar cukup menggiurkan. Namun, pihaknya belum bisa memastikan dukungan terhadap Blok J selama kepastian tersebut belum ada.

Menanggapi itu, Burhanuddin mengatakan Blok J muncul karena persoalan yang tidak bisa dijembatani SBY – JK. Tantangan yang dihadapi masyarakat, kata Burhanuddin, semakin sulit. "Pemerintahan sekarang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kita butuh pemimpin yang cepat bertindak dan kepemimpinan yang kuat," katanya.

Menurut Burhanuddin, komitmen JK menjadi capres tidak bisa ditarik kembali. Apalagi, dukungan dari DPD terus meng-

Al-Zaytun Sumber Inspirasi (03)

# Watimpres: Kepala Daerah Sebaiknya



SYAYKH AS PANJI GUMILANG: Indonesia harus kuat, pendidikan dan kesehatan terlayani, sandang-pangan tercukupi, papan dan energi terpenuhi

# Laboratorium I

# ya Belajar dari Al-Zaytun



Oleh Ch Robln Simanullang



**Bagaimana membangun Indonesia supaya kuat? Lembaga pendidikan Islam modern Al-Zaytun (*pesantren spirit but modern system*), sangat baik digunakan sebagai sumber inspirasi. Bahkan tidak sekadar sumber inspirasi, kampus ini layak disebut sebagai Laboratorium Indonesia Kuat. Sehingga sangat pantas, jika Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) Prof. Dr. Ir. Radi A Gany mengatakan sebaiknya setiap kepala daerah (bupati, walikota dan gubernur) lebih dulu belajar dari Al-Zaytun sebagai bekal dalam melaksanakan tugas.**

**P**rof. Dr. Ir. Radi A Gany bersama anggota Watimpres lainnya, Prof. Dr. Subur Budhisantoso saat berkesempatan berkunjung ke Kampus Al-Zaytun di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, 29 Desember 2008 lalu, mengungkapkan kekagumannya atas manajemen pembangunan dan pengelolaan lembaga pendidikan ini. Apalagi setelah mendengar pemaparan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang tentang visi Al-Zaytun yang mendambakan Indonesia harus kuat dengan landasan lima nilai-nilai dasar dan falsafah negara yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945.

Visi Indonesia Harus Kuat itu secara singkat bermakna (inti): Pendidikan dan kesehatan terlayani; Sandang-pangan tercukupi; Papan dan energi terpenuhi. Visi ini sudah diimplementasikan Ma'had Al-Zaytun dalam sepuluh tahun keberadaannya. Bukti nyata implementasi visi Indonesia harus kuat itulah yang membuat Prof. Dr. Subur Budhisantoso dan Prof. Dr. Ir. Radi A Gany, bangga dan terkagum-kagum.

Bagi kedua anggota Watimpres ini, tentulah Al-Zaytun sebagai sumber inspirasi. Hal ini, sedikit banyak terungkap dalam pembicaraan dengan kami. Keduanya berpandangan, apa yang dipikirkan dan dilaksanakan di kampus ini sangat baik jika dilaksanakan di setiap daerah secara

# Indonesia Kuat

**Gema teriakan dan nyanyian bertema Indonesia Harus Kuat selalu terdengar nyaring dalam berbagai event di kampus ini. Mereka menghendaki bangsa Indonesia bangkit dalam zona damai dan demokrasi (*zone of peace and democracy*).**

nasional. Al-Zaytun mereka sebut sebagai pelopor pembangunan untuk masyarakat. Bahkan Prof. Dr. Ir. Radi A Gany berpendapat, sebaiknya setiap kepala daerah, baik bupati, walikota maupun gubernur, lebih dulu belajar, semacam pelatihan atau orientasi, dari Al-Zaytun sebagai bekal dalam melaksanakan tugas.

Menurut Prof. Dr. Ir. Radi A Gany, bagaimana cara membangun Indonesia yang kuat berbasis pembangunan daerah, perlu belajar, setidaknya studi banding, dari Al-Zaytun. "Hal ini perlu dipikirkan agar setiap kepala daerah sebelum atau semasih melaksanakan tugas diberi kesempatan lebih dulu belajar, studi banding atau melakukan konsultasi dengan Al-Zaytun, bagaimana cara membangun daerahnya," kata Prof. Dr. Ir. Radi A

Kampus bermotto 'Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Budaya Perdamaian' ini memang selain di-*setting* sebagai laboratorium toleransi dan perdamaian, juga sebagai laboratorium pembangunan Indonesia harus kuat. Para pendiri, eksponen, guru dan segenap santrinya dipersiapkan menjadi teladan dalam aplikasi visi Indonesia Harus Kuat tersebut.

Mereka punya visi, kehendak dan tekad yang kuat untuk menjadi pelopor dalam pembangunan Indonesia yang kuat. Gema teriakan dan nyanyian bertema Indonesia Harus Kuat selalu terdengar nyaring dalam berbagai *event* dan kegiatan di kampus ini. Mereka menghendaki bangsa Indonesia bangkit dalam zona damai dan demokrasi (*zone of peace and democracy*). Indonesia harus kuat, yang setidaknya ditandai



**WISUDA:** Syaykh Mahad al-Zaytun sedang menyematkan tanda kelulusan pada para santrinya



**CINTA NEGARA:** Para santri dan eksponen saat mengik

Gany. Ia berkeyakinan jika setiap kepala daerah bisa membangun daerahnya seperti yang dilakukan di Al-Zaytun, Indonesia akan sejahtera.

Prof. Dr. Ir. Radi A Gany yang mengaku sudah lama berkeinginan mengunjungi Al-Zaytun mengatakan kehadirannya di Mahad Al Zaytun ibarat mimpi yang menjadi kenyataan. Dia mengaku sangat takjub dengan teknologi pertanian dan peternakan yang sedang dikembangkan Al-Zaytun. Juga sangat kagum atas visi Al-Zaytun tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermuara pada Indonesia harus kuat. (Berita Indonesia Edisi 64).

**Laboratorium Indonesia Kuat**

dengan Pendidikan dan kesehatan terlayani; Sandang-pangan tercukupi; Papan dan energi terpenuhi.

Mereka berkehendak kuat mengimplementasikan cita-cita para pendiri bangsa (*founding fathers*) untuk bangkitnya sebuah bangsa besar dan negara besar, Republik Indonesia, yang bertujuan: *Pertama*, melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia; *Kedua*, memajukan kesejahteraan umum; *Ketiga*, mencerdaskan kehidupan bangsa; dan, *Keempat*, ikut serta menjamin perdamaian dunia yang adil dan beradab, berlandaskan lima nilai-nilai dasar yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

Al-Zaytun melihat jawaban utama

membangun Indonesia yang kuat ada dalam bidang pendidikan. Pendidikan terpadu yang menjadikan pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya. Dan, terbukti, masih hanya dalam sepuluh tahun keberadaannya, Al-Zaytun kini tengah menapaki langkah menjadi pilar dan simbol kekuatan kebangkitan peradaban dan kemajuan bangsa ini.

Kami berkhidmat, belajar dan memperoleh inspirasi dari apa yang kami dengar dan saksikan di Al-Zaytun, tentang faktor mengapa Indonesia belum bangkit menjadi bangsa besar yang disegani dunia. Antara lain, bangsa Indonesia begitu lamban menyadari keberadaannya sebagai bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Dalam hal ini, barangkali, para elit politik, cendekiawan dan pemuka agama yang

belah dan membangkitkan kebencian di antara umat. Sejarah mencatat, kesalahan terbesar penganut agama adalah terjadinya perang antarumat beragama sebagai akibat penyebaran interpretasi dangkal dan keliru tentang agama serta menonjolnya egoisme golongan.

Maraknya konflik bernuansa agama di negeri ini dan berbagai belahan dunia saat ini, merupakan tantangan besar bagi para elit politik, pendidik, dan alim-ulama. Demi kedamaian masa depan perlu dicari model pendidikan (tidak hanya pendidikan agama) yang bukannya membentuk manusia menjadi fanatik, eksklusif, dan intoleran, melainkan yang mampu melahirkan manusia yang inklusif, toleran berpaham pluralisme, demokratis, serta jujur, lemah lembut, ramah lingkungan,

(menghormati setiap perbedaan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan).

Mungkin sudah banyak lembaga pendidikan yang teguh berpegang pada tujuan esensial penyelenggaraan pendidikan seperti tersebut di atas. Dalam konteks ini, kami melihat bahwa Al-Zaytun pantas dikedepankan sebagai sebuah model lembaga pendidikan yang memungkinkan bangsa Indonesia bangkit mencapai tujuannya, sebagai bangsa besar yang disegani dalam kesetaraan bangsa-bangsa di dunia.

Al-Zaytun bahkan telah lebih dahulu menerapkan 5 (lima) kriteria pokok (globalisasi pendidikan) yang direkomendasikan UNESCO (Badan Pendidikan dan Sosial Budaya Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada awal abad ke-21, yakni: *learning how to think* (belajar bagaimana berpikir), *learning*



mengikuti upacara di stadion olahraga Palagan



**KIBLAT:** Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) Prof. Dr. Ir. Radi A Gany mengatakan sebaiknya setiap kepala daerah (bupati, walikota dan gubernur) lebih dulu belajar dari Al-Zaytun

paling patut diminta pertanggungjawabannya.

Jangan-jangan para elit politik sengaja melakukan pendangkalan interpretasi tentang kehidupan berbangsa dan bernegara hanya demi kepentingan diri dan kelompoknya. Begitu pula para cendekiawan, jangan-jangan menjadikannya sebagai bahan perdebatan yang membingungkan dan tak berkesudahan. Apalagi jika para pemuka agama, alim-ulama dan rohaniawan terlarut dalam penyebaran interpretasi dangkal dan keliru tentang agama.

Adalah sebuah kesalahan besar apabila para ulama, rohaniawan, dan cendekiawan menyebarkan ajaran-ajaran yang membingungkan, memecah

tidak mudah marah, tidak saling menyakiti, apalagi saling membunuh.

Berlangsungnya proses penyebaran interpretasi dangkal dan keliru tentang agama, kehidupan berbangsa dan bernegara itu, bermuara pada terjadinya proses pembodohan masyarakat. Sehingga kecerdasan kehidupan bangsa pun tetap rendah. Dengan rendahnya kecerdasan bangsa, tentu akan semakin sulit mempertahankan eksistensi dan kedaulatan, apalagi untuk mencapai tujuan bangsa: Indonesia yang kuat.

Al-Zaytun memberi bukti tentang esensial penyelenggaraan pendidikan adalah membuat bangsa Indonesia cerdas (menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi) serta bijak (berpihak pada nilai kebenaran) dan bajik

*how to do* (belajar bagaimana berbuat), *learning how to be* (belajar bagaimana menjadi diri sendiri), *learning how to learn* (belajar bagaimana belajar), dan *learning how to life together* (belajar bagaimana hidup bersama).

Hal ini tercermin dalam arah dan tujuan pendidikan di Al-Zaytun yakni: "Mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariatnya, menyatu di dalam tauhid, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashthotan fil ilmi wal jismi, sehingga sanggup, siap, dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi



**BERMUTU:** Kenyamanan serta kelengkapan prasarana belajar yang memadai menunjang cepatnya penyerapan ilmu pengetahuan bagi para santri

**Sebagai sebuah lembaga pendidikan terpadu, tiada hari tanpa berpikir dan berkreasi. Semua angan dan impian terus digulirkan secara rasional sehingga menjadi suatu kenyataan.**

maupun ukhrawi.”

Al-Zaytun merupakan sebuah model kampus bersemangat pondok pesantren modern yang berskala internasional. Sebuah kampus peradaban terpadu, *pesantren spirit but modern system*, yang diharapkan bisa mempersiapkan peserta didik agar sanggup, siap, dan mampu hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan di tatanan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Dengan paradigma, arah, dan tujuan pendidikan seperti itu, diyakini Al-Zaytun akan mampu melahirkan *output* pendidikan yang *acceptable* dan *marketable* bagi kebutuhan lokal dan global. Sehingga, lembaga pendidikan seperti ini (Al-Zaytun) sesungguhnya harus diposisikan sebagai prioritas mega proyek *nations character building* yang akan mampu membawa bangsa ini keluar dari *big crisis of human life* yang pernah melanda bangsa Indonesia.

Terlebih lagi, di saat bangsa Indonesia seakan-akan masih terbelenggu oleh kompleksitas persoalan internal dan kegamangan pasca reformasi 1998. Bangsa ini menghadapi berbagai krisis. Bukan hanya pada bidang ekonomi, krisis yang dialami bangsa ini juga melanda bidang politik, keamanan dan



**SKALA DUNIA:** Peternakan sapi sedang dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan daging nasional

sosial, krisis multidimensional.

Tapi Al-Zaytun tak pernah larut dalam kondisi krisis bangsa seperti itu. Sebagai sebuah lembaga pendidikan terpadu, tiada hari tanpa berpikir dan berkreasi di kampus ini. Semua angan dan impian terus digulirkan secara kreatif dan rasional hingga menjadi suatu wujud kenyataan. Mereka tak berhenti menguji

coba hal-hal yang menurut pandangan umum sulit atau bahkan tidak mungkin bisa berhasil dilakukan, untuk menjadi mungkin dan berhasil.

Mereka berpikir, berpikir dan berpikir tak henti-hentinya. Mereka juga mencoba, mencoba dan terus mencoba sampai berhasil. Setiap kali mengamati dengan cermat hasil karya kreatif mereka, selalu kita memperoleh inspirasi dan pelajaran berharga.

Seperti saat mengamati penataan lahan dan berbagai hasil uji coba pertanian dan peternakan yang dilakukan di kampus ini, kita seperti memasuki sebuah alam pembelajaran terbuka, berupa laboratorium alam, laboratorium pembangunan yang ramah lingkungan.

Kawasan Al-Zaytun secara terencana telah ditata menjadi alam pembelajaran terbuka yang menyuguhkan banyak pelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi, bagi yang mengamatinya dengan cermat. Di sini kita dapat memetik pelajaran bahwa tanaman apa pun bisa ditanam di bumi Indonesia jika kita mau melakukannya dengan tekun, kreatif, dan inovatif.

Ada kisah menarik yang pantas dikedepankan dalam laporan pandangan mata tentang laboratorium Indonesia Harus Kuat (alam dan

Pohon tiin, misalnya, yang di negeri asalnya Timur Tengah ataupun Eropa, akan berbuah setelah berumur empat tahun, ternyata di Al-Zaytun, dalam umur empat puluh hari sudah mulai berbuah. Bukankah hal ini suatu yang cukup menarik dan mengagumkan, sehingga kita pantas menyebut kawasan Al-Zaytun sebagai laboratorium alam?

Pertanyaannya, kenapa bisa? Perihal ini, Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatakan, pada dasarnya bumi Allah itu sama, yang ada hanyalah perbedaan iklim, sedangkan iklim itu bisa ditata oleh ilmu pengetahuan. Maka seluruh tanaman yang ada di dunia ini pada hakikatnya bisa tumbuh di Indonesia, tentunya dengan penanganan-penanganan khusus, termasuk di dalamnya penataan iklim khusus. Dan untuk itu semua sudah ada ilmunya. Kita tinggal mencari ilmu untuk menata itu.

Syaykh al-Zaytun pun menegaskan, Indonesia adalah sebuah arena yang mampu mengadopsi seluruh tanaman yang ada di seluruh dunia, termasuk tanaman Timur Tengah dan Eropa, bila ilmunya ditekuni, semua akan bisa berbuah dengan baik.

Maka sejak awal, Syaykh al-Zaytun tidak ragu untuk mengajak para sahabat di seluruh Indonesia untuk

itu dalam bentuk melestarikan dan mengabadikan tanaman,” katanya. Untuk mengabadikan tanaman-tanaman dan bibit-bibit tanaman yang tersebar di seluruh nusantara maka diminta para sahabat untuk membawa minimal satu pohon unik yang ada di daerah masing-masing. Begitu pula dengan tanaman khas di belahan dunia lainnya untuk dikembangkan di area kampus ini.

Jadilah kompleks Al-Zaytun sebagai sebuah laboratorium alam, taman kehidupan dan taman kemandirian. Pernyataan ini akan terlontar spontan setiap kali, siapa saja yang berpikir positif, mendengar kisah dan/atau meninjau kampus seluas lebih 1.200 hektar ini.

Kompleks ini ditata asri, apik, tertib, elok dan bernilai ekonomi tinggi, terdiri dari 200 hektar kompleks pembelajaran dan lebih 1.000 hektar lahan pendukung. Penataan yang sudah terencana dalam *site plan* sejak akan didirikan: di mana letak bangunan, di mana letak jalan dan di mana letak tanaman atau pepohonan dan sebagainya.

#### Pembangunan Terpadu

Inilah sebuah kompleks pendidikan terpadu dan pembangunan terpadu yang



ngkan Al-Zaytun yang diproyeksikan bisa ambil bagian

ekonomi terpadu) di Al-Zaytun. Hampir semua tanaman dan pohon unik yang ada di Indonesia ditanam di sini. Lebih menarik lagi, beberapa tanaman yang sebelumnya hanya tumbuh di Timur Tengah dan Eropa, ternyata tumbuh dan dibudidayakan justru lebih baik di kampus ini.

Di antaranya, pohon zaytun dan tiin.



**RUTIN:** Pelayanan kesehatan yang intensif dilakukan Al-Zaytun terhadap santrinya sebagai komitmen untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas

mengirimkan berbagai macam tanaman dan pohon unik di daerahnya untuk ditanam di kampus ini. Tidak juga ragu menanam pohon zaytun dan tiin.

Karena memang, sejak awal, Syaykh Panji Gumilang, mempunyai satu tujuan untuk menjadikan Indonesia memiliki satu simpanan kekayaan yang terkaya di dunia. “Kita ingin menyimpan kekayaan

penataannya dilandasi oleh visi yang memosisikan pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya. Visi itu terpancar dalam dua komitmen penataan lahan kompleks kampus ini, yakni, Pertama, ditata sebagai sebuah arena pendidikan dengan lingkungan yang sehat, lingkungan yang terdiri dari berbagai unsur ekosistem kehidupan:

**Filosofi yang mengajarkan bahwa membangun sebuah lembaga pendidikan tak ubahnya seperti menanam pohon jati. Dibutuhkan kerelaan dan keikhlasan untuk mau bersusah payah.**

manusia, binatang, tumbuhan dan iklim yang sehat. Sehingga kami menyebutnya sebagai sebuah laboratorium alam dan taman kehidupan.

Kedua, ditata sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dilandasi semangat kemandirian ekonomi secara terpadu. Kami sebut sebagai sebuah taman ekonomi terpadu, dimana pendidikan adalah gulanya, sedangkan ekonomi dan lain sebagainya adalah semutnya.

Prinsip ini diwujudkan secara terencana dan terpadu. Semua kegiatan berporos pada pendidikan. Upaya peningkatan kemampuan produksi untuk memenuhi hajat pangan secara mandiri, misalnya, harus bernilai pendidikan atau ilmiah. Artinya, selain menghasilkan manfaat langsung, semua komponen produksi (ekonomi) maupun komponen lainnya (misalnya lingkungan hidup) juga harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Sehingga kelak, para santri Al-Zaytun tidak saja terampil dalam bidang teori namun sekaligus menguasai praktiknya, karena sejak dini sudah diperkenalkan dengan praktik-praktik langsung bidang pertanian, peternakan dan industri dengan sistem yang modern.

Sekadar ilustrasi perihal penataan kompleks pendidikan terpadu ini, bisa dipetik dari filosofi dan makna penanaman banyak pohon jati di kampus ini. Filosofi yang mengajarkan bahwa membangun sebuah lembaga

pendidikan tak ubahnya seperti menanam pohon jati. Dibutuhkan kerelaan dan keikhlasan untuk mau bersusah payah, walaupun dengan sadar diketahui bahwa hasilnya secara ekonomi tidak akan sempat dinikmatinya, tetapi akan dinikmati generasi berikutnya.

Dalam pandangan Syaykh al-Zaytun, pohon jati merupakan pohon yang bisa mengukur jati diri. Pohon ini memiliki daun yang cukup lebar dengan permukaan yang cukup kasar sehingga merupakan satu alat penyaring debu udara (filter alam) yang cukup baik.

Selain itu, penanaman jati yang bersamaan dengan pembangunan arena pendidikan ini juga merupakan tanda bagi sejarah. Sehingga perjalanan panjang kampus ini bisa disaksikan dan diukur dari lingkungannya. Apa yang dibangun bisa disaksikan melalui umur pohon yang ditanam sehingga nanti para sejarawan tidak mengalami kesulitan memetakan waktunya, sekalipun misalnya tidak ditemukan catatan yang mencantumkan tanggalnya.

Memang, sejak semula Syaykh Panji Gumilang sudah mempunyai impian untuk menempatkan pendidikan dalam lingkungan hidup yang asri, indah, dan menyehatkan serta mempunyai kemandirian secara ekonomi. Impian ini kemudian tertuang dalam *site plan*, yang dijadikan rujukan dan keteraturan (*orderliness*) dalam melaksanakan



**KOMPAK:** Para santri tengah menyanyikan lagu mars Al-Zaytun



**CUKUP:** Sistem manajemen air yang profesional, saat memenuhi kebutuhan manusia, ternak dan mengairi are...

pembangunan yang berkelanjutan, akrab lingkungan dalam semangat kemandirian.

Maka lahan seluas 1.000 ha lebih yang merupakan penunjang pendidikan terus ditata dengan seksama untuk dapat memenuhi sumber pangan utama dan kemandirian ekonomi yang merujuk dan

bermuara pada keberhasilan pendidikan sebagai tujuan utamanya.

Sehubungan dengan itu, dikembangkan sistem pengelolaan dan pengembangan lahan persemaian abadi, pertanian dan perkebunan, peternakan, penataan air, dan kegiatan ekonomi terpadu yang meliputi, peternakan,

mengelilingi tambak dan ditanami bakau (*mangrove*).

Sementara, caren dan parit berkedalaman 0,5 m dengan lebar 3,5 m antara lain berfungsi sebagai tempat berlindung ikan jika suhu air di pelataran terlampau panas. Selain itu caren juga berfungsi mempermudah pemanenan ikan.

Sedangkan bagian tengah yang berupa hamparan tanah disebut pelataran. Di lahan ini diterapkan sistem pertanian intensif. Pada musim kemarau, pelataran ditanami padi atau palawija, dan carennya dimanfaatkan untuk memelihara ikan. "Dengan cara seperti ini, diharapkan produksi padi akan meningkat menjadi 10 ton per ha," kata Syaykh al-Zaytun.

Sumber air untuk mengairi empang-empang tersebut berasal dari Waduk Istisqa seluas 1 ha dengan kedalaman 7 m, berada di sebelah utara Masjid Rahmatan lil Alamin. Waduk ini tampak sedikit berbeda, karena berada di tempat tertinggi, digali sedalam 3 meter dengan tanggul setinggi 4 meter.

Sehingga total kedalaman waduk dari dasar hingga ke atas tanggul mencapai 7 meter. Waduk ini mampu menampung sekitar 49.000 m<sup>3</sup> air. Jumlah itu diperkirakan sudah mampu mengairi sekitar 30 hektar sawah secara intensif.

Waduk ini berfungsi sebagai penampungan air permukaan. Sehingga ketinggian air permukaan bisa diatur. Pada saat musim hujan tidak banjir dan sebaliknya pada musim kemarau tidak kekeringan. Selain empang dan waduk tersebut di atas, juga dibangun satu danau buatan seluas 7 ha yang sekaligus dipersiapkan untuk olahraga air.

Di sini air dimanfaatkan sedemikian rupa, secara berulang. Air tidak dibiarkan mengalir begitu saja sampai ke laut. Lirik lagu Bengawan Solo – mengalir sampai ke laut – dicegah dengan rekayasa alam. Air dimanfaatkan secara berulang dengan sangat efektif untuk lahan pertanian dan perikanan bahkan untuk kebutuhan air bersih dan air minum.

Pada musim kemarau, air dialirkan berkeliling di sekitar empang dan parit. Kemudian setelah melalui proses penyaringan di kolam yang disediakan khusus, air dimasukkan kembali dengan menggunakan mesin pompa air ke dalam waduk yang sengaja dibangun di tempat tertinggi. Lalu, air dialirkan kembali sesuai keperluannya. Sungguh mengagumkan! Air yang ditampung dimanfaatkan secara efektif untuk kepentingan asrama dan mengairi areal pertanian yang telah dikonsolidasikan.

Kemudian, dikembangkan lagi waduk



**RINDANG:** Kawasan yang dulu ditumbuhi semak belukar kini ditumbuhi berbagai jenis pohon dari berbagai penjuru daerah



saat musim kemarau tidak mengalami kendala untuk irigasi areal pertanian

industri pengolahan susu, industri tahu dan tempe, industri pengolahan pangan, industri pengolahan pakan ternak, pabrik beras, pabrik meubelair, pabrik pengolahan garam beryodium, percetakan, toko serba ada (toserba), kantin umum, warung telepon (rijal/nisa), warung pos, Bank Jabar dan BRI, barber shop (rijal/nisa), Koperasi Bersama Al-Zaytun dengan Masyarakat setempat, dan sebagainya.

Semua kegiatan itu dikelola secara terpadu. Kita menyaksikan hamparan sawah di sebagian lahan pendukung. Lahan pertanian yang ditata terpadu dengan pertambakan dan waduk. Selain ditanami berbagai tanaman pangan, lahan juga digunakan sebagai tempat budidaya ikan.

Di situ ada dua belas petak empang yang masing-masing berukuran setengah hektar dengan kedalaman rata-rata 1,5 meter. Dalam setiap petaknya terdiri dari tiga bagian yakni pematang, caren, dan pelataran. Bagian paling luar disebut pematang yang lebarnya satu meter. Bagian ini berbatasan langsung dengan dinding tambak yang dilapisi beton (*paving block*). Pematang ini

**Dalam jangka panjang, sapi-sapi yang sudah tak produktif akan dijadikan sebagai sapi potong untuk memenuhi kebutuhan daging nasional.**



Windu Kencana di bagian hulu Kali Cibenuang yang menjadi Pusat Pertanian dan Peternakan Terpadu (P3T) Al-Zaytun. Di kawasan Pertanian dan Peternakan Terpadu Waduk Windu Kencana ini dikembangkan pertanian persawahan dengan sistem pengelolaan secara mekanis, terpadu dengan peternakan sapi secara modern dengan kandang-kandang sapi semi permanen yang kapasitasnya bisa bereskalasi dari belasan ribu hingga puluhan ribu ekor ternak sapi. Juga dikembangkan budidaya perikanan di area waduk, serta hutan-hutan yang mengelilingi area waduk milik Perhutani.

Sejak pondok pesantren modern ini mulai berdiri, sudah mendesain rencana jangka panjang menjadi kawasan pertanian terpadu, khususnya untuk membangun peternakan sapi berskala dunia. Sejak awal, Al-Zaytun sudah secara tekun meneliti teknologi peternakan sapi, khususnya teknologi perbibitan dengan sistem transfer embrio dan inseminasi buatan.

Dengan bermodalkan 880 ekor sapi yang selama ini ditanakkan untuk

keperluan penelitian dan pengembangan, Al-Zaytun tahun lalu (2008) sudah mengimpor sapi sebanyak lebih 1.000 kepala dari Selandia Baru. Setiap kepala sapi ini diproyeksikan menghasilkan susu segar sebanyak 20 liter perhari, maka akan dihasilkan susu segar paling tidak 20 ribu liter perhari. Dalam jangka panjang, sapi-sapi yang sudah tak produktif akan dijadikan sebagai sapi potong untuk memenuhi kebutuhan daging nasional. Di samping itu, dengan teknologi transfer embrio dan inseminasi buatan, Al-Zaytun dipastikan akan mampu mengakselerasi penambahan populasi sapi secara nasional.

Selain sebagai lahan pertanian terpadu, areal ini juga dirancang sebagai tempat rekreasi yang akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti kamar tidur, ruang tamu, ruang diskusi, ruang komputer/belajar, termasuk fasilitas pendukung seperti kolam pemancingan, kolam renang, dan lapangan tenis.

Di pinggir-pinggir jalan dan di berbagai sudut kompleks juga secara terus menerus ditanami berbagai



Pengembangan teknologi transfer embrio maupun inseminasi buatan pada sapi ditangani langsung oleh tenaga-tenaga terdidik Al-Zaytun

pepohonan peneduh. Untuk mendukung program ini, ada tradisi unik di Al-Zaytun, yang patut ditiru oleh lembaga-lembaga lain, termasuk pemerintah daerah. Tradisi itu dinamakan taqris. Setiap orang, apakah itu mahasiswa baru atau guru baru, diberi tugas untuk menanam pohon jati atau pohon lainnya di lahan-lahan yang masih kosong.

Perkembangan pesat Al-Zaytun ini sering membuat orang bertanya. Darimana dananya? Syaykh AS Panji Gumilang menjelaskannya berulang kali, yaitu dari umat Islam Indonesia. Di samping itu dijelaskan pula, Al-Zaytun juga memperoleh sumber pembiayaan dari kegiatan ekonomi terpadu yang dilakukannya. Selain mengurus kegiatan belajar mengajar, urusan perut (ekonomi) juga diperhatikan.

Dari lahan pertanian yang mereka kelola secara modern, mereka bisa memenuhi kebutuhan pangan manusia sebanyak 12.000 orang lebih setiap hari, bahkan surplus. Bayangkan, kampus ini harus menyediakan 5 ton beras untuk makan setiap hari. Belum lagi lauk-pauk, snack, dan keperluan makan



**CERIA:** Para Pelaksana Pertanian Terpadu Al-Zaytun, merupakan tenaga terdidik dalam bidang Pertanian Al-Zaytun.



**TEKUN:** Di salah satu kelas belajar, santri sedang giat mengikuti proses belajar-mengajar

lainnya.

Sementara, secara finansial untuk memenuhi kebutuhannya, kampus ini juga tidak bergantung sepenuhnya dari uang partisipasi dari wali murid serta sumbangan dari seluruh sahabat. Motto mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa lain benar-benar dijalankan

lebih dulu secara internal. Mereka menyediakan sarana dan prasarana pendukung serta menjalankan berbagai industri.

Semangat kemandirian yang merupakan ciri khas Al-Zaytun diterapkan di segala bidang. Misi penting dari aspek kemandirian ini

adalah pendidikan. Agar pelajar yang menjadi *output* nantinya bisa mengelola sumber daya alam dan manusia tanpa bergantung dengan pihak lain, di samping juga untuk meningkatkan *skill* para karyawan. Sistem kemandirian itu telah diterapkan sejak awal dimulainya pembangunan kampus ini.

Itulah sepenggal cerita sebagai inti apiknya pendidikan dan pembangunan terpadu, dengan penataan lingkungan termasuk lahan pertanian dan peternakan di kompleks Al-Zaytun. Kami sadari, informasi, serta cerita sepenggal, rasanya kurang cukup untuk menggambarkannya. Gambaran yang lebih jelas mungkin bisa diperoleh dari peninjauan langsung, *on the spot*, ke kawasan kampus yang merupakan penerapan konsep pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya ini.

Maka tak berlebihan jika Prof. Dr. Ir. Radi A Gany, berpandangan bahwa cara membangun Indonesia yang kuat, perlu belajar, setidaknya studi banding, dari Al-Zaytun. Memang, seperti keyakinan Prof. Gany, jika setiap kepala daerah bisa membangun daerahnya seperti yang dilakukan di Al-Zaytun, Indonesia akan sejahtera. Jika pembangunan suatu daerah, kecamatan, kabupaten/kota atau provinsi dikelola dengan model pembangunan di kawasan Al-Zaytun, maka dalam waktu yang relatif singkat Indonesia sudah kuat: Pendidikan dan kesehatan terlayani; Sandang-pangan tercukupi; Papan dan energi terpenuhi. *(Bersambung)*

# Dongeng Seorang Suyadi

Obrolan tentang 30 tahun kelahiran *Si Unyil*, televisi, wayang dan Pemilu.

**H**idup ini terkadang mirip sebuah dongeng. Apa yang dituturkan dalam dongeng bisa jadi kenyataan, dan begitu juga sebaliknya. Di masa sepuhnyanya, Drs Suyadi (lahir di Puger Jember, 28 November 1932) yang dikenal sebagai Pak Raden dalam film boneka *Si Unyil*, hidupnya pun serupa dongeng.

Selain dikenal sebagai salah satu kreator serial *Si Unyil*, Suyadi adalah salah satu maestro dongeng Indonesia. Dia hidup dari mendongeng. Hampir empat dekade hidupnya dibaktikan untuk mendongeng. Dari menulis buku cerita anak, mendalang, melukis (bahkan lukisannya pun bernarasi cerita) dan tentu saja mendongeng.

Begitu banyak peristiwa yang melintasi hidupnya. Penencok, misalnya yang tadinya jadi dongeng mengisi karakter Raden dulu itu, sudah betulan ter-

jadi. Atau di masa senjanya kini, ia hidup sederhana dan sendiri dengan empat ekor kucing yang setia menemaninya. Mirip seperti buku *Seribu Kucing untuk Kakek* yang ia tulis di tahun 70-an lalu.

Dalam sejarah seni pertunjukan modern Indonesia, tidak ada tokoh dan karakter rekaan yang begitu melekat dan sangat dicintai masyarakat Indonesia seperti halnya serial film boneka *Si Unyil*. Di sanalah, nyawa cerita seorang Suyadi berhembus. Berikut ini obrolan antara **Berita Indonesia (BI)** dengan Suyadi di kediamannya di sebuah gang kecil kawasan Jakarta Pusat.

**BI: Kalau *Si Unyil* diibaratkan manusia, berapa sekarang kira-kira usianya?**

**Suyadi:** *Pas* 30 tahun. Konsepnya dibuat tepat pada awal tahun 1979, saat itu "roh" *Si Unyil* mulai dikerjakan. Mulai dari membuat cerita, desain, *set* panggung, boneka, properti dan dekorasi, lalu juga menyiapkan 6 episode awal untuk percontohan yang nantinya akan ditayangkan.

**Bagaimana singkat mulanya *Si Unyil* itu lahir?**

Sampai pertengahan tahun 70-an, tayangan film di TVRI didominasi film-film asing. Lalu muncul ide dari pak Dipo (Alm.) (G Dwipanyana yang waktu itu menjabat Direktur Pusat produksi Film Negara) yang ingin memproduksi tayangan sendiri. Dari dan untuk orang Indonesia. *Wah*, ini ide yang luhur menurut saya. Kurnain Suhardiman (Alm.) menuliskan ide cerita dan skenarionya, sedangkan saya yang membuat karakter dan desainnya.

**Mengapa film boneka, bukan film animasi?**

Saya memang belajar animasi di Prancis di awal tahun 60-an, tapi membuat animasi saat itu membutuhkan dana dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Risikonya besar.

**Bagaimana tanggapan pemirsa saat pertama kali *Si Unyil* ditayangkan?**

Luar biasa! Tahun 1981 saat pertama kali *Si Unyil* mengudara langsung jadi tontonan favorit. Banyak anak-anak *nungguin* di depan televisi. Semua anak di minggu pagi takut ketinggalan suara, "*Hompimpa...Unyil kucing...!*" *Ha-ha-ha* (tertawa) Mereka seperti terkurung di dalam rumah. Jalanan jadi sepi...

**Lalu setelah 30 tahun berlalu...?**

Sekarang ditayangkan kembali di sebuah stasiun televisi swasta. Banyak fans *Unyil* dari era 80-an, atau orang sekarang masih bereaksi ketika mendengar kata "*Unyil*", *wah*, mereka sudah langsung menggambarkan bagaimana itu cerita dan tokoh-tokoh dalam *Si Unyil*.

**Siapa saja itu?**

*Unyil* lahir di era 80-an, yang dulu nonton sekarang sudah punya anak. Dua generasi sekarang jadi penikmat *Unyil*. *Ya* orang tuanya, *ya* anaknya. *Malah* jadi semakin lebar sasaran penontonnya.

**Melihat maraknya televisi dan acara untuk anak-anak, bagaimana bapak melihat hal ini?**

Sudah sangat variatif jadi banyak pilihan. Ada yang sangat baik, tapi ada juga yang belum sepenuhnya bisa dinikmati untuk usia anak-anak. *Semangkin* banyak tontonan yang memupuk rasa percaya diri, itu bagus. Terutama untuk tayangan lomba menjadi idola, semestinya anak-anak tidak hanya ditanamkan bagaimana menjadi nomor satu dalam penampilan. Tapi juga menjadi anak nomor satu dalam berprestasi dan berkarya.

**Sekarang banyak orang tua yang punya anak kecil menerapkan prinsip *living without cable*, hidup tanpa televisi. Mungkin karena televisi sudah dianggap musuh dalam mendidik anak. Bagaimana tanggapan bapak?**

*O...* (diam) saya justru baru tahu itu. Semestinya bukan dimatikan minat menontonnya, tapi diarahkan mana yang cocok untuk anak, mana yang semestinya nonton sambil ditemani orang tuanya, mana yang tidak perlu ditonton. Televisi

**SEDERHANA:**

Drs. Suyadi pemeran Pak Raden dalam serial *Si Unyil* tampil percaya diri dengan gaya khasnya



kan, sumber pengetahuan dan informasi.

Terkait *Unyil* tempo dulu, terlalu banyak informasinya, ya? Dari soal KB (Keluarga Berencana) sampai Siskamling. "Pesan sponsor"-nya itu terlalu banyak...

Bukan semata-mata campur tangan Pemerintah. Tapi tepatnya sebagai media penerangan. *Unyil* diproduksi oleh PPFN yang berada dalam naungan Departemen Penerangan, dengan demikian kami memang punya misi tidak hanya memberikan hiburan tapi penerangan. Bagaimana mengajari anak dengan lingkungannya, pendidikan keseharian anak, kesehatan, dan termasuk soal kependudukan.

### Lalu *Unyil* yang sekarang?

Hak cipta tetap di tangan PPFN dan saya, tapi karena diproduksi oleh televisi swasta maka dibikinnya sesuai konsep televisi yang bersangkutan. Intinya *sih*, tetap dunia pendidikan, informasi pengetahuan melalui tanya-jawab dengan cara menghibur.

**Dengan formula cerita yang disarati informasi tersebut, apa reaksi penonton dari generasi sekarang?**

Tidak akan ada *Unyil* yang masih dicintai kalau tidak manggung bareng

(grup musik) ST 12. Tanggapannya masih positif. Bahkan saya sebagai tokoh Pak Raden sendiri masih dipinta untuk jadi model klip musik Sembilan Band untuk sebuah lagu *pop-rock* tentang lingkungan. Lihat saja (bulan Maret) video klipnya tayang. Itu artinya masih ada spirit *Unyil* dalam tataran pendidikan dan informasi, dalam hal ini untuk tema lingkungan.

**Bapak baru saja menerbitkan buku dongeng anak tentang wayang berjudul *Petruk Jadi Raja*. Apakah ini disebabkan karena suhu politik kita menjelang Pemilu?**

Tidak maksud ke arah itu. Kalau ternyata diapresiasi demikian, *wah*, itu bonus...

**Bisa diceritakan tentang buku *Petruk* itu?**

Buku itu saya tulis ceritanya sendiri dari *babon* kisah wayang. Saya juga yang membuat ilustrasinya. Mulanya itu dari sebuah acara mendongeng. Saya dipinta mendongeng wayang di depan anak-anak. *Eh*, ternyata ada sebuah penerbit berminat. Jadilah buku itu.

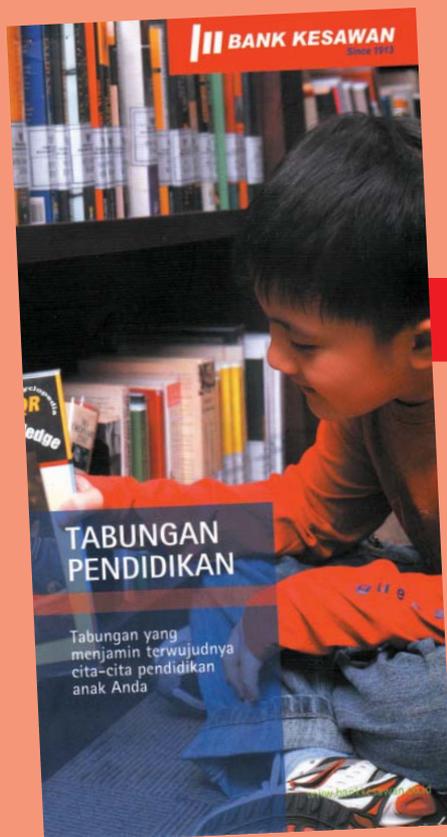
**Tapi mengapa tema *Petruk*?**

*He-he-he* (tertawa). Cerita wayang itu

sebenarnya sangat dewasa. Kalau *enggak* soal perang dan perebutan kekuasaan, ya soal wanita. *Ha-ha-ha!* (tertawa lepas). Tema *Petruk* banyak unsur pendidikannya. *Petruk* itu kan dari kaum Punakawan, orang kebanyakan, tapi dia ngotot naik tahta. Selain kita memberikan gambaran, bagaimana kalau seorang *Petruk* berambisi jadi raja, itu negara pasti berantakan. Pasti negara jadi bobrok. Unsur pendidikan jadi lebih penting di sini, bukan soal lain. Kalau terbitnya pas menjelang Pemilu, itu masalah teknis saja. Proses penulisan naskah dan penerbitannya buku ini sempat tertunda cukup lama.

**Kalau hidup kita yang sekarang seperti dongeng, apa ada *Petruk* masa kini yang ingin jadi raja ya Pak?**

Banyak. Bahkan terlalu banyak *Petruk-petruk* yang ingin berebut kursi. Kita bisa lihat sendiri iklan politik di televisi, di koran dan sebentar lagi berbaran di masa kampanye. Saya tidak menyebut satu nama, tapi, kita perlu jeli dan paham siapa yang kita pilih. *Mangkanya* saya setua ini masih sangat bergairah *ikutan* Pemilu. Supaya benar-benar yakin yang saya pilih bukan *Petruk* yang ingin jadi raja. *Ha-ha-ha!* (tertawa lepas). ■ CHUS



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S. Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat merencanakan biaya pendidikan anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari 1 tahun sampai 20 tahun dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

## Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan asuransi jiwa. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulanannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan santunan duka sebesar 250% dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancas persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta bebas biaya transaksi ATM untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari 12.000 mesin ATM yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

# Pembentukan Protap Ha

Pada zaman Belanda, wilayah Tapanuli dibagi dalam dua keresidenan. Berawal dari sinilah, proses pembentukan Provinsi Tapanuli menjadi tertatih-tatih.

**P**ro dan kontra adalah suatu hal yang lumrah dalam alam berdemokrasi. Perdebatan yang alot dan panjang *pun* tak jarang bisa dihindari untuk mencapai kata mufakat. Namun apa yang terjadi di Sumatera Utara awal Februari lalu sangatlah tragis. Amukan massa ribuan pendukung pembentukan Provinsi Tapanuli (Protap) yang terjadi di kantor DPRD Sumatera Utara pada tanggal 3 Februari 2009 lalu menewaskan Ketua DPRD Sumatra Utara Abdul Azis Angkat.

Saat itu, diduga tak kuat menahan rangsekan massa, Aziz jatuh pingsan lalu dibawa ke rumah sakit. Namun setelah mendapat perawatan medis, Aziz kemudian meninggal dunia. Oleh dokter, Aziz disebut meninggal karena penyakit jantung. Kepala Polda Sumut, Irjen Nanan Soekarna dan Kapoltabes Medan, Kombes Aton Suhartono kemudian dicopot dari jabatan mereka. Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri mengatakan mereka dinilai lalai dalam menjalankan tugas sehingga terjadi aksi demonstrasi anarkis.

Sebanyak 66 orang sudah dijadikan tersangka di antaranya GM Panggabean, pemilik harian Sinar Indonesia Baru ; mantan anggota DPRD Sumut yakni Chandra Panggabean, Burhanuddin Rajagukguk dan Tahan Manahan Panggabean ; Pembantu Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Ir. Hasudungan Butar-Butar yang merupakan Sekretaris Panitia Protap ; Ketua Panitia Protap *Siborong-borong*, Kabupaten Tapanuli Utara, Jual Siahaan yang juga Kepala PDAM Mual Natio Tarutung ; Dosen Fakultas Ekonomi Unimed, Poltak Panjaitan dan Dosen Fakultas Teknik Universitas Sisingamangaraja (US) XII, Lunggu Pasaribu.

Sesungguhnya, gagasan pemekaran Provinsi Sumut telah diajukan oleh anggota DPRD Sumut, ANP Situmorang, hampir 52 tahun lalu sekitar 1957. Ia mengusulkan Sumut dibagi tiga: satu provinsi untuk Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, dan Asahan, dengan ibukota Labuhan Batu; satu provinsi untuk Nias, Tapanuli Utara, dan Simalungun, dengan ibukota Sibolga atau Pematang Siantar; dan satu provinsi untuk Deli Serdang, Karo, Langkat dan Medan, dengan ibu kota Medan.



**BERLINDUNG:** Tak kuat menahan serangan massa pendukung protap, Ketua DPRD Sumut Abdul Azis Angkat jatuh pingsan lalu meninggal dunia

Setelah sempat dihentikan semasa Gubernur Tengku Rizal Nurdin (2005), cita-cita pendirian Provinsi Tapanuli kembali dicetuskan oleh tokoh-tokoh dari sepuluh kabupaten di wilayah eks Karesidenan Tapanuli pada 2006, yang didukung sebagian tokoh nasional asal Tapanuli di Jakarta, baik tokoh politik maupun pengusaha. Sepuluh kabupaten/kota itu di antaranya Kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Samosir, Nias, Nias Selatan, Dairi, Pakpak Barat dan Kota Sibolga.

Panitia Pembentukan Protap kemudian disetujui dalam Kongres Masyarakat Tapanuli, 6 April 2002 silam, di Kota Tarutung. Selain dukungan menguat, sambutannya pun amat meriah. Seditiknyanya hadir 40 ribu masyarakat yang berduyun-duyun datang dari 10 daerah kabupaten/kota yang direncanakan bergabung.

Dalam Laporan Tugas Tim Peneliti Kelayakan Pembentukan Provinsi Tapanuli, Oktober 2005 menyebutkan, munculnya keinginan pembentukan Provinsi Tapanuli didasarkan oleh beberapa hal yakni latar belakang sejarah bahwa wilayah Tapanuli yang merupakan eks Keresidenan

Tapanuli yang pernah dibentuk Belanda. Adanya keinginan percepatan pembangunan di wilayah Tapanuli dan Pantai Barat Sumatera Utara. Keinginan untuk mengelola daerah sendiri agar pemerintahan provinsi dipimpin oleh putra Tapanuli sendiri. Serta kemudahan birokrasi pemerintahan di wilayah Tapanuli.

Pembentukan Protap ini juga bertujuan untuk mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakat di pantai barat Sumatera Utara sangat jauh dari pelayanan publik yang terpusat di Medan, ibu kota Sumut. Orang sakit yang ingin mendapatkan pelayanan yang lebih baik, harus naik kendaraan sekitar 10 jam perjalanan baru sampai ke Medan. Akibatnya nyawa tidak bisa tertolong sebelum tiba di rumah sakit kota. Di samping itu, Protap juga bertujuan untuk pemerataan hasil pembangunan, akibat masih banyaknya daerah terpencil di pantai barat, atau di perbatasan dengan Aceh yang jauh tertinggal pembangunannya dibanding dengan daerah yang dekat kota.

Dengan alasan-alasan inilah, ketika timbul gagasan untuk pembentukan Protap, hampir semua pihak mendukung. Bahkan Gubernur Sumatera Utara Syam-

# Harapan Siapa?



**KHAS:** Rumah adat suku batak di provinsi Sumatra Utara

sur Arifin berani menandatangani persetujuan pemekaran Provinsi Tapanuli. “Dari 25 syarat yang diminta, sejumlah 23 syarat sudah dipenuhi. Jadi saya tanda-tangani,” kata Syamsul kepada wartawan sesuai pertemuan tertutup dengan tim pencari fakta Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk kasus pemekaran Protap, (23/2) di Jakarta. Cuma tinggal satu yang mengganjal, tanda tangan dari Ketua DPRD Sumut Abdul Aziz Angkat yang tak kunjung keluar. Itulah sebabnya, ribuan massa pendukung pembentukan Protap mengamuk karena tidak sabar lagi nasibnya digantung-gantung terus.

Di sisi lain, dalam perjalanannya, rencana pembentukan Protap ini menemui banyak kerikil besar. Pasalnya, warisan Belanda yang telah membuat wilayah Tapanuli dibagi dalam dua keresidenan yang dibentuk pada tahun 1915 tersebut, telah membuat karakter di dua wilayah keresidenan Tapanuli terpecah yaitu eks keresidenan Sumatra Timur dan Tapanuli.

Sehingga eks kedua keresidenan itu sulit untuk sepaham akan wacana pembentukan Protap. Kedua eks keresidenan Belanda tersebut lebih cenderung untuk memilih berdiri sendiri. Apalagi masyarakat Mandailing sudah mengusulkan pembentukan Provinsi Sumatera Teng-

gara yang mencakup wilayah dari pemekaran Tapanuli Selatan yakni Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Tapanuli Selatan (Tapsel), Padang Sidempuan, Padang Lawas Utara (Paluta), dan Padang Lawas (Palas), yang telah sampai ke meja DPRD Sumut pada tanggal 20 Januari 2009. Dan oleh DPRD setempat telah membentuk panitia khusus untuk menanggapi aspirasi masyarakat Tapsel untuk pembentukan Provinsi Sumatra Tenggara (Prosumteng).

Sementara Kota Sibolga sebelumnya sudah menarik dukungannya untuk Protap yaitu sesuai dengan Keputusan DPRD Sibolga No 15/2006 tentang pencabutan dukungan DPRD Kota Sibolga untuk bergabung dengan Provinsi Tapanuli. Dengan alasan, Tim Pemrakarsa Provinsi Tapanuli telah melecehkan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kota Padang Sidempuan. Sehingga masyarakat dan pemerintah, serta DPRD setempat menolak untuk bergabung.

Menurut Guru besar Antropologi Universitas Negeri Medan dan juga pengajar di Universitas Sumatera Utara (USU) Usman Pelly, pembentukan protap akan sulit dilakukan akibat dua kelompok besar masyarakat di daerah itu, telah berpisah

budaya dan agama berabad-abad lalu sejak zaman kolonial Belanda. Pada awal abad 19, penjajah Belanda menjadikan wilayah Tapanuli sebagai benteng penolak pengaruh Islam di bumi Sumatera. Namun, upaya yang dilakukan Belanda itu tidak berhasil, karena upaya Islamisasi Pulau Sumatera juga gencar dilakukan masyarakat. Hal ini berujung pada terbelahnya struktur kependudukan masyarakat Tapanuli. Sebagian besar masyarakat di Tapanuli Utara memeluk agama Kristen. Sebaliknya, di Tapanuli Selatan sebagian besar penduduknya adalah Muslim.

Di antara mereka yang kontra terhadap Protap beranggapan, sebaiknya pemekaran tidak dilakukan. Mereka melihat pada daerah-daerah yang sudah dimekarkan tidak membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan, namun malah timbul polemik lain yang dianggap menjadi beban masyarakat. Namun, di satu pihak lagi mengatakan pemekaran ini, hanya akan menimbulkan masalah baru. Yakni timbulnya persaingan antar suku. Dimana dalam perkembangannya, wilayah kabupaten/kota yang telah dimekarkan cenderung bernunsa kesukuan.

Rizal Nurdin (alm) semasa menjabat sebagai gubernur Sumut memandang wacana yang dikembangkan dalam ide pemekaran itu sangat identik dengan nama etnik di Sumut. Keadaan ini secara psikokultural bisa menjadikan wilayah tertutup bagi etnik lain di wilayah Tapanuli. Apalagi dari sisi agama, wilayah kabupaten dan kota dalam rencana Provinsi Tapanuli didominasi agama tertentu. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan resiprokal, saling membalas, kepada daerah-daerah lain di luar wilayah rencana Provinsi Tapanuli. Makanya ada penolakan bergabung dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal dan Kota Padang Sidempuan.

Dalam pandangan Rizal, pembagian wilayah seperti itu akan berimplikasi pada tiga hal, yakni kecenderungan menguatnya aspirasi politik untuk membentuk kabupaten baru berdasarkan sentimen kesukubangsaan. Hal mana misalnya terjadi pada pembentukan Kabupaten Toba (sub-etnis Toba), Kabupaten Humbang-Hasundutan (sub-etnis Humbang), dan Kabupaten Samosir (sub-etnis Samosir) yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara (sub-etnis Silindung), Kabupaten Pakpak Bharat (sub-etnis Pakpak), pemekaran dari Kabupaten Dairi (didominasi Toba dan Karo), Kab. Mandailing-Natal (sub-etnis Mandailing), pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan (sub-etnis Sipirok-Angkola), dan seterusnya. Dengan anggapan ini, ada upaya untuk mengerdikan

atau dikerdikannya kelompok tertentu.

Pendapat dari kalangan yang kontra terhadap pembentukan Protap ini tidak bisa sepenuhnya diterima kalau melihat dalam kenyataannya, suku-suku Batak yang ada di Sumatera Utara termasuk suku yang paling terbuka akan masuknya suku-suku lain. Dimana tidak pernah timbul kericuhan yang mengarah pada konflik SARA. Provinsi yang terdiri dari berbagai etnis di luar etnis batak seperti Melayu, Jawa, Tionghoa, India dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

Etnis Tionghoa yang pada jaman Orde Baru mendapat pengawasan dari pemerintah, terutama dalam berbahasa China, di Sumut mereka tetap bebas melakukannya. Dari segi budaya batak, isu SARA itu bisa ditangkal dengan adat yang masih kental di daerah ini. Budaya Batak yang kuat dengan falsafah hidup "Dalihan Natolu" yang pada hakekatnya inti dari falsafah ini adalah saling menghormati satu sama lain. Tidak melekatkan sistem kemasyarakatan, seperti adanya golongan ataupun tingkatan-tingkatan seperti di India dengan *kasta*, atau seperti pada masa-masa kerajaan Jawa dengan golongan darah biru dan sebagainya. Falsafah hidup orang batak, meletakkan suatu dasar yang kuat bagi semua pihak, bahwa semua sama dengan tetap berpegang sesuai dengan fungsinya dalam falsafah yang dianut tersebut.

Dua tokoh asal Sumatera Utara (Sumut), TB Silalahi, anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) dan Letjen (Pur) Luhut Panjaitan, mantan Menperindag menolak adanya isu SARA di balik pembentukan Protap. TB Silalahi sangat menyesalkan munculnya isu-isu yang tidak proporsional, yang mengatakan seolah-olah pembentukan Propinsi Tapanuli diisukan sebagai Provinsi Kristen. Karena sejak bertahun-tahun di kawasan Tapanuli itu hubungan antara umat beragama pun berlangsung dengan sangat baik dan sangat kondusif, tegasnya.

Sedangkan Luhut Panjaitan mengaku mendapat informasi bahwa penolakan Protap dikaitkan dengan isu SARA. Alasan itu dia nilai mengada-ngada karena orang Batak merupakan etnis yang paling demokratis. Dia mencontohkan dengan tidak pernah adanya dalam sejarah, masjid dibakar di Tapanuli.

Hal senada juga diungkapkan anggota DPR Panda Nababan yang membantah, pembentukan Protap ini karena ada sentimen etnis atau agama. Dia juga menolak anggapan karena selama ini kurang diberi peran di Sumut. "Buktinya, selama ini kan banyak dari Batak Toba. Ada Gubernur yang Kristen juga seperti Tambunan. Ini adalah masalah kesejahteraan. Tapanuli adalah satu-satunya keresidenan di Sumatera yang belum menjadi provinsi," kata Panda. ■ BS



Wapres Jusuf Kalla saat membuka Rapimnas DMI

## DMI Bentuk Lembaga Survei

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan sangat baik bila setiap halaman masjid dan tanah wakaf di seluruh Indonesia ditanami pohon gaharu. Bila satu masjid menanam 10 batang saja, kelak akan mampu menyekolahkan anak yatim di sekitar masjid hingga pendidikan tinggi. Sebab pohon gaharu itu mempunyai nilai jual tinggi.

Hal itu dikemukakan Wapres Jusuf Kalla saat memberikan pengarahan pada acara pembukaan Rapat Pimpinan Nasional Dewan Masjid Indonesia (Rapimnas DMI) di Istana Wakil Presiden Jumat, 27 Febuari 2009. Dalam kesempatan tersebut Ketua Umum PP DMI KH DR Tarmizi Taher menyampaikan laporan bahwa Rapimnas dibiayai oleh umat dengan tajuk "Peran Strategis DMI dalam Pemilu 2009."

Menurut Kalla, pohon gaharu setelah ditanam dalam sewindu harganya bisa mencapai Rp 12 juta per batang. Selain batangnya, kulit, daun dan bijinya juga bermanfaat. Kulitnya dapat digunakan sebagai tali dan bahan kerajinan, daunnya jadi teh yang berkhasiat menormalkan gula darah, dan bijinya untuk kopi, obat anti nyamuk serta masih banyak manfaat lain.

JK juga berkisah bahwa ia dan ayahnya tidak pernah dapat dipisahkan dari masjid. Ayahnya, setiap ada kesempatan selalu tinggal dan membangun masjid. Begitu pula dirinya, yang walaupun saat ini sudah menjabat Wapres, masih menjadi bendahara masjid.

Menurut JK, kalau negara diatur seperti masjid akan lebih aman. "Masjid itu institusi yang terbuka, maka tak pernah diperiksa polisi atau KPK," katanya. Dalam membangun dan mendanai masjid, kata Kalla, tidak boleh hanya mengandalkan kotak amal, tetapi harus dari berbagai hal. "Seperti yang telah disaksikan tadi, penandatanganan MoU antara DMI, Bumiputera dan PT Talenta Daya Etika (TDE)," kata Kalla.

DMI menjalin kerjasama dengan Bumiputera dalam bidang asuransi jiwa, pendidikan dan jaminan kerusakan. Sementara dengan TDE untuk penjualan alat bantu bimbingan haji dan umrah berupa digital audio haji dan umroh, guna memudahkan para jama'ah menunaikan ibadah di tanah suci.

Setelah acara pembukaan, selanjutnya pada malam hari dilaksanakan launching Lembaga Survei Jamaah Masjid (LS-JAMI) yang mempunyai program survei terhadap pelaksanaan pemilu presiden 2009, juga pada pemilihan pimpinan daerah nantinya. Program survei awal dimulakan pada Maret ini untuk seluruh masjid di Indonesia.

Kemudian Sabtu 28/02 Rapimnas dilanjutkan dengan materi sosialisasi penyelenggara haji melalui masjid, pandangan generasi muda terhadap pemilu 2009, penghijauan di lingkungan masjid oleh Menteri Kehutanan H MS Ka'ban tentang budidaya gaharu yang mendapat sambutan antusias dari seluruh peserta rapat. Diakhiri pandangan Pemda terhadap Lembaga Survei JAMI yang disampaikan oleh Gubernur Riau. ■ AQ

# Menyoal Kampanye Pejabat Negara

**Kampanye paling efektif bukanlah mengumbar kata melainkan sejauh mana kita mendedikasikan diri untuk kepentingan rakyat.**

Tak terasa era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) akan segera berakhir. Setelah hampir lima tahun (2004-2009) mereka memimpin bangsa ini, tak bisa kita pungkiri telah banyak mereka lakukan buat bangsa ini. Seiring dengan berakhirnya masa kepemimpinan mereka itu, bunyi gendang pesta demokrasi semakin santer terdengar. Kampanye partai-partai politik telah dimulai sejak 16 Maret dan akan berakhir 5 April nanti.

Bagi sebagian lawan politik SBY yang dari Partai Demokrat dan JK dari Partai Golkar, isu seputar kegagalan duet SBY-JK akan dijadikan komoditas politik dalam kampanye. Yang lebih menggelikan adalah saat sejumlah pejabat negara termasuk menteri menjelek-jelekan kinerja pimpinan mereka saat berkampanye bagi parpolnya. Sadar atau tidak disadari, mereka sedang mencoreng wajah sendiri.

Oleh sebab itu, sejumlah media di tanah air menyoroti dan mengulas tentang berlangsungnya kampanye partai politik yang dilakukan sejumlah pejabat negara. Dan sejumlah harapan agar pesta demokrasi berlangsung dengan baik.

Seperti yang diungkapkan *Harian Republika* (16/3). Media ini berharap agar pemilu tahun ini lebih baik dan lebih berkualitas dari pemilu 2004 dan lebih bermartabat, dimana dalam prosesnya tidak ada kekerasan dan intimidasi, tidak ada warga yang terluka apalagi meninggal dunia. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: pertama, setiap parpol hendaknya memanfaatkan pesta demokrasi ini untuk menjual program-program partai dan memperkenalkan calon legislatif. Dan dalam menjual program, caleg tersebut tidak menjelekan partai atau caleg lain, bahkan menghina atau memfitnah pihak lain. Mengkritisi kebijakan pemerintah mesti dalam bentuk adu program; Kedua, pemilih jangan sampai ada yang tidak ikut memilih (golput) karena keberhasilan sebuah proses demokrasi diukur dari seberapa besar keikutsertaan rakyat untuk memilih; Ketiga, aparat hukum dan keamanan serta para penyelenggara pemilu bisa lebih adil dan fair.

Bagi yang melanggar pemilu harus ditindak tegas, dan diberi sanksi sesuai aturan; Keempat, politik uang memang tidak dipuji, bahkan dilarang oleh undang-undang. Biasanya partai-partai atau caleg yang terbiasa membeli dukungan dengan uang, setelah berkuasa akan dengan gampang korupsi atau menyalahgunakan wewenang atau jabatannya.

Sedangkan *Harian Indopos* (16/3) mempertanyakan para pejabat negara yang ikut berkampanye. Media ini menginginkan pejabat negara bekerja dan fokus pada pekerjaannya, memimpin pemerintahan. Meskipun tidak melanggar UU, para pejabat negara tidak perlu ikut kampanye dan urusan kampanye diserahkan saja kepada parpol masing-masing. Parpol tidak perlu bergantung kepada pemimpin mereka yang sedang menjadi pejabat negara. Dukungan dalam pemilu bergantung pada kinerja parpol selama lima tahun terakhir, apalagi wakil mereka di parlemen atau wakil parpol di kursi presiden, wapres, dan menteri dapat memajukan bangsa dan negara. Adalah tidak patut, jika Presiden dan Wapres memimpin para menterinya dan para menterinya harus tunduk kepada Presiden dan Wapres, namun di panggung kampanye mereka saling sindir, saling kecam dan membeber kelemahan masing-masing. Dan itu menjadi preseden buruk karena memberikan contoh yang tidak baik bagi pendidikan politik.

*Harian Media Indonesia* (14/3) juga mempertanyakan hal yang senada dengan *Harian Indopos*. Bukankah cuti kampanye para menteri itu kontras dengan kontrak politik yang mereka teken sebelum sumpah jabatan? Bukankah ketika itu mereka bilang siap, bekerja 24 jam untuk kepentingan rakyat? Bukan untuk kepentingan partai! Dalam kampanye terbuka

bukan mustahil para menteri saling tuding atas ketidakberhasilan itu. Mereka lempar batu sembunyi tangan. Mestinya, para pejabat itu tidak perlu cuti. Itu disebabkan selama hampir lima tahun menjadi pejabat negara, mereka sesungguhnya praktis telah melakukan kampanye dengan cara masing-masing. Dan kampanye paling efektif bukanlah mengumbar kata. Keteladanan cara hidup sebagai pejabat negara kiranya menjadi kampanye yang paling efektif.

Sementara itu *Harian Kompas* (16/3) mengungkapkan bahwa keberhasilan kita melaksanakan pemilu yang berkualitas yang diawali kampanye yang damai, sekaligus akan mempertontonkan kepada dunia bahwa Indonesia menjadi salah satu di antara banyak bangsa yang mampu mengkonsolidasikan demokrasi. Kampanye bukan hanya 20 hari atau sembilan bulan, melainkan selama empat tahun lebih kiprah mereka di panggung politik. Apakah mereka yang selama ini berkhiprah di DPR telah mendedikasikan dirinya untuk kepentingan rakyat atau untuk diri mereka sendiri? Dan vonis itu akan dijatuhkan pada 9 April.

■ BHS





**RAKUS:** Abdul Hadi Djamal, anggota Komisi V DPR RI dari Partai Amanat Nasional (PAN) diringkus KPK karena dugaan menerima suap

## Akibat Haus Duit

**Sepekan setelah parpol peserta Pemilu 2009 ramai-ramai mengucapkan ikrar anti korupsi, seorang anggota dewan kembali ditangkap KPK karena menerima uang haram. Korupsi terjadi disebabkan oleh dua hal, karena rakus dan karena sistem.**

**A**wal Maret lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali meringkus pelaku dugaan suap, anggota Komisi V DPR RI dari Partai Amanat Nasional (PAN) asal Sulawesi Selatan yang juga Wakil Ketua DPP PAN, Abdul Hadi Djamal (AHD). Dalam penangkapan di Jalan Sudirman, Jakarta itu, petugas menyita barang bukti uang US\$ 90 ribu dan Rp54,5 juta yang baru diterima AHD dari Darmawati Dareho, Kepala Tata Usaha Distrik Navigasi Pelabuhan Tanjung Priok.

Dalam pemeriksaan, AHD mengaku uang itu berasal dari Hontjo Kurniawan, Komisaris PT Kurnia Jaya Wira Bakti. Dia juga mengakui bahwa sebelumnya telah menerima Rp 1 miliar dari Hontjo pada 27 Februari 2009. Ketiganya ditangkap KPK pada malam yang sama dan ditetapkan sebagai tersangka.

Sementara itu, pengacara Abdul Hadi Djamal saat mendatangi Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Jakarta Selatan, Jumat (6/3), Haeri Parani mengatakan, Abdul Hadi Jamal hanya korban dalam kasus ini. AHD hanya diminta oleh seseorang untuk mengambil uang dari Darmawati Dareho. Sedangkan Darmawati mendapatkan uang itu dari Hontjo Kurniawan. Sedangkan AHD

dalam pengakuannya kepada KPK menyebutkan nama lain, yakni Wakil Ketua Panitia Anggaran Jhonny Allen, politisi PKS Rama Pratama dan Kepala Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan Anggito Abimanyu. Ketiganya membantah dan tidak tahu menahu dengan kasus suap yang dihadapi AHD.

Kasus suap ini sendiri diduga untuk memuluskan tender proyek-proyek stimulus 2009 dalam proyek pembangunan dermaga dan bandara di wilayah Indonesia Timur. Dua proyek yang disebut-sebut tersebut adalah proyek pembangunan pelabuhan di Pulau Selayar dan bandara di Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Dirjen Hubla Dephub Sunaryo mengatakan, salah satu proyek tersebut yakni pembangunan dermaga pelabuhan Selayar masuk dalam usulan stimulus ekonomi 2009 yang diprogramkan oleh Departemen Perhubungan (Dephub). Tapi rencana pembangunan itu belum ditender. Jadi, Sunaryo menduga hal ini adalah modus baru dalam korupsi penggunaan dana stimulus. Meskipun dana proyek belum siap, namun ada orang-orang tertentu yang bergerak untuk mengarahkan pada salah satu pemenang.

Menurutnya, dana pembangunan dermaga Selayar yang diusulkan Dephub itu

sebesar Rp 5 miliar, tetapi angka itu belum final. Sementara pembangunan bandara di Tana Toraja, terakhir disebutkan dianggap tidak bisa dikembangkan lagi.

Tertangkapnya AHD yang sungguh memalukan ini menambah panjang daftar anggota dewan yang terjerat KPK dalam kasus suap. Sebelumnya, tidak kurang dari 8 orang anggota dan mantan anggota DPR telah dituduh KPK di antaranya: mantan anggota DPR dari fraksi Reformasi Noor Adenan Razak, yang ditahan KPK pada 5 Desember 2007 karena menerima suap Rp 1,5 miliar dalam kasus pengadaan tanah untuk Pusdiklat Bapepen; anggota Komisi VII dari Fraksi Partai Golkar (F-PG) Saleh Djasit, yang ditangkap KPK 19 Maret 2008 dalam kasus pengadaan mobil pemadam kebakaran senilai Rp4,7 miliar saat menjabat sebagai Gubernur Riau; anggota Komisi IV dari Fraksi PPP, Al-Amin Nur Nasution yang ditangkap KPK di Hotel Ritz Carlton Jakarta, 9 April 2008, karena menerima suap Rp 71 juta dan S\$33 ribu dari Sekda Kabupaten Bintan; Antony Zeidra Abidin dan Hamka Yandhu, keduanya mantan anggota Komisi IX DPR periode 1999-2004, ditangkap KPK 17 April 2008 dalam kasus aliran dana BI sebesar RP 31,5 miliar.

Menurut beberapa pengamat, banyaknya anggota dewan yang terlibat sejumlah kasus suap ini, akibat mahalnya biaya politik di negeri ini. Seperti dikatakan Koordinator Formappi Sebastian Salang, fenomena yang terjadi, dengan duduk menjadi anggota DPR akan meningkatkan status sosial dan perekonomian anggota dewan tersebut. Sehingga kalau mau seperti itu, mereka akan melakukan segala cara agar bisa menjadi anggota dewan.

Selain itu, keterjebakan sistem juga dinilai turut melatarbelakangi. Seperti dikatakan Wasekjen Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahri Hamzah, jual beli kewenangan serta sogok menyogok di DPR sangat rawan. Dia menjelaskan, setidaknya ada tiga hal yang melatarbelakangi korupsi, yakni karena memang membutuhkan, karena rakus, dan karena sistem. Jadi, kalau anggota Dewan masih korupsi, menurutnya, hal itu karena rakus atau sistem.

Bertambah panjangnya daftar anggota DPR yang ditangkap karena dugaan suap menjelang pelaksanaan pemilu ini, secara langsung menambah rasa apatis masyarakat akan keterwakilan mereka di DPR. Kekhawatiran sebelumnya akan tingginya golput pada pemilu ini pun semakin mengkhawatirkan dengan kejadian ini.

Khusus terhadap PAN, walaupun keanggotaan AHD sudah resmi diberhentikan sebagaimana disampaikan Ketua Umum PAN Soetrisno Bachir dalam keterangan persnya, kasus ini diperkirakan akan mengurangi perolehan suara partai tersebut. ■ MS

Keamanan dan ketertiban masih menjadi isu krusial di Provinsi NAD, terlebih menjelang Pemilu 2009. Pertarungan parpol, persoalan internal, adanya friksi di tubuh organisasi, atau upaya menarik perhatian internasional diduga menjadi latar belakang terjadinya berbagai kekerasan.

# Jelang Pemilu Aceh Memanas

Dalam setiap pelaksanaan pemilu, ancaman keamanan di suatu daerah selalu meningkat. Panglima TNI Djoko Santoso memprediksi, potensi ancaman keamanan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden tahun 2009 ini adalah aksi teroris, konflik horizontal, sabotase, aksi radikal, kerusuhan massal, dan separatisme, di samping kriminalitas biasa.

Khusus di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD), dengan sejarah gerakan separatis, ancaman gangguan keamanan pun lebih tinggi. Terbukti, setelah tiga tahun lebih kesepakatan damai antara Pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) ditandatangani di Helsinki 15 Agustus 2005, kondisi Aceh kembali memanas. Selain kekerasan bersenjata, berbagai kasus intimidasi, teror, dan penulikan pun marak terjadi.

Persaingan partai di daerah ini memang cukup ketat karena, seperti diketahui, di samping partai nasional, di provinsi ini diizinkan berdiri enam partai lokal yakni Partai Aceh, Partai Aman Aceh Sejahtera, Partai Bersatu Aceh, Partai Daulat Aceh, Partai Rakyat Aceh, dan Partai Suara Independen Rakyat Aceh. Jadi, di provinsi ini ada 44 partai yakni, 38 partai nasional ditambah enam partai lokal yang akan

dipilih oleh 3.003.222 pemilih.

Di antara partai-partai tersebut, Partai Aceh (PA), Partai Golkar dan Partai SIRA, pernah mengalami kekerasan. PA dan Komite Peralihan Aceh (KPA) adalah dua organisasi yang paling sering mendapat kekerasan. Tidak hanya anggota dan simpatisan, kantor dan atribut organisasi pun kerap menjadi sasaran teror, baik berupa pelemparan granat maupun pembakaran.

Akhir Januari lalu misalnya, Kantor DPW PA Kabupaten Aceh Utara dan Kantor PA Banda Aceh dilempari granat oleh orang tak dikenal. Kemudian pada awal Februari, Anggota PA yang juga mantan anggota GAM Zakaria Daud dan Muhammad Nur (48 tahun) ditembak dua orang pengendara motor tak dikenal di perbatasan Desa Cot Paya dan Lembada, Kecamatan Batussalam, Aceh Besar. Muhammad Nur tewas di tempat sedangkan Zakaria selamat meski mengalami luka tembak di dada atas.

Beberapa jam sebelumnya, Sekretaris KPA Wilayah Batee Illiek, Bireun, Dedi Noviandi juga tewas ditembak di dalam mobilnya setiba di rumah kontrakannya di Desa Kampung Baro, Kecamatan Kota Juang, Seminggu kemudian, Taufik alias Benu (35), anggota PA Wilayah Aceh Barat juga ditemukan tewas dengan lima luka tembak di kamar tidur rumahnya di Desa Ujong Kalak,

Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat. Pekan kedua Februari itu juga, Kantor Pimpinan Wilayah PA di Kota Langsa dilempari granat oleh orang tak dikenal.

Menurut dugaan Danrem 011/Liliwanga, Kol. Inf. Eko Wiratmoko, insiden itu tak lepas dari perselisihan di internal kelompok tersebut. "Kemungkinan para pelaku masih orang dalam. Tak ada orang lain yang ikut campur," kata Eko sebagaimana dikutip *Majalah Gatra* No.15 Tahun XV.

Sementara Kapolri dalam laporan situasi keamanan pada Rapim Polri dan Rakor TNI akhir Januari lalu mensinyalir adanya friksi di tubuh KPA yang menjadi pemicu aksi teror itu. Kapolri juga menduga adanya kemungkinan motif lain di balik aksi itu, seperti upaya menarik perhatian internasional.

Tapi, analisis itu dibantah juru bicara KPA, Ibrahim Syamsuddin. Menurutnya, hampir seluruh mantan kombatan GAM yang bergabung di KPA dan PA patuh kepada pimpinan KPA. Tak ada satu pun yang melakukan tindakan kriminal ataupun *mbalelo* dari sikap partai. Meski begitu, Ibrahim mengakui bahwa sejumlah petinggi KPA sepakat untuk meminta kehadiran pemantau asing saat pelaksanaan pemilu 2009.

Sementara menurut Gubernur NAD Irwandi Yusuf, terjadinya aksi kriminal dan kekerasan itu disebabkan tiga faktor yakni, masalah ekonomi, politik menjelang pemilu, dan narkoba. Untuk motif politik, Irwandi menunjuk pada aksi penggranatan dan pembakaran kantor PA, Golkar, SIRA, dan penembakan aktivis PA.

Menurut beberapa pihak, kurangnya penegakan hukum juga diduga jadi penyebab kekerasan itu. Maka, untuk meminimalisir tindakan serupa di kemudian hari, optimalisasi penegakan hukum menjadi keharusan.

Menanggapi peristiwa di Aceh ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ketika meresmikan sejumlah proyek Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias di lapangan Blang Padang Banda Aceh, meminta semua pihak untuk tidak mengganggu perdamaian Aceh. "Saya berharap tidak ada siapa pun yang mengganggu pilihan masyarakat Aceh untuk merasakan perdamaian, karena ini adalah jalan yang kita pilih dan kita kehendaki. Untuk itu, mari kita selamatkan dan lanjutkan perdamaian di Aceh," tegas Presiden ketika itu.

Kembali ke masalah pemilu, terlepas dari apa alasan kekerasan itu, Panglima TNI Djoko Santoso menjamin situasi keamanan pelaksanaan Pemilu 2009 di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di NAD. ■ JK



ANTISIPASI: Petugas keamanan sedang berlatih dalam simulasi kerusuhan menjelang Pemilu 2009

# Bansos yang Bermasa



Mobil angkot yang dibeli dengan dana bansos atas nama pribadi.



## Diduga banyak lembaga atau organisasi fiktif menerima dana bantuan sosial (bansos) APBD Kota Tarakan. Bahkan sejumlah pengurus gereja sedang berurusan dengan Kejaksaan.

**K**asus dugaan korupsi yang dilakukan pengurus Yayasan Marturedo Tarakan Kalimantan Timur, hingga kini nasibnya masih menggantung. Malah, muncul kabar tak sedap. Kasus ini dipetieskan karena ada unsur suap. Namun, Kepala Kejaksaan Negeri Tarakan, Syaiful Anwar, SH menolak bahwa pihaknya menghentikan kasus ini. "Saat ini kami terus melakukan penyidikan secara intensif, bahkan salah seorang pengurusnya, sudah ditetapkan sebagai tersangka, tapi belum dilakukan penahanan," katanya kepada wartawan, medio Pebruari lalu.

Syaiful Anwar memberi alasan, tidak melakukan penahanan terhadap pengurus terkait dengan dugaan korupsi pada Yayasan Marturedo yang menerima dana bantuan sosial (bansos) senilai Rp 500 juta dari Pemerintah Kota (Pemkot) Tarakan, Desember 2008 lalu karena masih menunggu hasil audit dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Ia melihat adanya penyimpangan penggunaan dana, karena berdasarkan proposal yang diajukan, dana tersebut seharusnya untuk operasional yayasan. Tapi, kenyataannya digunakan untuk membeli mobil dan tanah atas nama pribadi.

Kasus ini menarik untuk dicermati karena bakal melibatkan sejumlah nama-nama pendeta dan pengurus gereja, bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengungkap sejumlah nama anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

(DPRD) Kota Tarakan serta banyak pihak yang diduga telah menerima bantuan sosial dari Pemerintah Kota (Pemkot) Tarakan dengan modus dan operandi yang sama. Diduga banyak lembaga atau organisasi fiktif menerima dana bantuan sosial (bansos) APBD Kota Tarakan.

Terungkapnya kasus dugaan korupsi penerima bantuan sosial Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2008 berawal ketika September silam, Pemkot Tarakan memasang pengumuman di sebuah harian lokal yang terbit di Tarakan untuk merehab gedung Gereja Persekutuan Injil Baptis Indonesia (GPBI) Tarakan yang sampai sekarang belum memiliki gedung gereja. "Apanya yang direhab?" tanya Tigor Maruli L Tobing, SH pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perhimpunan Wartawan Kaltara (PWK) di Tarakan.

Justru hal itu yang membuat Sekretaris LSM PWK ini penasaran, lalu bertanya ke Dinas Sosial di Pemkot Tarakan. Namun rupanya, tindakan yang dilakukan pengurus LSM ini, berakhir dengan pertengkaran di warung kopi di Kampung Bugis Tarakan Barat. "Sinurat sangat emosi. Untung tidak terjadi adu fisik," katanya, yang kemudian mengadu ke Polisi, dan membuat laporan kepada Kejaksaan untuk mengusutnya.

Kasus dugaan korupsi ini semakin menarik karena Pemkot Tarakan sendiri, mengaku selain memberi dana bantuan untuk rumah-rumah ibadah, juga memberi bantuan sosial terhadap sejumlah lembaga atau

organisasi kemasyarakatan yang dananya diambil dari APBD Tarakan. "Untuk Tahun 2008 saja besarnya Rp92.750.715.970,- yang disalurkan kepada 216 lembaga organisasi," kata Edi Jasmani, SE. M.Si.

Menurut Kepala Dinas Sosial Kota Tarakan ini, penyaluran dana bansos disinyalir banyak tidak tepat sasaran, serta diduga banyak lembaga organisasi fiktif. Artinya, hanya bermodalkan akte notaris, tetapi tidak jelas alamat dan program kerjanya. Setiap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun Yayasan harus berbadan hukum dan terdaftar di Kesbang Linmas (Kesatuan Bangsa dan Lintas Masyarakat) Pemda setempat. Ternyata dari 216 lembaga organisasi, ada 82 yang belum terdaftar di Dep Kehakiman dan HAM. Dan Kesbang Linmas.

Padahal, sesuai dengan mekanisme, lembaga atau organisasi itu harus mengajukan proposalnya dulu ke Pemkot. Setelah itu, Tim Sosial akan mengadakan pemeriksaan yang hasilnya akan disalurkan ke Tim Panitia Anggaran Eksekutif. Di Legislatif dan Eksekutif, hasil tadi dibahas, kalau sudah OK baru masuk di APBD. "Tetapi, yang terjadi selama ini adalah, banyak lembaga organisasi yang langsung ke dewan (DPRD Tarakan, Red). Ini yang bermasalah," kata Edi Jasmani kepada *Berita Indonesia* Biro Tarakan.

Edi Jasmani tidak tahu jika Gereja PIBI Tarakan pernah menerima bantuan dari Pemkot Tarakan. "Namun yang pasti," kata Edi, Pdt Alek Riduan Sinurat, S.Th. MACE sebagai pengurus Yayasan Marturedo Tarakan sudah menerima dana bantuan sosial APBD Tahun 2007 sebesar Rp 500 Juta, dan tahun 2008 sebesar Rp 500 Juta. "Apakah yayasan ini fiktif, kita

# alah

serahkan kepada Kejaksaan yang sedang melakukan penyidikan. Memang, secara mekanisme, Yayasan Marturedo termasuk yayasan penerima dana bansos yang tidak memenuhi prosedur,” pungkasnya.

Kalau ditelusuri, pelanggaran itu tak hanya dana bansos Rp 500 juta setiap tahun, tapi juga bantuan membeli tanah untuk lahan pembangunan gereja dan rehab bangunan gereja. Pengajuan bangunan gereja awalnya di Jl Lestari Cahaya Baru, Karang Harapan Juata, Tarakan Barat, tetapi kemudian dialihkan ke Pasir Putih, Tarakan Barat. Menurut sumber *Berita Indonesia*, untuk ini Gereja PIBI Tarakan mendapat bantuan Rp 253 juta lebih untuk rehab gedung gereja.

Bagaimana Yayasan seperti Marturedo dapat bantuan semudah itu? Beberapa kalangan mengatakan Pdt Sinurat bekerja sama dengan oknum DPRD Kota Tarakan serta melibatkan nama sejumlah pendeta di kota yang dijuluki *New Singapore*. Tetapi ketika hal ini ditanyakan kepada Elman Hutaeruk, S.Pd anggota DPRD dari Partai Damai Sejahtera (PDS), menolak memberi keterangan. “Silakan tanya kepada Pdt Alex Riduan Sinurat, S.Th. MACE selaku ketua Yayasan Marturedo,” katanya melalui telepon genggamnya.

Begitu pula dengan Pdt Alex Riduan Sinurat yang ditemui di rumahnya di Kampung Bugis Kelurahan Karang Anyar Tarakan Barat, tak mau berkomentar banyak. “Kasus ini sudah ditangani Kejaksaan, penjelasan apa lagi yang bisa saya berikan. Silahkan Anda tanya Kejaksaanlah,” katanya kepada Asmudin Wartawan *Berita Indonesia* di Tarakan.

Beberapa pendeta yang namanya dimasukkan sebagai pengurus Yayasan Marturedo sangat kecewa atas tindakan Pendeta jebolan Sekolah Tinggi Injili Indonesia Yogyakarta ini. “Soalnya,” kata Pdt Barnabas S.Th, ia dan beberapa rekannya Hamba Tuhan sudah beberapa kali diperiksa Jaksa. “Padahal kami sendiri tidak pernah diajak bicara atau dihubungi langsung ditulis sebagai pengurus Yayasan. Apa dan bagaimana itu Marturedo, sama sekali kami tidak mengerti. Makanya kami bingung ketika ditanya jaksa, ini sangat memalukan,” kata Pdt Barnabas kepada *Berita Indonesia*.

Beberapa tokoh agama umat Kristiani di Tarakan mengharapkan pihak Kejaksaan dari Satuan Khusus Penanganan Tindak Pidana Korupsi segera menyita bukti-bukti korupsi serta tidak berlama-lama. “Silakan proses dan bawa ke meja hijau,” harap mereka. ■ ASM/ SLP



Konferensi PWI Perwakilan Kabupaten Purwakarta.

## Konferensi PWI Perwakilan Purwakarta

Sebanyak 49 anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) perwakilan Purwakarta melaksanakan konferensi di Hotel Grand Situ Buleud Purwakarta (18/2), dengan agenda pemilihan pengurus periode tahun 2009-2012 dan menyusun program kerja. Konferensi ini dihadiri para unsur pimpinan daerah Purwakarta, organisasi pemuda, LSM dan wartawan dari berbagai media.

Dalam kesempatan itu, Asisten Daerah bidang Pemerintahan, Wahyu Subroto SH, M.Si, mewakili Bupati Purwakarta, memaparkan visi Purwakarta yaitu Purwakarta Digjaya (dalam bahasa sunda yang artinya Purwakarta menuju kemashyuran). Rencana pembangunan jangka menengah membuat Purwakarta Digjaya ini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Purwakarta baik itu infrastruktur dan suprastruktur. Lebih lanjut Wahyu menjelaskan, ada dua tujuan pokok otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melangsungkan demokratisasi, maka PWI Perwakilan Purwakarta juga sedang melakukan proses demokrasi melalui kegiatan konferensi yang akan memilih kepengurusan periode 2009-2012.

Ir Uyun Achdiyat, pengurus Cabang PWI Jawa Barat, mengharapkan agar PWI maksimal dalam memajukan kesejahteraan masyarakat serta bekerja sesuai Kode Etik Jurnalistik. Dalam amanatnya, ia menyatakan bahwa kebebasan pers bertujuan menjahterakan masyarakat luas seperti tujuan otonomi daerah. Pemerintah dan pers sebenarnya punya visi yang sama, tinggal ke depan bagaimana keduanya bersimbiosis untuk menghilangkan alergi antara pejabat publik dan pers dan masing-masing bisa berperan sesuai profesinya.

Berkaitan dengan organisasi PWI dalam kesepakatan Jakarta terungkap bahwa kebebasan pers tidak boleh dihambat asalkan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik yaitu kebebasan pers yang bertanggung jawab. Kalau dicermati sebenarnya baik organisasi publik maupun non publik mempunyai tujuan yang sama yaitu segala sesuatunya diarahkan kepada kesejahteraan masyarakat luas. Kendala yang sering dihadapi untuk mewujudkan tujuan tersebut baik itu organisasi publik, begitu juga organisasi PWI Purwakarta adalah kendala biaya (*budget*) yang membuat kinerja kurang optimal.

Begitu juga pada pola perekrutan kepemimpinan di setiap organisasi publik termasuk di PWI. Untuk mencari figur pemimpin itu berat dan penuh risiko, dan untuk menjadi pemimpin yang berhasil indikatornya adalah sasaran organisasi itu tercapai dalam masa kepemimpinannya. Kepada PWI selaku mitra kerja pemerintah diharapkan bisa berorientasi pada situasi kekinian yang mengacu pada pendekatan kultural, begitu juga kode etik yang ada di PWI Purwakarta bisa diaplikasikan sesuai kultur Purwakarta sehingga tidak ada kesenjangan antara pers dan pemerintah. Selaku mitra kerja, keduanya bisa bekerja optimal.

Sesuai hasil konferensi susunan pengurus PWI Purwakarta periode 2009-2012 terdiri dari Ketua Endang Yusup, didukung 4 orang wakil ketua yaitu Dede Sulaeman (bidang organisasi), Bernard Sihite (bidang kesejahteraan sosial), Endang Surahman (bidang pembelaan wartawan), Asep Firdaos (bidang pendidikan), sedang Sekretaris dipegang Taufik Ilyas. ■ BND



Soft launching Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPPT) Kota Bandung.

## Diantara Dua 'Ter'

**Berdasarkan hasil survei beberapa lembaga, Kota Bandung mendapat penilaian kota 'ter' yang konotasinya miring. Namun demikian ada juga yang memuji sebagai kota 'ter' yang nadanya positif.**

Sebuah lembaga yang santer sebagai pemberangus korupsi, Komite Pemberantas Korupsi (KPK) pernah merilis Kota Bandung sebagai kota dengan kualitas pelayanan publik "terendah" kedua se-Indonesia, setelah Kota Pontianak. Disusul kemudian berdasarkan survei indeks persepsi korupsi Lembaga Transparency Internasional Indonesia (TII) tahun 2008, Kota Bandung menduduki posisi kedelapan sebagai kota "terkorupsi" di Indonesia, dengan skor 3,67.

Ketua Dewan Pengawas TII, Erry Riyana Hardjapamekas dalam seminar Sosialisasi Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia 2008, berdasarkan hasil survei lembaganya mengindikasikan kalau masyarakat kurang percaya atas tekad Pemerintah Kota Bandung dalam memberantas korupsi. "Para pelaku bisnis menilai perilaku koruptif masih lazim terjadi di Kota Bandung, terutama dalam konteks suap untuk mempercepat proses birokrasi perijinan, serta tingginya konflik kepentingan dalam pengadaan barang dan jasa," katanya. Korupsi di Kota Bandung sulit diberantas, karena banyak masyarakat maupun pelayan publik saling menggoda.

Menyikapi adanya pernyataan yang seolah memojokkan itu, dua petinggi di pemerintahan Kota Bandung, yakni Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bandung tidak mau kebakaran jenggot. Pernyataan pun

muncul. Wali Kota Bandung, Dada Rosada melansir tidak semua hal di kota Bandung buruk dan tidak semua baik, terkait penilaian hasil survei KPK. "Harus diakui, tidak semua hal di Kota Bandung buruk. Demikian pula sebaliknya, tidak semua baik," katanya.

Namun demikian, menurut Dada, adanya hasil survei kedua lembaga itu menjadi masukan bagi perbaikan dan peningkatan Kota Bandung. "Momentum ini kita jadikan pendorong untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan juga kualitas masyarakat," janjinya.

Terkait masalah pelayanan, kata Dada, akan disikapinya dengan melakukan percepatan pelayanan publik. Pelayanan berkaitan dengan prosedur, proses, biaya, ketepatan, waktu serta sistem kerja yang efisien. Sebagai implementasi kebijakan reformasi birokrasi 2009-2013, juga telah disusun Rencana Tindak Percepatan Proses Pelayanan Publik (RTP4). Misalnya merestrukturisasi organisasi pemerintahan daerah, penyederhanaan prosedur perijinan, dan pelaksanaan proses pengadaan barang jasa melalui Electronic Procurement.

Di sisi lain, kota Bandung mendapat sorotan yang positif dari Mercer. Lembaga survey internasional ini menyatakan, Kota Bandung sebagai kota paling nyaman dengan kualitas hidup terbaik. Kota Bandung menempati urutan teratas

diikuti dengan Surabaya, Yogyakarta, Denpasar, Makassar, dan Palembang. Survei Mercer dilakukan Juli-Agustus 2008 pada beberapa faktor penentu kualitas hidup. Diantaranya, lingkungan politik dan sosial, ekonomi, lingkungan sosiokultur, medis, kesehatan, layanan umum dan transportasi, rekreasi, barang-barang kebutuhan, tempat tinggal dan kebutuhan alam.

Hasil survey Mercer ini disambut positif oleh Pemkot Bandung dan akan meningkatkan prestasi yang sudah diraih. Salah satunya meningkatkan implementasi permasalahan kemacetan lalu lintas, kualitas udara, dan pencemaran air. "Kami akan terus melakukan perbaikan agar setiap orang yang datang maupun tinggal di Bandung tetap merasa nyaman," kata Dada.

Sedangkan Wakil Wali Kota Bandung, Ayi Vivananda, dalam menanggapi hasil survei TII, menyarankan lembaga tersebut untuk melakukan survei ulang terhadap jumlah kasus korupsi yang terjadi di Kota Bandung, yang telah ditangani secara yuridis.

Keberatan Ayi didasarkan pada iklim investasi di kota Bandung yang berkembang sangat pesat. "Jumlah penanaman modal di Kota Bandung justru meningkat hampir tiga kali lipat per Januari 2009 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya," sanggahnya.

Berdasarkan data yang dimiliki Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPPT) Kota Bandung, tercatat nilai investasi tersebut berasal dari 4 perusahaan penanaman modal asing (PMA) dan 212 perusahaan non-PMA dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Sementara pada periode yang sama tahun 2008, nilai investasi hanya mencapai angka Rp62 miliar yang berasal dari 44 perusahaan non-PMA dan PMDN. "Peningkatan investasi di kota Bandung tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak pelaku usaha yang memercayai Kota Bandung sebagai tempat pengembangan usaha," kata Ayi.

Hal itu mengindikasikan bahwa kepercayaan para pelaku usaha terhadap pemerintah Kota Bandung semakin baik. Oleh karena itu, Ayi menilai predikat yang diterima Kota Bandung sebagai salah satu kota terkorup merupakan hasil yang subjektif. Pasalnya, survei yang dilakukan adalah mengenai persepsi korupsi. "Jika yang disurvei adalah persepsi, belum tentu sesuai dengan fakta yang ada di lapangan," katanya.

Meskipun demikian, masukan yang diberikan TII akan dijadikannya sebagai salah satu pendorong bagi Pemkot Bandung untuk terus melakukan perbaikan agar pelayanan yang diberikan semakin optimal. ■ AW

# Pilih Komodo Jadi Ikon Indonesia

**Kalau Anda cinta Indonesia, buka situs [www.new7wonders.com](http://www.new7wonders.com), lalu berikan suara Anda untuk Komodo National Park.**

**S**ejak Candi Borobudur di Muntilan, Jawa Tengah, tidak lagi termasuk dalam daftar tujuh keajaiban dunia, dunia pariwisata budaya Indonesia semakin terpuruk. Dalam lingkup Asean, pariwisata kita kalah pamor dengan Singapura, Malaysia, Thailand, bahkan Kamboja sekalipun.

Namun Indonesia kini berpeluang memasukkan satu lagi objek alam menakutkan sebagai tujuh keajaiban dunia yang baru. Kali ini bukan obyek budaya seperti Borobudur, tapi Taman Nasional Komodo (Komodo National Park).

Taman Nasional Komodo (TNK) masuk dalam daftar 77 kandidat kuat, untuk terpilih sebagai tujuh keajaiban alam yang baru (New 7 Wonders of Nature) yang dirilis (7/1/09). TNK menjadi satu-satunya wakil Indonesia, setelah Danau Toba dan Gunung Krakatau tersingkir.

Sebelumnya tercatat ada 441 kandidat keajaiban baru alam dari 222 yang diusulkan ke panitia. Oleh panitia kemudian diseleksi berdasarkan jumlah suara yang masuk, hingga tinggal 261 kandidat sampai menyisakan 77 nominasi. Selanjutnya, panitia akan memilih 21 finalis yang diumumkan pada tahun 2010, kemudian menentukan tujuh objek wisata alam yang layak disebut tujuh keajaiban baru yang akan diumumkan pada 31 Desember 2011.

Pemilihan tujuh keajaiban kategori alam tersebut diselenggarakan oleh *New Open World Foundation* yang bekerja sama dengan *The United Nation Office for Partnerships* yang berpusat di Swiss.

Secara geografis, TNK berada di wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau ini dikenal sebagai habitat asli hewan purba komodo (*Varanus komodoensis*) dan penduduk pulau menyebutnya dengan Ora, konon satu-satunya di dunia. Kemudian oleh Pemerintah Pusat, pulau ini dijadikan sebagai kawasan Taman Nasional Komodo pada tahun 1980, untuk melindungi reptil-reptil raksasa yang panjang tubuhnya rata-rata mencapai hingga 3,13 meter dan beratnya bisa mencapai 165 kg itu dari kepunahan.

TNK yang memiliki luas total 1.817 kilometer persegi terdiri atas 80 pulau, dengan pulau terkenal seperti Pulau Komodo, Rinca, Padar, Gili Motang, serta

pulau-pulau kecil. Kendati disebut Pulau Komodo, justru populasi reptil Purba ini lebih banyak di Pulau Rinca.

Dengan masuknya Pulau Komodo sebagai kandidat tujuh keajaiban dunia kemungkinan besar akan menambah kunjungan wisatawan luar negeri ke Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan jumlah 240 juta penduduk saat ini, diharapkan dapat berpartisipasi mendukung upaya pemerintah agar pulau Komodo lolos dan menjadi salah satu tujuh keajaiban dunia. Sekaligus menjadikan Pulau Komodo sebagai ikon baru Indonesia untuk menumbuhkan dunia pariwisata tanah air.

Pemilihan tujuh keajaiban dunia alam yang dilakukan secara *online* ini dapat diakses melalui situs resmi penyelenggara, [www.new7wonders.com](http://www.new7wonders.com) yang telah dibuka sejak Juli 2007 lalu. Menurut hasil voting sampai 22 Maret 2009 di situs [new7wonders.com](http://new7wonders.com), TNK untuk sementara berada di peringkat 8 dalam kategori kelompok E (*forest/national parks/nature reserves*).

## Sosialisasi

Untuk mewujudkan Pulau Komodo masuk dalam tujuh keajaiban dunia kategori taman nasional, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI melakukan berbagai upaya. Di antaranya mempromosikan serta mensosialisasikan *voting* kepada masyarakat mengingat *voting* dilakukan dengan sistem *online*. Seperti melalui BUMN, komunitas, lembaga pendidikan.

Sementara itu, Sapta Nirwandar Sekretaris Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menjelaskan, kesadaran masyarakat dunia untuk menjadikan obyek wisata alam unggulannya terpilih sebagai tujuh keajaiban dunia sangat tinggi. Ia mencontohkan Italia dimana tempat-tempat seperti restoran dan tempat wisata menyediakan internet gratis agar masyarakat bisa mengakses situs yayasan untuk memilih langsung. Dan dia akan mensosialisasikannya melalui kegiatan musik, yang akan dilakukan oleh Dwiki Dharmawan dengan orkestranya pada Mei 2009. Dia berharap masyarakat pengguna internet turut berpartisipasi dan mendukung TNK masuk objek kategori Tujuh Keajaiban Dunia. Dengan begitu sesuai dengan harapan bersama, Pulau Komodo akan menjadi ikon baru Indonesia. ■ BS



Panjang tubuh komodo rata-rata mencapai hingga 3,13 meter dan beratnya bisa mencapai 165 kg.

# Rasio yang Tergadaikan

**Praktek dukun cilik Ponari di Jombang membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat masih lemah moral dan ekonomi.**

**S**emua manusia selalu mengharapkan yang terbaik dalam hidupnya termasuk dalam hal kesehatan. Tanpa kesehatan yang baik, aktivitas hidup bisa terganggu dan terhambat. Oleh sebab itu, kesehatan adalah segala-galanya agar dapat menikmati hidup ini menjadi penuh makna.

Begitu berharganya sebuah kesehatan tak jarang kita dengar, demi mendapatkan kesembuhan upaya apapun dilakukan. Barangkali orang yang lebih mampu tidaklah menjadi halangan untuk berobat ke rumah sakit dengan fasilitas yang serba canggih dan lengkap. Atau pergi ke luar negeri untuk berobat, baik hanya untuk sekadar *medical check* rutin ataupun untuk pengobatan karena sakit. Tapi apa jadinya jika penyakit itu menghinggapi masyarakat yang ekonominya pas-pasan. Adalah mustahil untuk melakukan hal di atas. Tak jarang mereka mencari pengobatan alternatif di luar pengobatan medis asal bisa mendapatkan kesembuhan dengan cepat dan tidak butuh banyak biaya.

Maraknya pengobatan alternatif di tanah air bukanlah sesuatu hal yang baru. Pengobatan alternatif yang juga akrab disebut pengobatan tradisional memberi pengobatan kepada pasien di luar cara-cara ilmiah seperti yang dilakukan para dokter. Pengobatan bisa bersifat pengobatan warisan atau yang diturunkan dan bisa juga muncul tiba-tiba semacam ilham yang semuanya itu tidak ditempuh dengan jalur formal. Dan itu ada, hampir di setiap daerah di tanah air dari beragam etnis dan caranyapun berbeda-beda.

Seperti di suku Batak misalnya, orang di sana biasanya menyebut dukun itu orang pintar (*namalo*), adalagi yang menyebutnya hamba tuhan (*naposoni tuhan*). Pemberian nama ini menandakan bahwa mereka sebagai alat dari Sang Khalik. Dan kebanyakan pengobatan yang diberikan berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan atau rempah-rempah yang untuk istilah sekarang dikenal dengan pengobatan herbal.

Namun, yang agak sulit dimengerti dan diterima oleh akal adalah pengobatan yang didapatkan bukan dari jalur formal. Dulunya 'sang dukun' adalah seorang biasa-biasa saja namun tiba-tiba bisa melakukan pengobatan. Orang yang datangpun mengutarakan keluhannya, tidak ada alat semacam *stetoskop* yang biasa dipakai dokter untuk memeriksa si pasien. Yang ada hanya batu, keris, benda-benda pusaka, dan sebagainya. Anehnya, tidak sedikit dari pasien mereka yang mengatakan sembuh.

Fenomena yang terbaru adalah fenomena dukun cilik. Dengan batu saktinya, Ponari bocah cilik yang bernama lengkap Mohammad Ponari (10), dari Desa Balongsari, Jombang, Jawa Timur mendadak memiliki kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit.

Ceritanya, ketika dirinya tersambar petir, Ponari menemukan sebuah batu berwarna kuning seukuran telur ayam di kepalanya. Hanya dengan mencelupkan batu tersebut ke dalam air, maka orang yang meminum air bekas rendaman batu tersebut akan sembuh dari penyakit yang diderita. Kabar kesaktian batu itu segera merebak ke berbagai penjuru. Akibatnya pengunjung membludak hingga puluhan ribu orang. Bahkan tercatat lima orang tewas karena kelelahan saat menunggu antrian. Sebagian dari mereka yang berhasil 'diobati' Ponari mengaku manjur tapi banyak juga yang mengaku tak mendapat khasiat yang diinginkan malah bertambah parah. Praktek Ponari sempat beberapa kali ditutup namun dibuka lagi karena orang-orang yang ingin berobat tidak mau pulang dan menunggu berhari-hari. Namun melihat banyaknya protes dari berbagai kalangan dan jatuhnya korban tewas, praktek Ponari ditutup untuk seterusnya oleh pihak kepolisian (11/2).

Semetera itu, dukun cilik saingan Ponari, Dewi Setyawati (12) dari Dusun Pakel, Desa Brodot Kecamatan Bandar-kedungmulyo Kabupaten Jombang, ikut membuat gejer. Oleh warga, praktek yang



**SAKTIKAH?:** Ponari, dukun cilik asal jombang sedang diobati dengan batu saktinya pada wadah yang berisi air yang diyakini m...



**HILANG AKAL:** Ribuan warga yang datang rela antri berhari-hari untuk diobati oleh bocah cilik Ponari

dilakukan Dewi, hanyalah akal-akalan sang ayah, karena diketahui sang ayah akhir-akhir ini juga adalah seorang dukun. Dengan isu memiliki batu ajaib yang merupakan pasangan batu yang dimiliki Ponari, Dewi juga melakukan praktek untuk mengobati ribuan pasien. Untuk menghindari adanya korban, aparat keamanan turut melakukan peng-



...ang digendong salah satu kerabatnya saat mencelupkan  
...ni membawa kesembuhan bagi para pasien yang datang



...ri sehari-hari demi meneguk air hasil celupan batu sakti

amanan.

Selain itu, di Bangkalan, Madura kejadian yang menyerupai Ponari juga terjadi. Irfan Maulana (6), warga Kampung Baru, Desa/Kecamatan Kamal mendapatkan batu hitam saat ia tidur. Pengobatan yang dilakukan siswa kelas 1 SD ini juga dengan cara mencelupkan batu warna hitam yang mirip batu kali

seukuran bola ping pong selama beberapa menit lalu diminum pasien yang berobat. Menurut pengakuan pasien, penyakit mereka sembuh. Seperti Hosea misalnya, warga Desa/Kecamatan Konang, Bangkalan, ini mengaku penyakit pegal linu dan asam urat yang dideritanya hilang setelah minum air celupan batu hitam Irfan yang sebelumnya sering kambuh bila malam hari.

Fenomena dukun cilik ini rupanya membuat resah kalangan ulama dan tokoh agama. Mereka melihat fenomena ini sebagai kemunduran umat dan rendahnya moral. Semudah itu masyarakat yang tercatat sebagai umat beragama, percaya dan hanyut dalam iring-iringan barisan hingga sejauh lima kilometer hanya untuk menunggu seorang bocah kecil yang digendong oleh orang dewasa, mencelupkan sebuah batu kecil dalam genggamannya ke dalam wadah yang berisi air yang dibawa oleh para pasien.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jombang kemudian turun tangan dengan mendatangi praktik pengobatan yang juga menggunakan media batu yang dilakukan Nurrohmah (35), di Perumahan Tambakrejo Asri, Kecamatan Jombang. Abdul Kholiq salah satu pengurus MUI Jombang memberikan pencerahan. Dia menyakinkan kepada para pasien, jika kesembuhan itu berasal dari Allah SWT. Niat harus meminta kesembuhan dari Allah SWT, bukan dari batu. "Ponari, Nurrohmah, dan batunya itu, hanya media untuk mendapatkan kesembuhan dari Tuhan," tegas Abdul Kholiq (22/2/). Jika pasien ke dokter dan menilai kesembuhan berasal dari dokter dan obat yang diberikan, itu juga namanya syirik," tegas Abdul Kholiq lagi. MUI dan Pemkab Jombang menempelkan poster-poster yang berisi imbauan agar masyarakat tidak terjebak pada perilaku syirik.

Sedangkan dari Jakarta ketika itu, Pengurus Pusat Muhammadiyah belum mengharamkan praktik pengobatan yang dilakukan dukun cilik asal Jombang ini. Ketua PP Muhammadiyah Yunahar Ilyas (24/2), menegaskan, belum bisa mengatakan haram, tapi cara-cara pengobatan seperti itu bisa menjerumuskan banyak orang. Metode pengobatan yang disarankan bisa secara medis maupun kholikul. Yaitu cara pengobatan yang ada tuntunan dari nash, baik dari Alquran maupun sunnah. Misalnya dengan membaca ayat tertentu atau berdoa. Sehingga, kata Yunahar, praktik pengobatan Ponari harus diuji dulu dengan dua metode di atas. Apakah metode pengobatannya bisa dipertanggungjawabkan secara medis atau kholikul.

Sementara itu Ketua Pengurus Besar Nadlatul Ulama (PB NU), Hasyim Mu-

zadi, justru menilai jika fenomena membeludaknya pasien Ponari ini sebagai cermin layanan kesehatan yang diberikan pemerintah selama ini, masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga, mereka lebih memilih model pengobatan non formal. Dia juga mengatakan perlu pengaturan agar pengobatan tidak menimbulkan syirik serta memenuhi keamanan bagi pasien. Lagi ditegaskannya, masyarakat punya hak untuk berobat, NU tak bisa melarangnya.

Melihat hal ini, kekhawatiran juga diungkapkan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, KH Salahuddin Wahid. Dia tidak yakin jika semua pasien pengobatan dengan cara ini bisa sembuh. Belum adanya pembuktian tentang kebenaran pengobatan ini secara ilmiah, menurutnya harus ada tim yang melakukan penelitian. Dan hasil penelitian nantinya disampaikan apa adanya, apakah air itu bisa menyembuhkan atau tidak, dan bila penelitiannya bisa menyembuhkan, air bisa dikemas dalam bentuk botol. Dia juga khawatir agar masyarakat tidak mendekati hal-hal yang syirik. Karena masyarakat berhak untuk mencari kesembuhan, Salahuddin tak berhak melarang dan dia menekankan agar keamanan pasien tetap dijamin.

Sementara itu, dari kacamata akademisi, Dosen Psikologi Universitas Diponegoro, Hastaning Sakti berpendapat, masyarakat sekarang ini tersugesti dengan keajaiban Ponari yang dianggap mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Sugesti (*placebo/istilah medis*) ini disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat medis dikarenakan perawatan medis biasanya membutuhkan proses yang panjang hingga seorang pasien bisa sembuh dan hasil yang didapat melalui pengobatan medis biasanya baru nampak sedikit demi sedikit. Masyarakat lebih suka hal yang instan, yang tidak mau terlalu repot menunggu proses yang lama. Budaya instan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan mereka cenderung menempuh cara yang lebih mudah, termasuk untuk mendapatkan kesembuhan.

Faktor lain yang berpengaruh pada hebohnya dukun cilik Ponari, menurut dia tidak lepas dari pengaruh krisis ekonomi yang berkepanjangan yang berdampak buruk pada masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki uang untuk berobat, sedangkan pengobatan di rumah sakit maupun puskesmas saat ini menghabiskan banyak biaya.

Karena rendahnya pelayanan kesehatan bagi rakyat kurang mampu, maka tidak heran apabila mereka memilih jalur alternatif yang kebanyakan belum teruji kebenarannya. ■ BHS



# Tiada Hari Tanpa FB

**TERGUSUR:** Facebook kini menjadi trend baru menggeser friendster yang sebelumnya banyak digunakan

**D**emam friendster sudah berlalu. Kini muncul 'demam' baru yang menjangkiti banyak orang dan tidak kenal usia, namanya 'demam' Facebook (FB). Coba Anda sambangi gerai McDonald di Pondok Kelapa yang buka 24 jam. Di sana disediakan fasilitas WiFi gratis dan lima PC dekstop yang bisa digunakan oleh para konsumen yang kebanyakan anak kuliah dan pekerja kantoran.

Coba Anda intip sejenak apa yang terpampang di layar monitor PC atau laptop yang sedang *online* di sana. Sudah dapat dipastikan, yang Anda lihat adalah halaman web dominan warna biru dan putih dengan teks di pojok kiri atas bertuliskan 'facebook'. Anda mungkin akan sedikit heran, mengapa mimik wajah mereka begitu serius dan terlihat hanyut memelototi layar monitor. Apa yang membuat facebook berbeda dengan friendster atau situs-situs *social networking* lainnya?

Pakar teknologi informasi, Dr Linda M

Gallant, Asisten Profesor dari Emerson College, Boston, memberi penjelasan, "Situs internet umumnya menyajikan informasi dan para penjelajahnya hanya menerima apa adanya. Sekarang ini para penjelajah ingin berpartisipasi sebagai pengisi situs. Facebook memenuhi hasrat itu."

Lalu mengapa Facebook mengejar My Space, situs jaringan sosial terbesar pertama di dunia sebelum April 2008? Keadaan bahkan sudah berubah, Facebook tidak lagi nomor dua sebagaimana ditulis di situs Techcrunch.

Situs Mashable (The Social Media Guide) menyatakan, desain Facebook lebih enak dilihat dan dijelajahi serta menawarkan hal-hal yang lebih riil. Sebagai contoh, Facebook menawarkan orang lain yang kira-kira Anda kenal untuk di-add (ditambahkan) jadi teman. My Space juga menyodori Anda beberapa teman, tetapi termasuk menyodori orang-orang dari negeri antah berantah menjadi teman.

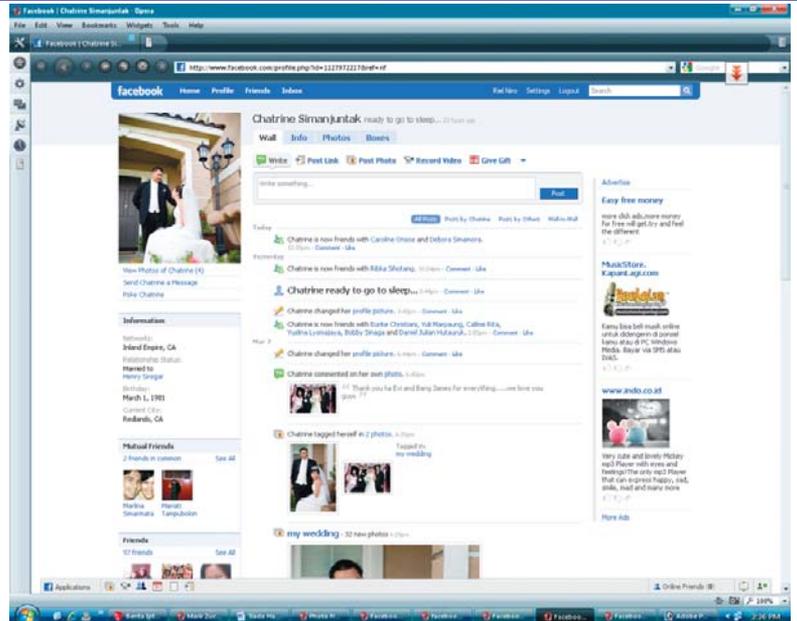
**Orang-orang yang sebelumnya tidak berminat pada aktivitas di internet kini mulai keranjingan FB.**

Facebook juga membuat dunia tidak lagi selebar daun kelor. Kita bisa bersua dan ngobrol dengan teman lama saat masih TK, SD hingga bangku kuliah, di mana pun mereka berada. Selain bisa berkenalan dengan banyak orang di dunia maya, para pengguna FB bisa ber-'narsis' ria. Anda bisa meng-upload foto dan video, memberitahu teman-teman apa kegiatan Anda setiap hari, baju apa yang Anda kenakan hari itu, semuanya bisa dilakukan instan bahkan lewat ponsel. Anda juga bisa memberi komentar, blogging, atau main game di FB.

Intinya, apapun yang Anda 'lakukan' di FB milik Anda, akan langsung tersebar dari wall ke wall, lewat status atau dari messages ke messages sesama pengguna

Fitur-fitur yang dapat digunakan pada FB Page dan group antara lain :

- ▶ **The Wall:** Fitur standar yang juga terdapat di akun pribadi, untuk memuat komentar para anggota fan page.
- ▶ **Notes:** semacam blog mini, bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau liputan kegiatan.
- ▶ **Reviews:** dapat digunakan untuk mengulas produk.
- ▶ **Discussion Board:** fitur forum diskusi sederhana yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi.
- ▶ **Events:** fitur ini berguna untuk mengingatkan fan page jika ada kegiatan yang akan di-seleenggarakan.
- ▶ **Photos dan Video:** fitur galeri foto, dapat diunggah oleh pemilik page atau fan. Video, berupa galeri video yang bisa dikirimkan oleh pemilik halaman, maupun para fan.
- ▶ **Flash Player:** pemilik halaman dapat mengunggah file format Flash.
- ▶ **Music Player:** sangat berguna jika pemilik page ialah penyanyi sehingga dapat memasang musiknya dengan fitur ini.



**FITUR:** Salah satu bentuk tampilan halaman Profile di Facebook

FB dalam akun Anda. Misalkan Anda baru saja mengedit profile, dan tindakan Anda itu akan secara otomatis diberitahukan ke teman-teman yang ada dalam jaringan Anda.

Di FB, seseorang bisa menunjukkan status percintaan dengan pasangannya. Apabila sang kekasih juga pengguna FB, nama tersebut akan secara otomatis terpasang di halaman situs pertemanan populer di dunia itu.

Coba Anda edit status Anda 'in a relationship' menjadi 'not-in-one' di FB, semua teman Anda akan langsung tahu dan Anda harus siap-siap menjawab pertanyaan mengapa Anda putus dengan si doi.

Ada sebuah kisah nyata yang terjadi di Inggris. Akhir Januari lalu, misalnya, Chelsy Davy yang selama ini dikenal sebagai kekasih Pangeran Harry mengumumkan sudah putus hubungan melalui FB. AFP melaporkan, dara berusia 23 tahun itu mengubah status *in a relationship* menjadi *not-in-one* di FB, yang berarti berakhirnya hubungan percintaan yang sudah berlangsung lima tahun itu. Kontan seluruh sesama pengguna FB geger dan asyik membuat gosip baru.

Selain heboh di kalangan awam, FB juga telah merapat ke dunia politik. Dalam kampanye pilpres Amerika, Presiden AS terpilih Barack Obama sempat memanfaatkan FB sebagai media kampanye.

**“Saat ini ada lebih dari 175 juta warga dunia kini keranjang Facebook.com. Facebook kini menjadi situs keempat yang paling sering dikunjungi di dunia.”**

Demikian dengan politikus AS lainnya seperti John McCain, Hillary Clinton, dan Joe Biden.

Tidak mau kalah dengan 'Om Barry' dan kawan-kawan, para calon presiden di Indonesia ikut memanfaatkan FB untuk kampanye. Mantan calon presiden RI dari jalur independen Rizal Mallarangeng pernah menggunakan situs jejaring sosial besutan Mark Zuckerberg itu sebagai media kampanye politik. Selain itu, Anda juga akan menemukan banyak *fan page* yang mengatasnamakan capres. Namun, tidak semuanya asli milik tim resmi tokoh yang bersangkutan.

Dalam FB, *fan page* serupa dengan situs internet pada umumnya. Biasanya digunakan sebagai media promosi dan komunikasi perusahaan atau grup musik. Sejauh ini, FB SBY paling populer. Namun, Coel Malarangeng, CEO Fox Indonesia yang menangani kampanye Partai Demokrat dan SBY, mengaku tidak menggunakan akun FB. Demikian pula dengan *fan page* Megawati Soekarnoputri. Menu-rut anggota Fraksi PDIP Hasto Kristi-

yanto, partainya dan Megawati belum menggunakan FB sebagai ajang untuk menggaet konstituen.

Sejumlah anggota DPR juga 'ikut-ikutan' ber-facebook ria. Kini, memata-matai politikus muda Partai Golkar Yuddy Chrisnandi sungguh mudah. Sejauh pengamatan Berita Indonesia, anggota Komisi I DPR itu rajin memperbarui status akunnnya di FB. FB membantunya menyebarluaskan gagasan politik sekaligus menjangkau konstituen baru dari kalangan menengah atas.

Begitu dahsyatnya pengaruh FB, beberapa perusahaan besar sudah memanfaatkannya untuk 'berjualan'. Mereka memanfaatkan fitur Advertising di FB Pages yang bisa dipadukan dengan FB Group. Sebut saja Toyota yang sukses membuat page bernama Yaris Groovynations. Isi halaman Yaris dipenuhi agenda kegiatan. Mereka juga saling memperbarui berita terbaru mengenai mobil Yaris.

FB Page juga banyak dimanfaatkan band indie untuk promosi. Salah satunya

facebook



**AHLI:** Penemu Facebook Mark Elliot Zuckerberg, seorang keturunan Yahudi AS

dan *page* di FB untuk berinteraksi dengan para pendengarnya. Band yang sudah merilis satu album penuh oleh Universal Music Indonesia (2006) ini sering memperbarui jadwal manggung, wawancara di televisi atau radio pada akunnya.

FB Page memang telah menjadi salah satu alternatif untuk membangun sebuah brand bagi para vendor. Penggunaannya cukup praktis karena kita tidak perlu menjadi anggota FB untuk melihat isi. Namun, bagi anggota FB yang tertarik dengan halaman tersebut bisa langsung menjadi fan. Yang menarik lagi, halaman FB Page juga diindeks mesin pencari Google sehingga orang yang bukan anggota FB pun masih dapat melihat FB Page

milik Anda.

Meski telah menjadi fan FB Page, tidak berarti admin/pemilik halaman bisa mengakses data pribadi para fan. Beberapa fitur FB Page yang bisa dimanfaatkan sebuah brand dalam FB Page, antara lain The Wall (fitur komentar), Discussion Board (forum diskusi), Notes (mini blog), Events (untuk menginformasikan sebuah acara), Photos (galeri foto), Video (galeri video), Flash Player dan sebagainya.

Saat ini, berdasarkan perhitungan jaringan pertemanan, jumlah orang Indonesia yang menggunakan FB diperkirakan 1,3 juta. Sepanjang 2008, pertumbuhannya mencapai 645%, jauh di atas China, India, dan negara-negara ASEAN. ■ MLP



kelompok musik asal Bogor Overload Romance. Band yang baru saja merilis single Layang-Layang pada album kompilasi NUBUZZ 1.2 menggunakan fitur *group*

## Computer Geek Pendiri Facebook

Facebook membuat nama Mark Elliot Zuckerberg, seorang keturunan Yahudi AS, melejit ke seluruh dunia seperti meteor. Pemuda berusia 25 tahun dan masih singel ini menjadi perancang teknologi informasi sekaligus pemuda berjiwa wiraswasta. Saat belajar di Harvard University pada tahun 2004, dia menciptakan Facebook bersama kawannya, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Hughes kemudian direkrut Obama saat masih menjadi calon presiden untuk membuat situs barackobama.com.

Pada Februari 2004 ketika Zuckerberg meluncurkan program itu, para siswa di AS langsung membuka akun di Facebook dan dari mulut ke mulut menyebar hingga merambah ke sekolah dan universitas lain.

Zuckerberg dan timnya pun kemudian pindah ke Palo Alto, California, dan mulai merangkul investor, seperti pendiri PayPal, Peter Thiel, dan pendiri Napster, Sean Parker.

Pada Agustus 2005, Zuckerberg secara resmi menamakan perusahaannya Facebook. Setelah berhasil mengumpulkan modal 12,7 juta dollar AS, dia mengembangkan perusahaan ke level berikutnya. Situs itu secara bertahap dan konsisten terus memperluas jaringan.

Pada tahun 2006, Zuckerberg mencengangkan dunia karena menampilkan tawaran Yahoo untuk membeli Facebook seharga 1 miliar dollar AS (atau

sekitar Rp 12 triliun). Setahun kemudian, Microsoft membeli 1,6 persen saham Facebook seharga 240 juta dollar AS. Kini nilai ekonomi Facebook ditaksir sebesar 15 miliar dollar AS.

Zuckerberg yang lahir dari keluarga dokter yang kaya memiliki 20 persen saham di Facebook senilai 3 miliar dollar AS. Majalah Forbes mendeklarasikan Zuckerberg sebagai miliuner "self made" termuda di planet ini.

Di Facebook, Zuckerberg bertanggung jawab untuk urusan garis kebijakan umum dan penyusunan strategi perusahaan yang kini menjadi rebutan para pemasang iklan dan para investor. Zuckerberg telah mendapat julukan sebagai "salah satu orang yang paling berpengaruh pada tahun 2008" versi majalah Time. Pada Forum Ekonomi Davos 2009, Zuckerberg termasuk dalam daftar pemimpin muda karena prestasi dan komitmen terhadap masyarakat serta berpotensi menyumbangkan ide untuk membentuk tatanan dunia baru.

Namun, jangan tanyakan perihal kehidupan pribadinya, tidak banyak yang diketahui. Maklum, ketika di SMA pun dia sudah berketat dengan urusan komputer. Ketika itu dia ingin membantu jaringan yang dimiliki ayahnya untuk dipertemukan lewat dunia maya. Kebiasaan ini terus melekat dan dia lupa belajar. Karena urusan komputer dan teknologi informasi inilah dia *drop-out* dari Harvard. ■

# Ditekan Langsung Online

Tahukah Anda kalau kita sudah bisa browsing internet secara instan di laptop dan PC tanpa harus lewat Windows.

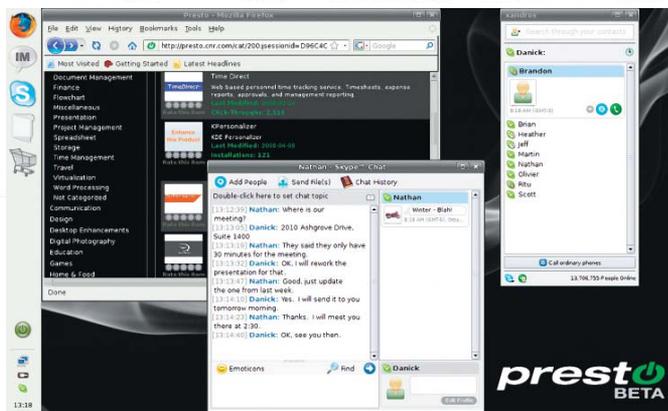
Selama ini, agar bisa cek e-mail dan browsing web, kita harus menunggu Windows booting selama 3-4 menit. Peralunya, tiap kali komputer dinyalakan, sistem operasi secara otomatis memuat (loading) banyak driver (pengendali perangkat keras). Spesifikasi RAM dan harddisk serta jumlah perangkat lunak yang harus dinyalakan saat sistem operasi log-in/start up juga mempengaruhi lamanya waktu booting. Menunggu waktu booting sistem operasi saat menggunakan komputer jelas membosankan.

Untunglah kini ada kabar gembira bagi Anda yang ingin praktis dan cepat beres-landar di dunia maya tanpa harus berlama-lama booting. Sejumlah software yang dijuluki 'instant-on' mulai bermunculan di antaranya hyperspace (hyperspace.com), splashtop (splashtop.com), dan Presto (prestomypc.com). Cara kerja ketiga software ini hampir sama dengan sejumlah keuntungan. Pertama, akses internet lebih cepat karena tidak perlu memuat Windows dulu. Kedua, relatif aman dari virus, spyware dan malware. Ketiga, hemat baterai notebook karena tidak semua hardware diaktifkan dan terakhir mengenai otomatisasi.

Hyperspace misalnya, produk keluaran Phoenix Technologies, sebuah perusahaan produsen BIOS (basic input output system), ini terbukti dapat membawa 'terbang' pengguna komputer ke dunia maya dalam hitungan detik sejak tombol on komputer disentuh. Perangkat lunak yang dinobatkan sebagai best laptop software 2009 pada demo gelaran Consumer Electronics Show (CES) awal tahun ini, untuk sementara baru dapat digunakan pada notebook atau netbook.

Hyperspace mampu bekerja secara independen atau bersamaan dengan Windows. Saat komputer dinyalakan, hyperspace akan bertindak sebagai sistem operasi mini (mini-os) yang terpisah dengan sistem operasi utama. Dan setelah selesai memeriksa hardware dalam POST (power-on self test), ia akan memuat dirinya pada RAM dan harddisk. Lalu dalam hitungan detik, pengguna tersambung ke internet melalui browser terintegrasi (embedded browser).

Ada dua versi hyperspace yaitu hybrid dan dual. Pada versi hybrid, sistem operasi utama (Windows) dan sistem operasi mini hyperspace dapat bekerja



© 2009 TEVTEVA, INC.



**CEPAT:** Cara mudah untuk mengecek e-mail dengan menggunakan software yang dijuluki 'instant-on' di antaranya hyperspace, splashtop, dan presto

berdampingan dan bisa bergantian diaktifkan dengan menggunakan tombol F4 pada keyboard. Sedangkan versi dual, pengguna harus memilih salah satu, apakah akan menggunakan Windows atau hyperspace saat tombol on ditekan.

Kedua versi hyperspace ini merupakan perangkat lunak berbayar. Tapi bila Anda berminat, Anda dapat mengunduh versi trial-nya di situs Hyperspace.com. Ukuran file essential installer-nya tidak lebih dari 1,6mb. Setelah mengunduh file tersebut, Anda harus tetap terhubung ke internet untuk proses instalasinya.

Tak semua notebook atau netbook dapat dengan instal hyperspace. Untuk hyperspace dual perlu spesifikasi minimal Prosesor Intel Atom, RAM 512, harddisk SATA dengan freespace 3 GB, VGA Intel Graphics Media Accelerator 3000, 3100, X3000, X3100, X3500, X4500, dan sistem operasi Microsoft Windows XP SP3 (home, professional, starter, dan embedded) atau Microsoft Vista SP1 32-bit. Sedangkan untuk hyperspace hybrid diperlukan spesifikasi teknis minimal Prosesor

Intel yang mendukung pemvirtualan seperti Intel Core Duo atau Intel Core 2 Duo ke atas, harddisk SATA dengan freespace 3 GB, RAM 2 GB, VGA Intel Graphics Media Accelerator 3000, 3100, X3000, X3100, X3500, X4500, dan sistem operasi Microsoft Windows Vista SP1 32-bit.

Memang hyperspace bukan software instant-on yang pertama. Pendahulunya bernama Splashtop keluaran DeviceVM, sudah dipakai pada notebook Lenovo S10. Sedangkan Presto besutan Xandros termasuk software yang datang belakangan. Versi trialnya akan tersedia ke publik mulai 13 April 2009 sedangkan versi betanya sudah bisa dicicipi sejak 16 Maret 2009. Fitur unik yang dimiliki Presto adalah disediakannya Presto AppStore di internet untuk tambahan aplikasi multimedia, web dan games. Menginstal Presto pun sangat mudah seperti kebanyakan aplikasi Windows lainnya. Dengan Presto, pengguna bahkan bisa mengedit dokumen Microsoft Office dan menyimpannya ke harddisk. Presto bisa terhubung ke WiFi, 3G, xDSL, dan LAN. ■ MLP

**MERAJUT MIMPI:** Seorang bujang miskin berjuang menemukan kembali cinta sejatinya



## Anjing Geladak

# yang Mengkilap

Ada yang lebih berharga dari sekadar delapan Oscar.

India sedang merasakan manisnya sebuah takdir. Semirip itulah yang sedang terjadi pada film *Slumdog Millionaire* garapan sutradara Danny Boyle. Takdir telah menobatkan *Slumdog* jadi yang terbaik di sejumlah festival film dunia. Selain menggondol empat penghargaan Golden Globes serta tujuh piala BAFTA, dan yang baru saja lewat delapan piala Oscar pun telah diraihnya. Dunia menyebut film *Slumdog*, ketika itu orang melupakan arti harafiahnya (anjing geladak), lalu nama India lah yang dikenang.

*Slumdog* mutlak buatan Inggris. Dari sutradara, penulis skenario, kru studio sampai pihak Fox Searchlight yang jadi penyokong dana utamanya pun semua berasal dari Inggris. India mengambil peran di semua pemain filmnya, sebagian kru lapangan dan tempat pengambilan filmnya di Mumbai, India. India mengambil peranan yang sangat besar. India adalah jiwa di mana cerita film ini berasal..." tulis harian *The Telegraph*.

*Slumdog Millionaire* sendiri diangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama garapan Vikas Swarup. Semula novel itu disambut dingin oleh pembaca India. Swarup yang juga seorang diplomat itu tidak patah arang, ia mengirim novelnya ke sejumlah *publisher* dan produser mancanegara. Akhirnya Danny Boyle yang menangkapnya.

*Slumdog* berkisah tentang perjalanan takdir seorang bujang miskin bernama

Jamal Malik (diperankan Dev Patel). Yatim piatu yang tinggal di kawasan kumuh (*slum*) di Mumbai itu mengejar mimpinya lewat acara kuis televisi, *Who Wants To Be A Millionaire*. Berbeda dengan jutaan orang India yang mimpi ingin kaya lewat kuis, Jamal hanya punya satu tujuan: menemukan kembali Lantika (diperankan Freida Pinto), cinta sejatinya. Dari sanalah film itu bertutur. Setiap pertanyaan dalam kuis membawanya ke masa lalu, di mana Jamal hidup di kawasan kumuh Mumbai.

Setelah filmnya menuai sukses, *Slumdog* menjadi euforia di negerinya. Yang memuji setinggi langit memaknai film ini sebagai aset promosi India di mata dunia. "Si Anjing Geladak" menduduki peringkat pertama bioskop India selama empat bulan lebih, bahkan di Inggris, Amerika dan Kanada mampu mengungguli film *Benjamin Button*, *Wrestler* dan film komedi romantik *Vicky Cristina Barcelona*. Hingga akhir Januari *Slumdog* meraup lebih dari 210 juta dollar. Di pihak yang mencibir, *Slumdog* dianggap sebagai media "penghasut" yang mengeksploitasi kemiskinan India sebagai hiburan belaka.

### Media Introspeksi

Dua mata pisau film sebagai media "promosi budaya" selalu mengandung pro-kontra. Dalam kasus *Slumdog* tadi misalnya, penggambaran komunitas *dalit* di kawasan kumuh sempat sedikit mengusik ketenangan antar suku di sana. Tapi pada

intinya, India telah berhasil melewati keterbatasan dirinya terhadap visi dunia luar.

Sisi terang *Slumdog* justru muncul dari sisi gelapnya. Realitas kumuh kota Mumbai adalah *dark side* yang dianggap telah menghina India di mata dunia. Tapi di situ sisi *human interest*-nya lahir dalam paparan kerasnya kehidupan kaum kumuh yang ternyata tidak semuanya bejat.

"Dunia luar terlalu enggan melihat Bollywood sebagai dunia yang khas dengan citra lokalnya sendiri. *Slumdog* mencapai estetika bukan dari dramatisasi kawasan kumuh. Kehadiran Jamal (Malik) menghapus keterpurukan mentalitas orang (kumuh) di Mumbai dengan kesucian hati dan cintanya..." tulis majalah *Premier*.

Hollywood kerap dituding doyan menggambarkan Asia sebagai benua yang bobrok. Indonesia juga pernah dijadikan *bulan-bulanan* Hollywood, misalnya dalam film *Jumanji*. Sekembalinya Alan Prarrish (Robin Williams) ke dunia nyata setelah terperangkap dari dunia *Jumanji* dikira akan mengganggu keamanan kota. Diterangkan dalam film tingkah lakunya yang aneh itu disebabkan karena ia baru saja melakukan perjalanan misi perdamaian ke Indonesia.

Meski selintas, nama Indonesia juga sempat dicolek-colek dengan *image* buruknya, misalnya dalam film *Kingkong*, *The Year of Living Dangerously*, *The Sweetest Thing*, *Anacondas*, *Lethal Weapon 4*. Jika memang betul Indonesia seburuk itu, dan filmnya sudah sempat menjadi citra Indonesia di mata dunia, mungkin sudah saatnya mengubah film menjadi media introspeksi diri, bukan lagi sekadar media "promosi budaya".

Kita bisa iri sejadi-jadinya dengan hutan Thailand dalam film *Mortal Combat*. Melihat bagaimana nama Thailand jadi harum ketika Hollywood mengulas kelestarian hutan Muangthai itu bisa jadi celah untuk melihat kembali bagaimana hutan yang kita punya sekarang. Atau dalam film *Entrapment*, Malaysia ikut terekspos lewat *setting* menara Petronas. "Proses pengambilan gambar sangat menyenangkan. Semua berjalan lancar dan ternyata Malaysia begitu indah dengan birokrasi yang profesional," kesan Sir Sean Connery yang menjadi peran utama dalam *Entrapment*.

Belajar dari *Slumdog*, seharusnya kita tak perlu merasa kuatir kalau cetak biru sebuah negara hanya bisa digambarkan dari sisi gelap sebuah film. Jika memang belum sempat membuat gebrakan lewat karya balasan untuk mengharumkan nama Indonesia, marilah berkaca dan mawas diri lewat kisah "Si Anjing Geladak". Sebab di sana ada gambaran Asia yang kumuh, tapi juga hidup dengan cinta dan welas asih. ■ CHUS



## Five Minutes Album 'Semua Ini Sendiri'

Five Minutes salah satu grup band yang telah lama ikut meramaikan industri musik tanah air kembali menunjukkan karyanya. Grup yang meniti karir sejak tahun 1995 dengan debut album 'Five Minutes I' ini melahirkan lagu hits sepanjang masa mereka "Selamat Tinggal". Grup ini juga menjadi salah satu band Indonesia pertama yang membuat video klip di Australia untuk lagu "Ouw" yang dirilis tahun 1997.

Pada Januari 2009, Five Minutes (Ricky-keyboards dan programs, Richie-vokal, Irul-gitar, Aria-drum, dan Drie-bass) meluncurkan album ketujuh berjudul 'Semua Ini Sendiri' dengan mengusung lagu "Semakin Ku Kejar Semakin Kau Jauh" (SKSJ) sebagai *first single* mereka.

Di dalam album ini, ada juga satu lagu karya A.T. Mahmud berjudul "Ambilkan Bulan" yang digubah ala Five Minutes. Sejumlah lagu dari album 'Rockmantic' (2007) serta dua lagu dari album Rockmantic The Repackage (2008) diaransemen ulang untuk memuaskan *Fivers* (julukan untuk fans Five Minutes).



## Boomerang Kembalinya Anak yang Hilang

Pecinta musik rock Tanah Air mungkin tak asing lagi dengan grup musik Boomerang. Album perdana yang melejitkan lagu Kasih dan No More disusul dengan album Kontaminasi Otak dengan hit Bawalah Aku dan O Ya, lalu album Best Ballads (1999) dan Best Hard'n Heavy (1999) serta X'travanza (2000), mengantarkan mereka menjadi grup rock papan atas di negeri sendiri. Bahkan lagu X'travanza yang menembus angka penjualan 800 ribu keping dibuat tujuh klip. Boomerang juga



**JASA RAHARJA**  
Utama Dalam Perlindungan, Prima Dalam Pelayanan

# RUANG LINGKUP JAMINAN

- \* Korban yang berhak atas santunan yaitu :**  
Setiap penumpang yang sah dari alat angkutan umum baik darat, laut dan udara
- \* Kendaraan umum dalam atau tidak dalam trayek**  
a. Trayek Tetap  
b. Trayek Tidak Tetap, tetapi berizin (kendaraan dalam trayek insidentif)
- \* Korban yang mayatnya tidak diketemukan**  
Diberikan kepada ahli waris korban kecelakaan angkutan penumpang umum setelah ada keputusan dari pengadilan
- \* Korban kasus tabrak lari**  
Terlebih dahulu dilakukan penelitian atas kebenaran kasus kejadiannya.
- \* Pengecualian : kecelakaan tunggal**

*Jaminan santunan menurut UU No. 33 & 34/1964 Jo PP No. 17 & 18/1965*

Telp. Bebas Pulsa  
**0-800-1-33-34-64**  
Website : [www.jasaraharja.co.id](http://www.jasaraharja.co.id)  
E-mail : [tunjang@jasaraharja.co.id](mailto:tunjang@jasaraharja.co.id)

pernah menjadi grup musik pembuka band Mr. Big dari Inggris.

Namun sukses meluncurkan album X'travanza, Boomerang keluar dari Log Zhelebour Production yang membesarkan namanya. Hal ini sempat mengejutkan sebab manajemen itulah yang melahirkan mereka. Berawal dari festival rock se-Indonesia versi Log Zhelebour tahun 1993, grup musik yang dulunya bernama Lost Angels itu dikenal publik. Pada 8 Mei 1994 nama Lost Angels diubah menjadi Boomerang, yang diambil dari salah satu lagu di album perdana mereka, bersamaan dengan masuknya Roy Jeconiah dan Farid Martin.

Pindah dari Log Zhelebour ke label

perusahaan rekaman besar, diakui personel Boomerang, semata-mata ingin mencari pengalaman baru. Mereka sempat merilis dua album, yaitu Terapi Visi (2003) dan Urbanoustic (2004) di sana. Di tahun 2007 mereka siap meluncurkan album baru tapi terus ditunda pihak perusahaan rekaman itu. Dua tahun terlantar, Boomerang pun kembali ke Log Zhelebour Production.

Kembalinya Boomerang disambut baik oleh pihak Log. Seluruh materi dari album yang tertunda dirombak total oleh Log. Album yang kini dinamai Suara Jalanan pun siap edar Maret. Bahkan video klip untuk lagu Seumur Hidupku dan Aurora-ku telah dipersiapkan.



**MENJAMUR:** Bermunculannya band-band baru membuat industri musik di tanah air semakin berwarna



**CIRI KHAS:** Group band Changchuters dengan gaya tempo doeloe

Industri musik rekaman termasuk yang ikut remuk saat krisis keuangan dunia. Setelah hampir tiga dekade diserang wabah pembajakan, dan sekarang era musik digital semakin memperkecil laju jual album rekaman. Maka anak band lah yang akhirnya mendulang berkah.

Coba simak di layar kaca, kenyataan ini akan sangat jauh berbeda dengan musik awal era 80-an. Hanya segelintir penyanyi perempuan solo yang berparas cantik yang muncul, selain Bunga Citra Lestari (BCL), Agnes Monica, Gita Gutawa, Pinkan Mambo, Aura Kasih, sisa terbesarnya adalah puluhan group band yang baru *mletek*. Jika di era krismon musik band pop yang paling *bonyok*, justru di saat inilah mereka yang paling diminati.

Sekarang kita akan kesulitan merunut nama-nama band baru yang muncul. Tercatat sekitar 82 group band/vokal baru yang mewarnai blantika musik rekaman dalam dua tahun terakhir. Dari yang paling *anget* ada Hijau Daun, Hello, Tequila, Gruvi, ILVU, Lyla, Private Harmony juga Alexa. Sebelumnya juga ada D'Masiv, Rama Band, Matta, Seventeen, J-Rock, The SIGIT, Merpati, Republik, Mozarella, Ken, Plat, Pilot, Angkasa, Titans, Drive, SHE, Wali, Vangetoz, Kotak, Maha, The Rain, Kangen, ST 12, Letto, Maliq & D'essentials, Efek Rumah Kaca dan The Changchuters. Dan sejumlah nama lain masih bisa diteruskan.

Kendati belum genap lima album, group-group yang terbilang baru ini sudah punya jadwal manggung yang akan melebihi kocek *one hits wonder*-nya. Satu dua hits sudah cukup jadi alasan untuk *perform* di panggung. Apalagi, sekarang acara tayangan musik di banyak stasiun membuat semakin suburnya kemunculan anak-anak band tadi.

Di deret group vokal cukup bervariasi. Dari Project Pop yang "*enggak ada matinye*", sampai yang mendompleng arus aji mumpung seperti BBB dan The Sisters. Yang *mediocre* ada T2, Pasto, Dua, dan Sevensoul.

Sedangkan yang paling digilai anak muda sekarang ada RAN, Duo Maia, dan Tangga.

Deretan yang terakhir disebut ini tidak hanya mengandalkan keelokan rupa, tapi trik jitu menghadapi era krisis. Mereka sering *ditanggep* mentas lantaran paket yang tergolong hemat. Penyanyinya tidak sendirian alias keroyokan, ini jelas akan membuat *show* jadi lebih hidup. Dengan teknis *minus one* (musik pengiringnya rekaman) pun sedikit termaafkan karena tampilan mereka begitu meriah. Kecenderungan mereka membawa *fashion* sebagai elemen yang perlu ditonjolkan di atas pentas. Ternyata *fashion* sangat ampuh untuk mengatasi daya beli *showbiz* yang semula sempat lesu.

Sedangkan group band yang duluan

harap berkah justru dari manggung, bukan semata dari penjualan album.

Sedangkan nama-nama lama yang semakin mengkilap ada Slank, Gigi, Pas Band, Padi, Netral, Dewa, Potret, Cokelat, Sheilla on 7, Jikustik, dan Naif. Mereka adalah sedikit dari group papan atas yang masih akur dalam komitmen bermusik. Kesejatan musik akan menghantar mereka setapak lagi menuju legenda hidup musik Indonesia nantinya.

#### Penyanyi Solo

Di masa krisis semua angka pengeluaran diperkecil sedemikian rupa. Daya beli masyarakat terhadap album rekaman akhirnya terpenuhi dalam suguhan musik di televisi dan panggung hidup. Kemun-

# Musik Era K

## Anak band bermunculan setelah si-"Kucing Garong" gumpet entah di mana...

muncul ada Samsons, Naff, Peterpan, Ada Band, Radja, Ungu, Nidji, Kerispatih. Mereka masih terus bersinar dengan jumlah *hits* yang terus terdengar di radio, televisi, panggung hidup, sampai *ring tones* dan *ringback tones*. Intensitas manggung mereka lebih kuat ketimbang "adik kelas"-nya yang tersebut duluan di atas karena rata-rata sudah mengantongi sebuah *brand* sebagai sponsor.

"Alhamdulillah, untuk manggung nyaris *enggak* ada putusnya. Yang sangat memprihatinkan adalah parahnya pembajakan album kami...", terang Giring Ganesha pentolan Nidji pada *Berita Indonesia* selepas manggung pertengahan Februari lalu. Sebagai salah satu group musik yang dinobatkan *The Rising Star*, Nidji meng-

culan belasan group band baru inilah yang menjadi jawabannya.

"Terlalu berisiko tinggi jika ada pendatang baru penyanyi solo saat ini, jika dia belum pasti punya aset musikalitas dan penampilan yang memang benar-benar sudah disukai banyak pendengar," ujar pengamat Bens Leo pada *Berita Indonesia* beberapa saat lalu.

Menurut Bens, penyanyi solo memerlukan band pengiring tersendiri dan itu yang menambah anggaran jadi membengkak. Berbeda dengan group atau band, mereka sudah dipastikan mempunyai band pengiring yang siap tampil dengan hitungan perpaket yang sudah pasti. Kalau penyanyi solo?

"Masak penonton mau disuguhi *lipsing* (rekaman) atau *minus one* melulu? Pen-

dengar pasti bosan. Jangan lupa, pendengar sekarang sudah sangat kriris, meski sekalipun anak abege...,” terang Bens lagi.

Kendati group band menuai berkah, ada juga *soloist* yang lolos dari kutukan. Maka jelas bagi Mulan Jameela yang selalu warawiri di atas pentas lantaran dalam lingkup manajemen Republik Cinta di mana ada Dewa, The Rock, Mahadewi, Andra and The Backbone yang sudah mempunyai *full band* yang tetap. Sedangkan Gita Gutawa jelas punya talenta yang unik untuk penyanyi *cewek* usia *nanggung* yang belum banyak diisi orang lain. Apalagi, bapaknya, Erwin Gutawa punya orkestra yang punya banyak peluang manggung *live*.

Nama Melly Goeslow dan Dewi tak akan pernah luput dari suami-suami mereka yang juga musisi kenamaan. Sebagai pencipta lagu, keduanya akan terus memproduksi citra dengan menggaet



**PUYENG:** Goyangan Inul Daratista sempat menjadi kontroversi, namun tak sedikit pula yang ‘menikmati’ goyanganya tersebut

yang enak dilihat, dan, ya... cukup lumayan lah suaranya ...

**Dangdut tak Berdenyut**

Sepanjang dua tahun terakhir, pamor dangdut memudar. Terlihat dari berangsur hilangnya pentas hidup dangdut di televisi, dan beralihnya sejumlah panggung jadi pentas musik untuk anak-anak band. Dan yang paling memprihatinkan kuantitas album rekaman yang makin melorot tajam.

Sejak megahits dari group Trio Macan SMS dan Kucing Garong dua tahun silam, dangdut tidak lagi mempunyai anthem yang bisa dinikmati dari penyanyi aslinya. Yang paling menonjol adalah penggubah lagu pop menjadi dangdut. Maka sekali lagi, pamor group band mendapat limpahan berkah. Simak saja bagaimana Uut Pertamasari, Ira Swara, Cinthya Sari dan Dewi Persik rajin mengolah lagu hits dari Gigi, Dewa, Ungu, Jambrot, D'Massive, misalnya.



**INDAH:** Penyanyi Bunga Citra Lestari tetap eksis di tengah persaingan musik Indonesia yang semakin ketat

Di awal pembuka lagu sampai masuk reff berpola pop, lalu mulailah unsur dangdut menyelinap di tengah sampai akhir lagu. Ini semakin membuktikan misiknnya hits dangdut yang bisa dipresentasikan di panggung hidup. Anak band si empunya lagu aslinya merasa asik-asik saja lagunya dibawakan dalam versi dangdut. Format musik pop memang lebih lentur diaransemkan ulang jadi lebih ngebeat. Niat untuk memasukkan unsur dance, house, dan upbeat jadi alasan yang masuk akal untuk bergoyang disko-dut.

Lain hal dengan perseteruan antara PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) dengan artis dangdut yang dikategorikan “pegoyang” bokong. Sempat ada klaim dari Rhoma Irama untuk melarang lagunya dibawakan oleh Inul Daratista yang saat itu menjadi kubu lawannya. Perseteruan itu dipicu lantaran Inul dianggap membawa dampak dangdut yang seronok (baca: kampungan) akibat goyang ngebor-nya. Sampai sekarang Inul tetap

ngebor meski relatif berkurang kadarnya.

Namun setelah itu pengikutnya tak kurang provokatifnya. Simak saja, ada goyang ngecor, goyang ular berbisa, pasak bumi, gelinjang-ria, goyang patah-patah, goyang gergaji, goyang kayang, mau apalagi? Koreo dari tangan-kaki-bahupundak-bokong-kepala-leher-semua disikat habis. Panggung dangdut bergetar, maksudnya, semua bisa digoyang atas nama musik. Inilah warna era dangdut yang sempat hingga 2-3 tahun silam.

Dengan sepihnya dangdut di panggung hidup, ternyata tidak membuat Dewi Persik lesu darah. Ia justru semakin sensasional lewat goyang gergajinya. Bahkan Dewi salah satu pedangdut yang lebih dikenal goyangnya ketimbang *hits* lagu dangdutnya.

Sementara artis “kesayangan” Bang Haji yang santun, manis dan kalem



**OVER:** Walau popularitasnya hampir memudar, Trio Macan yang sempat hits dengan lagu dangdutnya “Bang SMS Siapa Ini Bang” melirik lagu pop untuk dijadikan lagu dangdut

sepertinya tidak bisa berbuat banyak. Khalayak dangdut pasti merindukan *hits* terbaru dari Iis Dahlia, Cici Faramida, Ikke Nurjanah, Sitti KDI, Gita KDI, atau “Si Jatuh Bangun” Kristina.

Ketika pihak PAMMI mengibarkan bendera antigoyang seronok, artinya membuka peluang artis dangdut yang mengandalkan bokong jadi punya simpatian. Sikap represif dalam seni arus kuat selalu menghasilkan gerakan “indie” yang juga tak kalah kuatnya. Dua kubu telah terbentang. Sementara dangdut masih terus berjuang melawan anggapan miring sebagai “musik kampungan”.

Kendati dangdut pernah lolos di masa krismon medio 90-an, kini dangdut harus berhadapan dengan puncak kelesuan yang sesungguhnya. Menjelang akhir tahun 2008 silam sampai menuju kuartal pertama 2009 ini dangdut ibarat mati suri. Mungkin itu sebabnya Rhoma Irama sekarang tidak lagi mengerek bendera “dangdut bukan musik kampungan”, tapi menjadi “*dangdut never dies*” yang acaranya sudah digelar untuk siaran sebuah televisi swasta beberapa waktu lalu. ■ GALLUS

# Krisis

penyanyi lain. Misalnya saja Melly terus menguntit Rossa. Penyanyi mungil ini menuai berkah dari masa sulit lantaran D3Va (baca Tiga Diva) Titi DJ-Ruth Sahanaya, dan Krisdayanti sempat bersitegang dengan Erwin Gutawa. Album D3Va pun tidak banyak bicara meski tiga penyanyi perempuan itu sudah teruji di atas pentas. Sekarang Rossa lah yang akhirnya terpilih nasib. Erwin dan Jay Subijakto membesutnya ke panggung besar, *live concert* tunggal. Rossa melejit ke tahta tertinggi penyanyi solo perempuan dalam setahun belakangan ini.

*Soloist* pria cukup dengan nama Afgan yang paling menonjol hampir dalam dua tahun belakangan. Sedangkan yang wanita ada BCL dan Aura Kasih yang memang punya aura memikat. Sebagai penyanyi perempuan, BCL dan Aura punya paket lengkap; cantik, punya *perform*

# Risalah Takdir

Ketika sebuah peristiwa tak lagi cukup....

**K**etika peristiwa September Hitam terjadi tujuh tahun silam, tak pelak dunia mengalami perubahan cara pandang. Sesuatu yang di luar takaran logika dunia telah terjadi. Mengingat peristiwa besar itu terjadi di negara adikuasa macam Amerika. Akhirnya dunia menerima kejadian runtuhnya WTC itu sebagai kejadian yang rasional. Lalu Nassim Nicholas Taleb, seorang pialang merumuskannya sebagai salah satu pendukung teori *Black Swan* - hasil amatannya selama bertahun-tahun.

Buku setebal 479 halaman ini seperti ingin memaparkan bahwa setiap peristiwa, prahara, tragedi, insiden, atau tren yang terjadi di dunia bukanlah semata-mata "takdir". Taleb sebagai penulis bukunya seperti ingin melempar cara pandangan lain bahwa peristiwa yang "sudah" terjadi bukanlah sesederhana saat kita merasionalisasikannya di kemudian hari.

Salah satu contoh lain yang sempat dijadikan pendukung teorinya itu adalah saat melesunya bursa saham dunia pada tahun 2007. Taleb sempat mencium gelagat melemahnya keuangan dunia dan memprediksi awal kejatuhan finansial global. (Buku aslinya ini terbit pertama kali awal tahun 2007). Lalu bagaimana kita dapat menyangkal bahwa keruntuhan finansial dunia itu terjadi bahkan sampai kuartal pertama tahun ini?

Seperti tragedi runtuhnya WTC yang tadi sempat disinggung, terdapat juga sejumlah "peristiwa" lain yang menjadi acuan bagi Taleb untuk melancarkan teorinya. Misalnya Perang Dunia I, pesona Google di jalur maya, terjangan bencana tsunami, efek Microsoft yang telah membuat Bill Gates yang menjadi orang terkaya di dunia, tenggelamnya kapal Titanic, fenomena novel *Harry Potter*. Inti dari *Black Swan* adalah apakah yang terjadi di balik peristiwa-peristiwa besar yang merubah cara pandang dunia itu?

\*\*\*

Sebagai seorang Lebanon, Taleb kecil hidup berkarib dengan berbagai pergolakan di tanah kelahirannya. Mulai dari peristiwa kesehariannya di rumah, sampai perang saudara yang menurutnya absurd, dan terutama pergolakan antara Israel-Palestina yang tiada usai. Semua yang terjadi, menurutnya, selalu disertai sebab dan akibat yang tak sederhana kejadian kasat mata. Menurutnya, sebuah "kejadian" tidak lagi cukup, karena peristiwa

satu dan yang lainnya selalu terkait, seperti pola yang sekaligus acak dan membutuhkan daya paham.

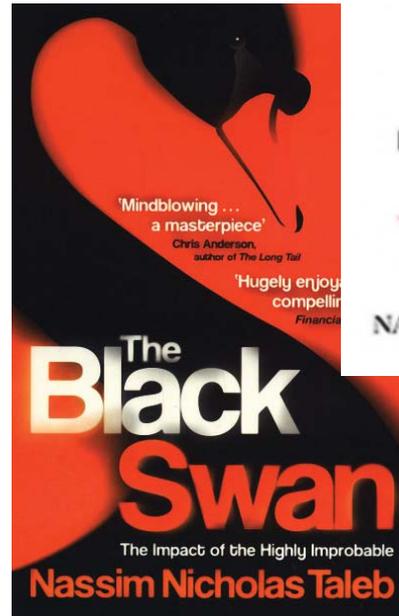
Sederhananya, *Black Swan* bisa disarikan sebagai relativitas dari kesimpulan metode yang akurat. Tanpa mengesampingkan jalan Tuhan, dan semua kejadian diamati secara eksak dalam tataran pragmatis.

Taleb menyebut kalkulasi angka dapat diartikan sebagai gejala *Black Swan* yang mempunyai "kaidah" seperti tiga hal; peristiwa yang tidak bisa diramal, memberi dampak yang masif dan ketika peristiwa itu telah terjadi, mendorong kita memberi penjelasan bahwa kejadian itu bukan sebuah kebetulan dan lebih bisa diramalkan daripada yang sesungguhnya. Sekilas, seperti ada titik singgung antara gejala *Black Swan* dan teori relativitas milik Einstein.

Hanya saja *Black Swan* menggaris-bawahi peristiwa dalam konteks "tragedi" bisa diamati dan dapat dikalkulasikan. *Black Swan* mengajak pembacanya untuk melihat kembali segala peristiwa yang terjadi "di belakang" dan tetap memelihara keseimbangan imajinasi yang mungkin akan terjadi "ke depan".

Buku bergenre ekonomi-bisnis ini sebenarnya mencampur kaidah filsafat dan perhitungan matematis hitung-peuluang. Namun Taleb mengemasnya dalam kemasan bahasa yang indah, bahkan seindah prosa liris yang penuh metafora. Kita diajak beranjangsana ke sejumlah peristiwa (fenomenal) dunia tanpa perlu merasa takut berjumpa penjelasan filsafati yang angkuh atau uraian teori matematis yang pelik.

Misalnya, pada penjelasan mengenai fenomena "Kurva Lonceng" yang terjabar pada bab 15 (halaman 310-341) dan Bab 17 (hal 367-385). Taleb memberi saran, "*Pembaca yang tidak menyukai matematika (atau pembaca yang intuitif) boleh melompati bab ini...*" (hal. 310). Atau "*Apabila Anda tidak mempercayai*



THE  
BLACK SWAN



Rahasia Terjadinya  
Peristiwa-Peristiwa Langka  
yang Tak Terduga

"Buku ini akan dapat membuka dan mengubah cara kita,"  
-International Herald Tribune

"Buku yang sangat cerdas dan provokatif," -Economist

NASSIM NICHOLAS TALEB

Judul:  
The Black Swan  
Pengarang:  
Nassim Nicholas Taleb  
Penerjemah:  
Alex Tri KantjonoWidodo  
Penerbit:  
Gramedia Pustaka  
Utama, Februari 2009  
Tebal:  
479 halaman.

*penerapan ilmu lonceng untuk variabel-variabel sosial dan jika, seperti banyak profesional, Anda sudah yakin bahwa teori keuangan "modern" adalah ilmu sampah yang berbahaya. Anda dapat dengan aman melewati bab ini.*" (hal. 367).

Taleb yang pialang *cum* penulis esai sastra menyebabkan buku ini bisa melumatkan banyak hal-hal sulit (dan tentu sangat sistematis). Penjelasannya sering *muter-muter* dan tidak langsung melandas pada sasaran.

Semisal contoh saat menjelaskan sisi lain kehidupan Giacomo Casanova. Untuk memberikan bukti bahwa Casanova bukanlah manusia super-sempurna, ia menggambarkan fakta asli sang Casanova dengan cara bertele-tele. Tapi cara itu membuktikan sebuah "rasa" bahasa mampu menyembulkan empati dari sisi lain dari sang Casanova. (hal. 136-165).

Buku ini menjadi magnet baru bagi para pialang dan pebisnis praktis. Ide yang Taleb paparkan begitu menjanjikan, dan memicu pembaca sampai tuntas. Bagi yang ingin bermain-main dengan "takdir", bukalah buku ini, karena tersedia tempat terindah untuk Anda. Percayalah, buku ini justru mengajak kita mengimani bahwa manusia sejatinya adalah segala sumber kelemahan. Manusia yang tak cukup pandai untuk menarik benang simpul "fenomena", mana yang berkah dari "bencana". ■ GALLUS

# TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

# THE EXCELLENT BIOGRAPHY



Al-Zaytun



ENSIKLOPEDI

# *Nurcholish Madjid*

*Disunting oleh:*

BUDHY MUNAWAR RACHMAN



BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

# *Nurcholish Madjid*

**Untuk Pemesanan  
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun  
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia  
(021) 8292735**

